

**DAMPAK *PEER ATTACHMENT* (TEMAN
SEBAYA) TERHADAP PERILAKU NAKAL
REMAJA di SEKOLAH.**

(Studi Kasus Kenakalan Siswa Remaja Di SMP Negeri 80 Halim)



Ayu Ciptaningrum

4115133786

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

AYU CIPTANINGRUM, *Dampak Peer Attachment (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Remaja. (Studi Kasus Kenakalan Siswa Remaja di SMP Negeri 80 Halim). Skripsi, Jakarta: Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juli, 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak teman sebaya terhadap perilaku nakal seorang remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 80 Halim dengan jangka waktu penelitian pada bulan Februari sampai bulan Mei 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Studi Kasus dengan pendekatan Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi penelitian ini didapat dari enam siswa kelas 7 SMP Negeri 80 sebagai Informan, guru Bimbingan Konseling dan guru PPKN sebagai Key Informan, dan dosen Jurusan Bimbingan Konseling UNJ sebagai *Expert Opinion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa remaja di SMP Negeri 80 beragam, mulai dari tingkat paling rendah seperti tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, kemudian kenakalan tingkat sedang seperti merokok, dan berkelahi dengan siswa dari sekolah lain, hingga kenakalan tingkat berat seperti berpacaran yang tidak sehat dan mulai mencoba obat-obatan terlarang. Latar belakang seorang remaja melakukan perilaku nakal disebabkan oleh terbawa pergaulan oleh teman mereka yang tidak baik. Hal ini mengakibatkan seorang remaja mendapatkan hukuman dari guru, *labeling* buruk dari orang terdekat, dan membuat malu orang tua.

Adapun cara teman sebaya dalam memberikan dampak perilaku nakal pada seorang remaja yaitu melalui interaksi yang dilakukan dengan remaja tersebut. Ketika bermain bersama, seorang teman dekat akan menanamkan kebiasaan mereka kepada seorang remaja melalui kegiatan yang dilakukan bersama-sama maupun pengalaman baru yang akan diajarkan oleh teman dekat pada remaja, dan cenderung bersifat negatif.

Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku nakal siswa yang dilakukan pihak sekolah sudah cukup baik, upaya ini berupa dibuatnya peraturan sekolah dengan sanksi tegas, guru memberikan suri teladan yang baik pada anak didiknya, memantau perkembangan siswa melalui komunikasi secara kontinue dengan orangtua mereka, dan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku nakal remaja merupakan dampak dari pergaulan yang salah dengan teman sebaya mereka. Kenakalan tersebut akan mengakibatkan seorang remaja mendapat hukuman dari sekolah, membuat malu orang tua, serta remaja akan merasa malu dan menyesal atas apa yang telah diperbuatnya selama ini.

Key Word : Remaja, Perilaku Nakal, Akibat Perilaku Nakal, Upaya Pencegahan Dan Penanggulan Perilaku Nakal.

ABSTRACT

AYU CIPTANINGRUM, The Impact of Peer Attachment on Teenager's Misbehaviour, (Case Study on Teenage Student's Delinquency at SMP Negeri 80 Halim). Thesis, Jakarta: Department of Social and Political Sciences, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, July, 2017.

This research aims to know the impact of teenager's peers on their misbehavior. This research was conducted at SMP Negeri 80 Halim within February to May 2017. The method used on this research is Case Study with Qualitative approach. The technique used to collect data is through observation, interviews, and documentation. The information resources for this research was obtained from six 7th grade student of SMP Negeri 80 as Informant, Counseling and PPKN Teacher as Key Informant, and UNJ's Counseling Lecturer as Expert Opinion.

The results show that teenage student's misbehavior at SMP Negeri 80 varies, from the lowest-level such as not doing home assignments, coming late to school, and then mid-level misbehavior such as smoking and fights with other students, to high-level of misbehavior such as unhealthy relationship and taking illegal drugs. The background of the teen student's misbehavior is caused by other bad student's behavior as their environment. This caused the student to receive punishments from the teachers, bad label by people close to them, and bring shame to their parent.

Misbehaviour from one student may impact other students through constant interaction. When the hang out together, their peer may instill bad behavior to other students by doing activities together, or through new experiences that taught by their close friends on teenagers, which is mostly negative behavior.

The school's effort on how to prevent and overcome this misbehavior on their students is already sufficient. These efforts consist of rules with strict punishments, teachers showing good behavior as role-model for the students, overwatch the student's development through continued communication with their parents, and having extracurricular activities at school.

Based on this research, it can be concluded that student's misbehavior is caused by bad association with their peers. These misbehavior may cause a student to receive punishments from the school's authority, bring shame to their parents, which cause the student to feel ashamed and regretful of what they have done.

Key Word : Teenage, Misbehavior, Misbehavior's Impact, Effort to Prevent and Overcome Misbehavior.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri.

Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan
dengan benar.

Nama : Ayu Ciptaningrum

No. Registrasi : 4115133786

Tanda Tangan :



Tanggal : 25 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri.

Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ayu Ciptaningrum

No. Registrasi : 4115133786

Tanda Tangan :

Tanggal : 25 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Ciptaningrum
No. Registrasi : 4115133786
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan / Fakultas : Ilmu Sosial Politik/ Fakultas Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti (*Non-Exclusive Royalti Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

“DAMPAK *PEER ATTACHMENT* (TEMAN SEBAYA) TERHADAP PERILAKU NAKAL REMAJA DI SEKOLAH (Studi Kasus Kenakalan Siswa Remaja di SMP Negeri 80 Halim).”

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media, /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 12 Juli 2017

Yang Menyatakan

Ayu Ciptaningrum

MOTTO

Faidza ‘Azzamta Fatawakkal ‘Alallah

“Jika sudah bulat tekadmu, maka bertawakallah kepada Allah.” (Q.S. Ali Imron ayat 159)

Yesterday is history. Today is a gift. Forget yesterday, do not waste this day, for a better tomorrow.

“Kemarin adalah sejarah. Hari ini adalah anugerah. Lupakan hari kemarin, jangan sia-siakan hari ini, untuk esok yang lebih baik.” (Anonim)

Skripsi ini aku persembahkan untuk almarhum bapak , Ibu, mbak-mbakku dan teman-teman tercinta yang telah memberikan warna dihidupku.

Terimakasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya di jalan yang benar.

Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mendapatkan gelar sarjana pendidikan program strata I Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irawaty, SH.,MH, Ph.D selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Drs.Michiko Mamesah, M.Psi selaku dosen Jurusan Bimbingan Konseling, terima kasih sudah bersedia menjadi *Expert* dalam penelitian ini.
5. SMP Negeri 80, Bapak Drs. Wasidi selaku Kepala sekolah, Ibu Omah selaku guru BK, Ibu Siwi selaku guru PPKN, dan siswa-siswa kelas 7, terima kasih telah membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak (Alm.) Sutomo Sastro Samiran dan Ibu Ngadirah tersayang. Terimakasih untuk kasih sayang dan doamu selama ini.
I'm so lucky to have you in my life.

7. Keluarga besar Bapak Sutomo : Mbak Uut, Mbak Wati, Mbak Ipah, Mas Anang, Mas Untung, Bang Yadi, keponakan tersayang ate, Mbak Zahra, Abang Azam, Kaila, Kakak Alysa, Abang Sangga, Kirana, dan Shanala. Terima kasih telah memberikan semangat dan hiburan dikala kejenuhan melanda peneliti saat menulis skripsi ini.
8. My Coms, dan Tamae-ku sahabat terbaik sepanjang hayat. Kuy ngebolang lagi!
9. Teman senasib sepenanggungan, Mitalay, Najeges, Mayrintong, Ncaur, Yani, Wisdan, Mpiridun, Hanifah, Deq Wulan. *Gonna miss you, guys.*
10. Husainul teman tidur bareng sewaktu KKN, dan Sadiyah teman berbagi kursi di bus sewaktu KKL. Terima kasih untuk kenangannya yang sangat berkesan kala itu.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kelas B, terima kasih untuk kebersamaannya.
12. Penerjemah abstrak terbaik, KakRiz terimakasih banyak sudah mau direpotkan.
13. Mase, teman bolak-balik ke perpustakaan UI untuk mencari referensi. *Thank you so much.*
14. Nuy, Nana, Janiar, Anfer, Mbak Wid, Mak Yola, Linday, Wewe, terima kasih *bibeh* telah mendoakan dan memberikan semangat padaku.
15. *And last, especially for Mas Pangku Shillazid, I wish you're my destiny.*

Akhir kata peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan dunia pendidikan. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 14 Juli 2017

Ayu Ciptaningrum

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Attachment</i>	10
B. Remaja.....	14
C. Kenakalan Remaja	23
D. Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Penentuan “Setting”	32
D. Langkah-Langkah Penelitian	33
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	36

B. Pembahasan.....	52
C. Keterbatasan Studi	68
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	

203

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1. Deskripsi Informan.....	39
Tabel 4.2. Deskripsi <i>Key Informan</i>	40
Tabel 4.3. Bentuk Kenakalan Informan	42
Tabel.4.4. Tingkat Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa di SMP Negeri 80 Jakarta Tahun Pelajaran 2016-2017 Semester Ganjil	53
Tabel 4.5. Tingkat Kenakalan Informan	55
Gambar.4.1. Pola Teman Sebaya dalam Memberikan Dampak Perilaku Nakal Pada Seorang Remaja.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	
Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	75
LAMPIRAN II	
Pedoman Wawancara Informan	77
LAMPIRAN III	
Pedoman Wawancara Key Informan	81
LAMPIRAN IV	
Pedoman Wawancara Expert Opinion	83
LAMPIRAN V	
Pedoman Observasi	84
LAMPIRAN VI	
Hasil Observasi	85
LAMPIRAN VII	
Catatan Lapangan.....	97
LAMPIRAN VIII	
Hasil Wawancara Informan.....	104
LAMPIRAN IX	
Hasil Wawancara Key Informan	151
LAMPIRAN X	
Reduksi Data	164
LAMPIRAN XI	
Profil Sekolah.....	179
LAMPIRAN XII	
Dokumentasi Gambar.....	192
LAMPIRAN XIII	
Riwayat Hidup Peneliti	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang terjadi secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa remaja berlangsung dari usia sekitar 12 tahun sampai dengan 18-20 tahun (yaitu usia sekolah menengah), dimana seseorang anak mulai mengalami transformasi dari anak-anak menjadi dewasa.¹ Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Bapenas pada tahun 2015, menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia yang berkisar 255 juta, yang artinya satu dari empat penduduk Indonesia ialah remaja.²

Pada tahap perkembangan masa remaja, individu mulai memasuki masa pubertas dimana sering terjadi ketidakstabilan perasaan serta emosi atau biasa disebut dengan *moody*. Masa pubertas juga sering disebut sebagai masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkah laku remaja mengarah pada hal-hal negatif, bertentangan dengan hukum dan norma-norma yang ada pada masyarakat. Tingkah laku negatif tersebut diwujudkan dalam bentuk kenakalan remaja.

¹Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hal.14.

²Probi Endri Engga, Diploma thesis: "*Strategi Komunikasi Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat Dalam Promosi Program Generasi Berencana (Genre)*" (Sumatera Barat: Universitas Andalas, 2016), diakses dari <http://scholar.unand.ac.id/6645/2/BAB%20I.pdf>, pada tanggal 10 April 2017 pukul 22.50.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, dalam pandangan ini kenakalan remaja terjadi karena adanya perilaku yang menyimpang dari aturan sosial dan norma yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat membahayakan tegaknya sistem sosial, maka dianggap sebagai sumber masalah.³ Kenakalan remaja ini merupakan akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Macam-macam kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja seperti, merokok, tawuran, bolos sekolah, mencuri, pergaulan bebas, pacaran, penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lainnya.

Kenakalan remaja dalam penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya) tercatat dalam data BNN (Badan Narkotika Nasional), bahwa pada tahun 2012 jumlah pengguna NAPZA dikalangan remaja mencapai 3,6 juta jiwa dan meningkat ditahun 2013 menjadi 3,8 juta. Sedangkan mengenai perilaku sex bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh remaja berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 menunjukkan 1% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Bahkan terdapat 1,1 % remaja laki-laki kelompok usia 15-19 tahun yang mengaku telah melakukan hubungan sex saat usianya belum 15 tahun.⁴

³ Jamal Ma'mur, *Op.Cit*, hal. 92.

⁴Probi Endri Engga, Diploma thesis: "*Strategi Komunikasi Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Sumatera Barat Dalam Promosi Program Generasi Berencana (Genre)*" (Sumatera Barat: Universitas Andalas, 2016), diakses dari <http://scholar.unand.ac.id/6645/2/BAB%20I.pdf>, pada tanggal 10 April 2017 pukul 22.50.

Dampak yang ditimbulkan dari kenakalan ini remaja bisa terjerat oleh hukum negara yang dilanggarnya, seperti sanksi hukum terhadap kenakalan penyalahgunaan narkoba diatur dalam pasal 127 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Selain itu kenakalan remaja mengenai tawuran diatur dalam pasal 358 KUHP, dan kenakalan seks bebas yang tidak diatur secara khusus dalam KUHP, namun tindakan tersebut dapat menjerumus pada tindak pidana:⁵

1. Melanggar kesusilaan didepan umum diatur dalam pasal 281 KUHP
2. Tindak pidana perkosaan diatur dalam pasal 25 KUHP
3. Berzina, diatur dalam pasal 284 ayat 1 KUHP

Berbagai macam kenakalan remaja tersebut sangat menggelisahkan keluarga maupun masyarakat Indonesia. Kasus kenakalan remaja tak pernah absen setiap tahunnya diberitakan oleh surat kabar baik media cetak maupun media elektronik. Kasus kenakalan siswa remaja di Jakarta Pusat misalnya, dua remaja SMP yang ternyata merupakan pasangan kekasih melakukan tindak asusila. Mereka diketahui berciuman di dalam kelas saat kondisi sekolah telah sepi.⁶ Sementara itu pada tahun 2014, berita kenakalan remaja datang dari kota Malang mengenai berita 17 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tajinan Kabupaten Malang, Jawa Timur diduga menjadi pengeroyok siswa lain yang bernama Andi Nur Fahmi. Motif

⁵Timotius, “*Kenakalan Remaja dan Akibat Hukumnya*” Media Hukum Wiraswasta Indonesia Edisi 20 April 2015, diakses dari <http://uwin.ac.id/sites/default/files/Kenakalan%20Remaja%20%26%20Akibat%20Hukumnya%20-%20Timotius%20-%2027%20April%202015.pdf> , pada tanggal 7 April 2017 pukul 20.20

⁶Ummi Hadyah Saleh, “*Tindak Asusila Pelajar Terjadi Di SMP Negeri 4 Jakpus*”, 2013, diakses <http://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/18/1751492/Tindak.Asusila.Pelajar.Terjadi.di.SMP.Negeri.4.Jakpus>, pada tanggal 7 Januari 2017, pukul 22.15.

pengeroyokan ini dipicu karena ulah korban yang mengisi tangki bahan bakar motor salah satu pelaku dengan air.⁷ Selanjutnya ditahun 2016 ini berita kenakalan siswa remaja datang dari SMP di Jakarta, polisi mengamankan pelajar SMP 123 Kelapa Gading yang hendak ingin melakukan tawuran, salah seorang pelaku tertangkap basah membawa senjata tajam yang diduga akan digunakan untuk tawuran⁸

Dewasa ini, semakin marak terjadi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja, kenakalan ini terjadi karena ada faktor yang menyebabkannya. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu kontrol diri yang lemah pada remaja, sehingga remaja mudah terbawa arus negatif dari perkembangan jaman.

Sedangkan faktor eksternal kenakalan remaja berasal dari figur yang ia lekat (*figure attachment*) yakni dari orang tua (*parents attachment*) dan teman sebaya (*peer attachment*). Remaja memelihara *attachment*nya dengan orang tua dari masa kanak-kanak. Kualitas *attachment* ini akan berdampak pada interaksi atau hubungan remaja dengan orang lain diluar keluarganya.⁹ Kenakalan remaja disebabkan karena adanya *attachment* yang kurang baik tercipta diantara dirinya

⁷ Zainul Arifin, "Polisi Dalami Peran 17 Pengeroyok Siswa SMP di Malang", 2014, diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2059364/polisi-dalami-peran-17-pengeroyok-siswa-smp-di-malang> , pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 19.05.

⁸ Edward Febriyanti Kusuma, " Polisi Temukan Celurit dan Gir di Tas Pelajar SMP yang Akan Tawuran", 2016, diakses dari <https://news.detik.com/berita/3214144/polisi-temukan-celurit-dan-gir-di-tas-pelajar-smp-yang-akan-tawuran>, pada tanggal 8 januari 2017, pukul 20:27.

⁹ Robert A. Baron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2* Edisi Kesepuluh, terj. Ratna Djuwita, *et.al.*, (Jakarta: Erlangga, 2005),, hal.11-15.

dengan orang tuanya (*parents attachment*), seperti remaja merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan tuntutan pendidikan dari orang tua mereka. Orang tua kadang sibuk mengurus permasalahan serta konflik batinnya sendiri. Selain itu kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi juga dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja, hal ini dikarenakan adanya keinginan dan harapan yang tidak tersalurkan dengan memuaskan. Oleh sebab itu remaja menjadi bingung, sedih, malu, bahkan timbul perasaan dendam, dan benci, sehingga remaja menjadi kacau dan liar. Dikemudian hari ia mencari kompensasi atas kerisauan batinnya sendiri diluar lingkungan keluarga dengan melakukan banyak perbuatan kriminal.¹⁰

Teman sebaya (*peer attachment*) juga memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan individu terlebih ketika individu tersebut dalam masa remaja. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, saling membagi perasaan, dan saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.¹¹

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang

¹⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.6

¹¹ Santrock, J.W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Edisi Kelima, terj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga,2002), hal.257

memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Hubungan pergaulan dengan teman sebaya bisa menimbulkan dampak buruk pada kejiwaan remaja ketika terjadi penolakan dari teman sebayanya, dampak negatif dari penolakan tersebut ialah remaja akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial terhadapnya dan ini akan menyebabkan dirinya cemas, takut dan sangat peka.

Selain itu dalam kelompok teman sebaya remaja belajar banyak mengenai hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya dari orang tua mereka. Jika remaja berkelompok dengan teman-teman yang tidak baik maka akan banyak hal-hal negatif yang diterimanya, dan pada akhirnya remaja tersebut akan memiliki perilaku nakal seperti temannya yang lain. Permasalahan ini juga didukung oleh jurnal Penelitian Wihelmina Fitriani tentang Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung yang menjelaskan “Selain kelekatan remaja yang tidak aman dengan ayahnya, kelekatan dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kenakalan remaja. Hal ini menandai bahwa adanya lingkungan pertemanan yang beresiko terhadap kenakalan remaja.”¹²

¹² Fitriani, Wihelmina.2016. “*Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung*”. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Volume 9 No.3. diakses dari <http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/15186> , pada tanggal 5 April 2017 pukul 20.10.

Uraian di atas memberikan gambaran mengenai perilaku nakal remaja pada saat ini. Sebagai calon pendidik, peneliti ingin mengetahui apa yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia saat ini. Apakah kenakalan pada remaja ini merupakan dampak dari faktor pertemanan yang mereka jalin atukah dari faktor lainnya seperti faktor keluarga maupun faktor lingkungan tempat remaja tinggal?. Mengingat seorang remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dibanding dengan orangtua mereka.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak teman sebaya (*peer attachment*) terhadap perilaku nakal siswa remaja di sekolah, sehingga dapat dijadikan bekal peneliti dalam menanggulangi kenakalan siswa ketika menjadi guru kelak. Terlebih untuk peneliti yang merupakan calon guru PPKn yang memiliki kewajiban membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila melalui pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Lokasi SMP Negeri 80 berada didalam kompleks Auri Halim yang sudah termasuk lingkungan aman, akan tetapi dalam sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang berperilaku nakal. Apakah siswa tersebut merupakan anak yang tinggal di dalam kompleks itu atukah diluar kompleks?. Apakah siswa yang melakukan kenakalan tersebut terbawa arus pergaulan temannya di sekolah atau teman bermain dirumahnya? Atau mungkinkah ada faktor lainnya?. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang membuat peneliti penasaran dan memilih SMP Negeri 80 sebagai tempat untuk dilakukannya penelitian kali ini.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana dampak *peer attachment* (teman sebaya) terhadap perilaku nakal remaja yang merupakan seorang siswa di SMP Negeri 80 Halim.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk bentuk kenakalan siswa remaja di sekolah?
2. Apa saja alasan yang melatarbelakangi siswa berbuat nakal di sekolah?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah?
4. Apakah perilaku nakal yang dimiliki siswa merupakan dampak dari bermain dengan teman sebaya (*peer attachment*) ? Dan bagaimana gambaran keterlibatan *peer attachment* (teman sebaya) terhadap perilaku nakal siswa ?
5. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru SMPN 80 terhadap permasalahan tersebut?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ditujukan agar ruang lingkup penelitian jelas, terarah dan tidak meluas. Dengan demikian berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis memfokuskan pada Dampak *Peer attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Siswa Remaja Di SMP Negeri 80 Halim, Jakarta Timur.

Kenakalan siswa yang dimaksud penulis batasi untuk siswa kelas 7, dimana seorang anak mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja, yang berada pada rentang usia 12-13 tahun. Dan untuk teman sebaya yang penulis maksud ialah teman bermain di sekolah siswa yang berperilaku nakal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran, pertanyaan penelitian, dan fokus penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah penelitian sebagai berikut : “ Bagaimanakah Dampak Peer Attachment (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Remaja di SMP Negeri 80 Halim? ”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi orang tua.

Sebagai bahan bacaan orang tua sehingga diharapkan orang tua lebih mengerti dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka

2. Bagi guru SMP.

Sebagai literatur bacaan guru untuk memahami tingkah laku siswanya disekolah.

3. Bagi mahasiswa.

Sebagai bahan masukan dan dasar berpijak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Attachment (Kelekatan).

2.1.1. Definisi Attachment (Kelekatan)

Istilah *attachment* (kelekatan) pertamakali dikemukakan pada tahun 1958 oleh seorang psikolog dari Inggris yang bernama John Bowlby yang kemudian disempurnakan oleh Mary Ainsworth. Bowlby dalam Santrock menjabarkan konsep kelekatan sebagai: “Suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan pengasuh (biasanya orangtua) yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.”¹. Sedangkan kelekatan menurut Ainsworth dalam Eliasa diartikan sebagai: “Ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.”²

Pendapat lain mengenai kelekatan dikemukakan oleh Desmita dalam Raihana yang menyatakan :

“Kelekatan terjalin karena adanya figur lekat dan penerima kelekatan, yang dimaksud sebagai figur lekat adalah orang yang memberikan perawatan, kepekaan, kepedulian, dan kasih sayang. Attachment sangat penting dalam tahun pertama kehidupan bayi hal ini dikarenakan bayi dengan ibunya secara naluriah memiliki keinginan untuk membentuk suatu keterikatan. Sedangkan secara biologis bayi yang baru lahir diberi kelengkapan untuk memperoleh

¹Santrock, J.W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Edisi Kelima, terj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga,2002), hal.196

² Eva Imania Eliasa, 2011. “Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak,” Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, hal.4.

perilaku keterikatan dengan ibunya. Bayi menangis, menempel, merengek, dan tersenyum. Kemudian bayi merangkak, berjalan perlahan-lahan, dan mengikuti ibunya. Semua tingkah laku ini tidak lain adalah untuk mempertahankan agar ibu juga memiliki rasa keterikatan dengan bayinya. Ketika perasaan keterikatan dengan bayi itu muncul, ibu akan terlihat suka mengajak bayinya berbicara atau bercanda, menenangkannya, mengayunkan, serta berusaha memenuhi kebutuhan bayi sebaik-baiknya.”³.

Selanjutnya Santrock berpendapat bahwa “Kelekatan (*attachment*) mengacu pada relasi antara dua orang yang memiliki perasaan kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu.”⁴ Hubungan *attachment* seorang ibu atau (pengasuh yang lain) pada bayi menentukan respon anak tersebut kepada orang lain sepanjang hidupnya. Baron menggambarkan perbandingan pada cara berinteraksi antara orang tua dan anak. Perbedaan cara berinteraksi tersebut mempengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi orang dewasa lain termasuk teman sebayanya.⁵

Figur *attachment* yang banyak memainkan peran penting adalah orang tua dan teman sebaya (*peer*) ketika individu dalam masa remaja. *Attachment* pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja seperti harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik, menurut Santrock dalam Rayhana.⁶

Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas bahwa *attachment* (kelekatan) adalah ikatan emosional antara anak dengan figur *attachment* yang berlangsung

³Rayhana Ramadlana, *Pengaruh Figure Attachment (Ibu, Ayah dan TemanSebaya) Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja*, (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2015), hal.15.

⁴ Santrock, *Loc.Cit.*

⁵Robert A. Baron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh, terj.* Ratna Djuwita, *et.al.*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.7.

⁶ Rayhana Ramadlana, *Loc.Cit.*

sejak bayi, terdapat interaksi positif antara anak dengan orang tua. Maksud dari figur *attachment* disini ialah bisa saja orang tua maupun teman sebaya. Gaya *attachment* ini mempengaruhi perilaku individu tersebut kepada orang lain sepanjang hidupnya.

2.1.2. Aspek *Attachment* (Kelekatan)

Terdapat tiga aspek dari kualitas *attachment* orangtua dan teman sebaya menurut Armsden dan Greenberg dalam Qomariyah, yakni:⁷

a. Komunikasi (*communication*).

Komunikasi yang baik menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anak dengan orangtua. Pada masa remaja, komunikasi ini dinyatakan dengan adanya ungkapan perasaan pada teman sebaya mereka. Anak menceritakan keluh kesahnya pada teman, meminta masukan pendapat pada teman, dan teman memberikan pendapatnya untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Kepercayaan. (*trust*)

Kepercayaan diartikan sebagai perasaan aman dan yakin bahwa orang lain akan membantu dan memenuhi kebutuhannya. Kepercayaan pada figur *attachment* tercipta setelah adanya pembentukan rasa aman yang didapat oleh individu dari pengalaman bersama dengan *attachment*nya. Remaja mempercayai figur *attachment*nya jika figur tersebut dianggapnya bersifat

⁷Qomariyah, 2011, "*Hubungan Kualitas Attachment dengan Kemandirian Siswa Kelas X Dimediasi oleh Self-esteem di SMA Negeri Malang,*" (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang). hal 6-8.

sensitif dan responsif terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan remaja tersebut.

c. Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan berhubungan erat dengan penghindaran dan penolakan. Ketika seseorang merasa bahwa figur *attachment* tidak hadir, *attachment* menjadi kurang aman. Hal ini didasarkan pada munculnya perasaan keterasingan. Keterasingan merupakan jarak yang tercipta jika pasangan tidak menunjukkan sikap empatiknya pada individu. Dalam hubungan pertemanan, *alienation* diartikan sebagai perasaan terasing yang dirasakan individu pada teman sebayanya, namun individu tersebut merasa ingin lebih dekat dengan teman sebaya tersebut.

2.1.3. Manfaat dan Fungsi *Attachment* (Kelekatan)

Kelekatan secara umum memiliki empat fungsi utama seperti yang dikemukakan oleh Davies dalam Sheila, yaitu:⁸

a. Memberikan rasa aman.

Kehadiran figur *attachment* dapat mengembalikan perasaan aman kepada individu ketika individu berada dalam suasana penuh tekanan.

b. Mengatur keadaan perasaan.

Perubahan keadaan subjektif seseorang yang disertai reaksi fisiologis tertentu disebut sebagai arousal. Apabila peningkatan arousal tidak diimbangi dengan

⁸Shela Putri Ayu Efendy, "Hubungan Pola Kelekatan (*Attachment*) Anak Yang Memiliki Ibu Bekerja Dengan Kematangan Sosial Di Sdn 02 Tlogomas Malang," (Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), hal.28.

pengurangan rasa cemas, sakit, takut (relief), maka individu akan mudah mengalami stres. Kemampuan figur *attachment* untuk membaca perubahan keadaan individu dapat membantu mengatur arousal dari individu tersebut.

c. Sebagai saluran ekspresi dan komunikasi.

Berekspressi, berbagi pengalaman dan menceritakan perasaan merupakan beberapa fungsi dari kelekatan yang terjalin antara individu dan *attachmentnya*.

d. Sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi kepada lingkungan sekitar.

Kelekatan mempengaruhi perilaku eksploratif seseorang. Individu yang mendapatkan *secure attachment* akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya karena individu tersebut percaya apabila terjadi sesuatu pada dirinya maka figur *attachmentnya* akan selalu ada untuk menolongnya.

2.1.4. Attachment (Kelekatan) Pada Teman Sebaya.

Pada masa remaja seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman mereka dibanding dengan keluarga mereka sendiri. Meskipun demikian keluarga memberikan pengaruh paling besar pada lima tahun pertama dalam perkembangan anak. Orang tua, khususnya ibu berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Kepribadian orang tua berpengaruh besar bagi pembentukan pribadi anak. Selain itu, keluarga merupakan basis pendidikan dasar dalam pembentukan watak anak. Pendidikan dasar yang dilakukan secara benar

dan terarah akan membimbing anak kejalan yang benar dan akan mendukung mereka dalam meraih cita-cita.⁹

Baik ibu maupun ayah memiliki perannya masing-masing dengan anak mereka, seperti yang dikemukakan oleh Parke dan Tinsley dalam Rayhana:

“Ayah sering dipandang sebagai teman bermain dan ibu sebagai pengasuh. Meskipun begitu, saat ibu sibuk dengan pekerjaan rumah , afeksi dan kelekatan antara anak dan ayah dapat semakin berkembang saat proses bermain. Dimana saat bermain anak merasa bahagia sehingga ia memandang ayah yang menemaninya saat itu adalah salah satu figur penting yang membuatnya merasa senang.”¹⁰

Selain keluarga, unit terkecil lainnya yang berpengaruh besar dalam perkembangan remaja adalah teman sebaya. Dalam kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu.

Selama masa remaja, tingkah laku *attachment* seringkali secara langsung terjadi dengan figur yang bukan pengasuh atau orang tua. Pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama temman-temannya daripada bersama keluarga. Menurut Conger dan Papalia Olds dalam Yudrik, mengemukakan bahwa:

“Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik, atau film apa yang bagus.”¹¹

⁹Dewanata Pandu, Chavchay Syaifullah, *Rekonstruksi Pemuda* (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008), hal.64.

¹⁰Rayhana Ramadlana, *Op.Cit.*, hal.24.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal.234.

Berkembangnya kualitas *attachment* antara remaja dan teman sebaya juga didukung oleh perkembangan teknologi seperti, telepon dan *chatt messenger* yang semakin meningkat. Semakin seringnya remaja menggunakan teknologi komunikasi untuk berinteraksi dengan teman sebaya, akan berdampak pada semakin intimnya hubungan antara remaja dengan teman sebayanya, dan akan terbentuk figur *attachment* selain pengasuh atau orang tua. Walaupun begitu, orang tua sebagai figur *attachment* tidak akan pernah bisa hilang dari kehidupan anak.

B. Remaja.

2.2.1. Pengertian Remaja.

Menurut Hurlock dalam Rosleny, istilah kata “remaja” berasal dari bahasa latin yakni *adolescere*, yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Adolescence mempunyai arti yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut pendapat Santrock dalam Rosleny, *adolescence* dapat juga diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹²

Pendapat lain mengenai remaja dikemukakan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam dalam bukunya Jamal Ma'mur:

“Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Dan tidak sedikit diantara tantangan-tantangan itu yang bersifat negative, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negatif. Hal

¹²Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 165.

tersebut disebabkan mereka umumnya belum bisa mengendalikan diri untuk tidak berkelahi, melakukan tindakan kekerasan, mengonsumsi narkoba, ganja, mencuri, bahkan main perempuan.”¹³

Batasan remaja yang umum digunakan oleh para ahli dirangkum oleh Deswita dalam Jamal Ma'mur, sebagai berikut :

“Rentang waktu usia remaja biasanya dibagi atas tiga tahapan, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Tetapi Monks, Knoers, dan Haditano membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa praremaja (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18 -21 tahun).”¹⁴

Ditinjau dari segi hukum, hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Bagi seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah masih dikatakan sebagai remaja dan masih memerlukan wali dalam melakukan tindakan hukum perdata. Sedangkan pada hukum pidana, usia 18 tahun (atau kurang, asalkan sudah menikah) merupakan batasan usia dewasa seseorang. Anak-anak yang kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya jika melanggar hukum pidana. Tingkah laku yang melanggar hukum pun tidak disebut sebagai kriminalitas, namun disebut sebagai kenakalan.¹⁵

¹³Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hal.89-90.

¹⁴*Ibid.*, hal.41.

¹⁵“*Definisi dan Pengertian Remaja*” diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-remaja.html> , pada tanggal 4 Januari 2017.

Zakiah Darajat dalam Rosleny mengartikan remaja sebagai “Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik ataupun perkembangan psikis.”¹⁶

Dari paparan definisi remaja menurut pendapat para ahli tersebut menggambarkan remaja sebagai seorang individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Batasan usia remaja ini terentang antara usia 12 – 21 tahun. Masa remaja ini penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tapi harus dipahami, namun harus dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya karena sangat menentukan masa depan kehidupan seorang remaja.

2.2.2. Ciri-ciri Remaja.

Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologis pada individu. Beberapa ciri mengenai perubahan yang terjadi selama masa remaja adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Peningkatan emosional secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm dan stress*.

Peningkatan emosional ini dari segi kondisi sosial merupakan tanda bahwa remaja berada pada kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Peningkatan emosi ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini tuntutan dan

¹⁶ Rosleny Marliani, *Loc.Cit.*

¹⁷Yudrik Jahja, *Op.Cit.*, hal.235-236.

tekanan banyak ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab tidak lagi bertingkah seperti anak-anak.

- b. Perubahan fisik yang cepat juga disertai kematangan seksual .

Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik untuk dirinya dan hubungan dengan orang lain.

Selama masa remaja hal menarik yang baru dan lebih matang menggantikan hal-hal menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak. Hal ini karena adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, sehingga remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi pada hubungan dengan orang lain, dimana remaja berhubungan dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa tidak lagi hanya berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama.

- d. Perubahan nilai.

Segala sesuatu yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi tidak atau kurang penting karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhannya ketika telah mendekati dewasa.

- e. Banyak remaja bersikap cemas dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Pada remaja disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetap disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut. Remaja juga meragukan kemampuan yang mereka memiliki untuk memikul tanggung jawab yang dibebaninya.

Ciri-ciri lain remaja ialah seringnya menghadapi banyak kesulitan, antara lain:¹⁸

a. Emosi yang masih labil.

Remaja cenderung memiliki kondisi kejiwaan yang belum stabil. Disatu waktu, mungkin dia terlihat menjadi luar biasa periang, berseri-seri, dan percaya diri Tetapi pada saat yang lain, dia bisa tiba-tiba pendiam, cemberut dan seperti ingin mengasingkan diri.

b. Rasa ingin tahu yang tinggi.

Rasa ingin tahu ini tentang hal-hal yang berkenaan dengan seksualitas ditambah dengan timbulnya rasa ketertarik pada lawan jenis adalah proses normal menuju kedewasaan. Namun jika rasa ingin tahu ini tidak dikelola dan diarahkan dengan benar, dapat menimbulkan bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang, seperti seks bebas atau kehamilan diluar nikah.

c. Mudah jenuh.

Jika menemui hal yang sama setiap harinya, maka remaja akan merasa cepat jenuh. Misalnya, ketika ia menghadapi rutinitas yang monoton dilingkungan sekolah, maka remaja akan tergoda pada ajakan teman-temannya untuk membolos atau kabur dari sekolah.

¹⁸Jamal Ma'mur, *Op.Cit*, hal.35-38.

d. Antisosial.

Perilaku antisosial sering dijumpai pada beberapa remaja, seperti suka mengganggu, berbohong, cenderung kejam, dan agresif. Biasanya penyebab yang paling mendasar dari perilaku ini adalah pengaruh buruk lingkungan, seperti pergaulan dengan teman-teman, pola asuh yang salah dari orangtua, ataupun kurangnya penanaman kedisiplinan.

e. Penyalahgunaan obat-obat yang terlarang.

Penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba merupakan akibat dari Pergaulan bebas dan tak terarah. Hal ini sangat berbahaya karena narkoba dapat membuat penggunanya mengalami ketergantungan, bahkan *overdosis*.

f. Gangguan jiwa psikosis.

Gangguan jiwa psikosis yang sering dialami remaja ialah gangguan pribadi yang tidak mampu membedakan antara dunia realitas dengan fantasi. Bentuk psikosis yang paling banyak dikenal ialah *skizofrenia*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan pada saat remaja individu mengalami peningkatan emosional, perubahan pada fisik dan kematangan seksual, perubahan hal-hal yang disukai dan hubungan dengan siapa ia berbicara, dan perasaan cemas karena perubahan yang terjadi pada hidupnya. Pada masa ini remaja banyak mengalami kesulitan seperti mudah jenuh, bahaya pergaulan bebas yang berakibat pada penyalahgunaan narkotika dan perilaku yang menyimpang, seperti seks bebas atau kehamilan diluar nikah.

2.2.3. Fase Remaja

Masa remaja terdiri dari tiga fase penting yang amat menentukan remaja tersebut dikehidupannya, fase-fase tersebut yaitu :¹⁹

a. Fase pueral

Fase ini ditandai ketika anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan, anak laki-laki menganggap anak perempuan menjijikan. Sementara anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual.

Pada fase ini remaja tidak mau lagi disebut sebagai anak-anak, remaja mulai memisahkan diri dari orang tuanya dan membentuk kelompok dengan teman sebayanya untuk melakukan berpergian atau petualangan bersama-sama. Mereka juga memiliki sifat “mendewakan” tokoh yang dipandanginya memiliki kelebihan.

b. Fase negatif

Tahap ini remaja sering bersikap negatif. Ciri-ciri remaja yang mempunyai sikap negatif diantara adalah remaja sering murung dan sedih tanpa tahu penyebabnya, sering melamun dan melantur tak tentu, bahkan sering mudah berputus asa. Remaja juga cenderung apatis terhadap segala sesuatu, bersikap serba ragu, tidak pasti, tidak senang, tidak setuju, dan sebagainya.

c. Fase pubertas.

Fase ini ditandai dengan banyak sekali perubahan-perubahan yang mencolok seperti perubahan pada fisik (perubahan tinggi badan, berat badan, dan mulai

¹⁹*Ibid.*, hal.58-62.

berfungsinya alat-alat reproduksi pada wanita dan pria) dan psikologinya (mulai memperhatikan penampilan dan mulai menyukai lawan jenis) .

Pada masa ini pembentukan kepribadian dan karakter remaja ditentukan oleh peran teman sebaya, keluarga khususnya orangtua, sekolah, dan lingkungan tempat remaja tersebut tinggal.

C. Kenakalan Siswa Remaja.

2.3.1. Definisi Kenakalan Siswa Remaja.

“Kenakalan siswa remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dimasyarakat.”²⁰ Kenakalan siswa remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma maupun aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan oleh individu pada usia remaja.

Definisi lain mengenai kenakalan siswa remaja dikemukakan oleh Kartini dalam buku karangannya yang berjudul *Patologi Sosial*, ia berpendapat:

“Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang”.²¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa kenakalan siswa remaja adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial, agama, maupun hukum dalam

²⁰*Ibid.*, hal. 96.

²¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.6.

masyarakat. Perilaku nakal tersebut seperti membolos sekolah, mengkonsumsi narkoba hingga melakukan tindakan kekerasan.

2.3.2. Penyebab Kenakalan Siswa Remaja.

Kenakalan siswa remaja menurut Kartini Kartono dalam bukunya Jamal Mamur, disebabkan oleh dua faktor yaitu:²²

a. Faktor internal.

Faktor internal kenakalan siswa remaja disebabkan oleh reaksi frustrasi karena remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi. Wujud nyata dari ketidakmampuan remaja ini adalah tindakan kejahatan atau kekerasan, berkelahi dengan teman, tawuran, dan lain sebagainya.

Selain itu banyaknya tekanan dari teman sebayanya dan tuntutan sosial membuat remaja menganggap bahwa semua norma dan peraturan hanya mengekang kebebasan mereka yang sedang menggebu-gebu. Saat hal itu terjadi, remaja akan mengalami gangguan psikologis seperti halusinasi ataupun lainnya. Gangguan ini kemudian akan dilampiaskan dengan sikap-sikap khas remaja, misalnya suasana hati yang cepat berubah, kecemasan yang berlebihan dan perasaan rendah diri.

b. Faktor eksternal.

Semua pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada siswa remaja disebut faktor eksternal. Faktor ini misalnya tindak kekerasan,

²²Jamal Ma'mur, *Op. Cit.*, hal 125-130.

kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat kemudian ditiru oleh siswa remaja.

Faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor keluarga, diantaranya pengaruh buruk dari orang tua (seperti temperamen orang tua, terutama dari ayah yang agresif meledak –ledak, suka marah dan sewenang-wenang), rumah tangga yang berantakan, atau perlindungan yang berlebihan dari orang tua. Pengaruh demikian menjadikan jiwa remaja semakin buruk, sehingga mereka mudah dijangkiti kebiasaan nakal. Remaja menjadi nakal dikarenakan:²³

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih-sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapat kompensasi.
- 3) Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan control diri yang baik.

Faktor eksternal lain yang mengakibatkan kenakalan remaja ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal remaja yang tidak mendukung proses tumbuh kembang anak.

²³Kartini Kartono, *Op.Cit.*,hal.59.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, menurut peneliti kenakalan siswa remaja dapat disebabkan oleh kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama), perselisihan atau konflik dengan orang tua (antara anggota keluarga), perceraian orang tua, remaja kurang dapat memanfaatkan waktu, pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai –nilai moral) dan kehidupan lingkungan sekitar yang tidak baik.

2.3.3. Gejala Kenakalan Siswa Remaja

Kenakalan pada siswa remaja disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya dan kurangnya kepedulian masyarakat pada masalah yang dihadapi siswa di usia remaja. Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa pada hal yang mengarah tindak kenakalan sebagai berikut:

- a. Anak –anak yang tidak disukai oleh temannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.
- b. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab dirumah atau disekolah. Hal ini dilakukan karena biasanya anak tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan lain yang tidak terbimbing.
- c. Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh mereka sendiri. Anak seperti ini sering terbawa kepada kegoncangan emosi.

- d. Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam elwati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal.
- e. Anak-anak yang suka berbohong.
- f. Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya disekolah atau di rumah.
- g. Anak- anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikaop tidak baik terhadap mereka dengan sengaja menghambat mereka.
- h. Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.²⁴

Dari penjelasan tentang gejala kenakalan siswa diatas, maka dengan memperhatikan kegiatan dan tingkah laku siswa disekolah, gejala-gejala tersebut akan mudahterlihat dan kemudian akan tertangani dengan baik dengan cara memahami sikap dan perilaku siswa disekolah.

2.3.4. Jenis- Jenis Kenakalan Siswa Remaja.

Kenakalan remaja dibagi menjadi dua jenis berdasarkan aspek hukumnya dan bentuknya, sebagai berikut:²⁵

- 1) Menurut aspek hukum, Singgih D. Gumarso membagi kenakalan menjadi dua kelompok, yakni:
 - a. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yang tidak disebutkan dalam undang undang sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
 - b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang undang dan hukum yang berlaku.

²⁴Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hal 26.

²⁵Jamal Ma'mur, *Op.Cit.*,hal.97-98.

2) Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. membagi kenakalan kedalam tiga tingkatan, yaitu :

- a. Kenakalan biasa, seperti keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, suka berkelahi, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, atau mencuri, dan sebagainya.
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.

Jenis kenakalan lainnya dikemukakan oleh Jensen dalam Sarlito yang membagi kenakalan siswa remaja menjadi empat jenis:²⁶

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Sofyan S. Wilis dalam Salmamengemukakan tingkat masalah kenakalan siswa remaja menjadi tiga tingkat yaitu:²⁷

- a. Masalah kenakalan ringan, seperti membolos, malas, kesulitan belajar, mengganggu teman (usil/ jahil), berkelahi dengan teman di sekolah.
- b. Masalah kenakalan sedang, seperti, merokok dilingkungan sekolah, minum-minuman keras tahap pertengahan, berkelahi dengan pelajar dari sekolah lain.
- c. Masalah kenakalan berat, seperti berpacaran dengan perbuatan menyimpang, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, seks bebas, percobaan bunuh diri, dan terlibat perkelahian dengan senjata api.

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (rev.ed.; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.209.

²⁷ Salma Zuhriah, *Peran Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Tingkat Menengah*, (Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Jakarta, 2011).

Berdasarkan berbagai uraian mengenai jenis kenakalan siswa remaja, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teori jenis kenakalan dari Sofyan S Wilis.

D. Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Remaja Disekolah.

Kenakalan remaja disekolah sudah menjadi bagian dari fenomena umum yang meresahkan masyarakat. Ragam kenakalan remaja dari waktu ke waktu sudah mencapai level yang berbahaya, oleh karena itu guru dan sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk meminimalisir kenakalan siswa tersebut. Berikut akan dipaparkan upaya lembaga pendidikan dan guru untuk menanggulangi kenakalan siswa remaja disekolah:²⁸

a. Keteladanan

Remaja akan berusaha meniru apa yang ia lihat dari orang lain disekitarnya oleh karena itu keteladanan yang baik seperti dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain perlu dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru dalam keseharian disekolah karena itu juga merupakan upaya pembangunan moral yang baik.

b. Pendekatan agama yang mencerahkan

Melalui penerapan ajaran agama disekolah seperti diadakannya kegiatan pengajian bersama (untuk agama islam) maupun pembekalan rohani (untuk agama kristen) yang secara intensif kepada peserta didik akan membentuk

²⁸ Jamal Ma'mur, *Op. Cit.*, hal. 173.

karakter yang kuat, sehingga tidak mudah terbawa perubahan zaman yang negatif.

c. Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti.

Pengajaran budi pekerti dilakukan dengan beberapa strategi seperti menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, menggunakan prinsip rutinitas (melakukan pembiasaan dalam segala aspek kehidupan), dan prinsip kesadaran bertindak sesuai dengan nilai budi pekerti yang diajarkan. Orang tua, guru, dan masyarakat sangatlah berperan dalam pengajaran budi pekerti untuk anak. Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti ini bertujuan agar remaja tidak melakukan kesalahan yang fatal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat diketahui bahwa kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat akan sangat menentukan efektivitas langkah yang diambil. Tanpa adanya kerja sama maka kenakalan remaja akan sulit untuk ditanggulangi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang dampak *peer attachment* (teman sebaya) terhadap perilaku nakal remaja di SMP Negeri 80 Halim. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berada pada Bab I.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus untuk menjelaskan dampak *peer attachment* (teman sebaya) terhadap perilaku nakal siswa remaja di SMP Negeri 80 Jakarta.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti harus sangat memperhatikan ucapan dan tindakan atau perilaku subjek yang diteliti.² Studi kasus merupakan strategi peneliti untuk melihat individu secara mendalam dengan cara menyelidiki suatu peristiwa, aktivitas, proses, maupun suatu kelompok individu. ³Pendekatan dan jenis penelitian ini akan menggali secara lebih mendalam dengan melihat cara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.15.

² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65.

³ Laura King A, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba, 2016), hal 38

beraktivitas remaja di sekolah, cara memandang, dan cara berbicara saat remaja diwawancarai.

Metode lain yang digunakan pada penelitian ini ialah metode observasi langsung dan wawancara. “ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti ”.⁴Sedangkan metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Pewawancara ialah orang yang bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, dan responden adalah orang yang dimintai informasi oleh pewawancara karena diperkirakan menguasai data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁵

C. Penentuan “Setting”

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 80 yang berlokasi di Jalan Kayatun Trikora Halim Perdana Kusuma, RT.2/RW.14, Halim Perdana Kusumah, Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610. Sedangkan untuk waktu penelitian berlangsung sejak bulan Februari-sampai awal Mei.

2. Informan, *Key Informan*, dan *Expert*

Informan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap peserta didik SMP Negeri 80, khususnya kelas 7 yang berjumlah 6 orang yang bernama inisial,

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.42.

⁵*Ibid*, hal.133.

AG, DN, IM, TR, HA, dan DA. Sedangkan *key* informan dalam penelitian ini ialah Ibu Omah selaku guru Bimbingan Konseling dan Ibu Siwi selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 80 Jakarta.. Selain itu penelitian ini juga melibatkan Ibu Michiko yang merupakan seorang Dosen Mata Kuliah Komunikasi Konseling Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta sebagai *Expert*..

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Mengumpulkan literatur informasi yang berhubungan dengan penelitian.
2. Membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara.

Pertanyaan wawancara harus berdasarkan pada teori-teori yang relevan.

3. Melaksanakan Observasi.

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data yang benar dan akurat.

4. Melakukan Wawancara pada narasumber.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan sejumlah item yang dikembangkan selama wawancara. Item dibuat dengan mengacu pada masalah penelitian.

5. Mengumpulkan Dokumentasi

Dokumentasi penting dilakukan untuk memperoleh data penunjang guna memperkaya penelitian ini.

6. Membuat Analisis data.

Setelah memperoleh data yang dicari kemudian semua data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan sesuai dengan kondisi yang ada kemudian dipastikan keabsahannya melalui :

1. Memelihara catatan lapangan.

Bahwa semua hasil penelitian dari awal hingga akhir tetap terpelihara dengan baik, sehingga dapat dipergunakan kapan saja.

2. Kegiatan pengumpulan sumber data dan referensi.

Kegiatan pengumpulan sumberdata dan referensi dengan melakukan wawancara dengan informan maupun *key* informan dan mendokumentasikan hasil observasi di lapangan.

3. Triangulasi data

Metode triangulasi ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan subjektivitas terhadap tema yang sedang diangkat. “ Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁶”.

Kegiatan triangulasi data pada penelitian ini meliputi data hasil observasi, hasil wawancara dengan informan dan *key informan*, serta hasil dokumentasi..

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal.330.

F. Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dilapangan.

2. Display data

Proses mengurutkan data-data yang diperoleh dilapangan, seperti tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menuliskannya dalam uraian singkat dan catatan lapangan agar dapat dianalisis dengan baik.

3. Membuat kesimpulan.

Dilakukan setelah semua data disusun secara sistematis, maka dapat dibuat kesimpulan dari seluruh data yang telah direduksi dan disajikan guna untuk memberikan gambaran singkat mengenai temuan dan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Lokasi Sekolah

SMP Negeri 80 terletak di Jl. Kayatun Trikora RT 1 RW 24, Kelurahan Halim Perdana Kusuma, Kecamatan Makasar 1360, kota Jakarta Timur, Propinsi DKI Jakarta. Bangunan SMP Negeri 80 ini terletak didalam kompleks Angkatan Udara Halim Perdana Kusuma. Bangunan tersebut dibatasi oleh :

- Sebelah utara : rumah penduduk
- Sebelah selatan : hutan
- Sebelah timur : kebun komplek
- Sebelah barat : rumah penduduk

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 80 ini bisa dikatakan sudah cukup lengkap dan baik, hal ini dibuktikan dengan setiap ruangan kelas sudah memakai proyektor dan LCD untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari, bangku dan meja baru, dan pemakaian kipas angin agar udara terasa sejuk. Ruang kelas di SMP ini berjumlah 27 ruangan yang terdiri dari kelas tujuh 8 ruang, kelas delapan 10 ruang, dan kelas sembilan 9 ruang. SMP 80 juga memiliki laboratorium penunjang kegiatan belajar mengajar yakni laboratorium IPA, laboratorium TIK, dan Laboratorium Bahasa. Selain itu SMP 80 ini juga memiliki beberapa ruangan khusus, seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU,

ruang BK, ruang UKS, ruang koperasi sekolah, mesjid, kantin, dan toilet siswa pria dan wanita yang terpisah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini banyak ragamnya hal ini untuk menarik perhatian siswa-siswi di SMP tersebut agar mengikuti salah satu kegiatan yang sudah disediakan sekolah ketika hari libur, kegiatan tersebut seperti kegiatan pramuka yang dijadikan ekskul wajib setiap hari Rabu di sekolah ini, paskibra, kerohanian islam (rohis), kerohanian Kristen (rokris), Palang Merah Remaja (PMR), Pusat Informasi Dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKRRR), english club, kelompok ilmiah remaja (KIR), basket, bola voli, taekwondo, futsal, karate, pencak silat, tari tradisional, sastra, drumband, dan paduan suara.

b) Keadaan Sekolah

(1) Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 80 Jakarta berdasarkan buku induk siswa pada tahun ajaran 2016-2017 adalah 947 siswa. Dengan perincian sebagai berikut : siswa kelas 1 sebanyak 285 siswa, kelas dua sebanyak 356 siswa, dan kelas tiga berjumlah 306 siswa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dihalaman lampiran.

(2) Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SMP Negeri 80 Halim adalah tenaga pengajar yang berpengalaman dibidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan minimal S1. Guru- guru di SMP 80 ini berjumlah 43 orang, dengan status 6 orang

guru honorer dan 37 orang sudah PNS. Untuk karyawan Tata Usaha sendiri berjumlah 8 orang dengan status 1 orang PNS dan 7 orang lainnya honorer.

2. Deskripsi Kondisi Informan

Dalam hal ini pengertian kondisi informan adalah meliputi jenis kelamin, tempat tinggal informan, dan pekerjaan orang tua. Data tersebut dapat mendeskripsikan kondisi informan saat ini.

a) Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu siswa-siswi kelas 7 yang namanya sudah banyak tercantum didalam buku kasus guru BK dan sudah terkenal oleh guru-guru di sekolah ini. Untuk informan sebanyak 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki laki dan 1 perempuan yang termasuk dalam kategori jenis-jenis kenakalan oleh Sofyan S.Wilis yang dijadikan acuan oleh peneliti, dan 3 siswa laki-laki lainnya merupakan teman dekat informan yang membawa atau mempengaruhi informan menjadi berperilaku nakal.

b) Tempat tinggal

Semua informan dapat dikatakan bukan merupakan warga komplek Halim Perdana Kusuma. Empat orang informan bertempat tinggal di Kalimalang, satu orang di daerah Taman Mini, dan seorang lagi tinggal di Cipinang Melayu. Dari hasil wawancara dengan informan sebagian besar informan tinggal dilingkungan sosial yang tidak baik, seperti lingkungan rumah yang kumuh, dan lingkungan pergaulan yang buruk (misalnya merokok, minuman keras, dll).

c) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua dari enam orang informan ini beragam, 5 orang informan memiliki seorang ayah yang bekerja, baik itu sebagai penjahit, bekerja di kantor kelurahan, seorang pemusik, dan ojek *online*. Sedangkan satu informan memiliki seorang ayah yang tidak bekerja dikarenakan penyakit yang diderita ayahnya. Sementara itu untuk pekerjaan ibu mereka, dapat diketahui bahwa 3 informan memiliki seorang ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 1 orang lainnya memiliki ibu seorang guru, dan 2 informan lainnya memiliki ibu yang bekerja.

Tabel 4.1.

Deskripsi Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat Tinggal	Pekerjaan Orang Tua
1	AG	Laki-Laki	7A	Kalimalang	Ibu sebagai ibu rumah tangga. Bapak penjahit.
2	IM	Laki-Laki	7B	Kalimalang	Ibu sebagai Ibu rumah tangga. Bapak bekerja di kantor kelurahan
3	HA	Perempuan	7C	Kalimalang	Ibu dan bapak kerja.
4	DN	Laki-Laki	7A	Pintu Dua TMII	Ibu sebagai Ibu rumah tangga.

					Bapak pemain musik
5	TR	Laki-Laki	7B	Cipinang Melayu	Ibu guru MTS. Bapak ojek online.
6	DA	Laki-laki	7G	Kalimalang	Ibu kerja. Bapak sakit di rumah.

3. Deskripsi Key Informan

Key Informan dalam penelitian ini peneliti memilih seorang guru Bimbingan Konseling karena tugasnya sehari-hari berhubungan dengan penanganan siswa-siswi yang bermasalah, dan 1 guru PPKn. Kedua guru tersebut mengajar di kelas 7 sesuai dengan kelas informan penelitian ini.

Tabel 4.2.

Deskripsi Key Informan

No.	Nama	NIP	Gol. Ruang	Mata Pelajaran	Tugas Mengajar
1	Omah Rodhyah	196208171983022003	IV/a	BP/BK	VII.A-VII.H
2	Siwi Hartati, S.Pd	197204152008012016	III/b	PKn	VIII.A-VIII.F, VII.A-H

4. Deskripsi *Expert*

Dalam penelitian ini penulis meminta bantuan kepada Ibu Drs. Michiko Mamesah, M.Psi selaku dosen matakuliah komunikasi konseling di Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta sebagai *Expert* penelitian.

5. Deskripsi Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Remaja Di Sekolah

Pemahaman informan mengenai kenakalan remaja berbeda-beda, dan sebagian besar informan mengartikan kenakalan remaja dengan menyebutkan ciri-ciri dari remaja yang berperilaku nakal. Seperti yang dikemukakan oleh informan TR mengenai pemahamannya tentang kenakalan remaja yakni,

“Kenakalan remaja itu perilaku yang tidak baik untuk dicontoh. Biasanya yang melanggar sebuah peraturan makanya dibilang nakal.”¹.

IM juga memberikan pendapatnya mengenai pengertian perilaku nakal remaja yakni, menurutnya kenakalan remaja dilakukan oleh anak-anak yang nakal, badung, tidak menurut pada orang tua dan tidak mematuhi peraturan sekolah². Sedangkan DN mengartikan kenakalan remaja dengan menyebutkan contoh-contoh kenakalan remaja itu, seperti

“Kenakalan remaja itu seperti ngerokok, soalnya kan belum waktunya, terus balapan, balapan motor. Udah itu aja. Kalau saya lihat sih, kenakalan remaja saat ini, semakin parah. Contohnya saya ambil yang balapan motor liar, di Bekasi, tepat saya tinggal dulu, itu hampir setiap sore, ada balapan”.³

¹ Hasil wawancara dengan informan TR pada tanggal 5 April 2017

² Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

³ Hasil wawancara dengan informan DN pada tanggal 26 April 2017

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 80 Jakarta bermacam-macam. Hasil yang didapat dari wawancara dengan informan ialah informan mengakui bahwa dirinya sebagai siswa pernah melakukan perilaku nakal dengan tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah. Pengakuan ini datang dari informan DN yang menceritakan bahwa dirinya sering melakukan kenakalan seperti tidak mengerjakan PR, hampir tiap hari terlambat sampai orang tuanya dipanggil oleh guru BK :

“Kira-kira lebih dari sembilan kali saya telat, ibu sama bapak saya dua kali dipanggil ke sekolah. Bolos juga pernah, kira-kira dua kali dalam seminggu, ya karena saya males, jadi tidur-tiduran aja dirumah. Oh iya saya juga pernah coba merokok sekali saja dan itu tidak enak ternyata jadi tidak saya lanjutkan lagi.”⁴

Pengakuan lain juga diungkapkan oleh informan AG, dengan kenakalan yang dilakukannya seperti:

“Terlambat sering banget. Main hp di kelas sampai disita dan harus dipanggil orangtua kesekolah, berulang kali nggak ngerjain PR Bahasa Inggris, main bola pas istirahat engga pake seragam olahraga.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan dapat diketahui bentuk- bentuk kenakalan yang dilakukan oleh setiap informan, yakni :

Tabel 4.3.

Bentuk Kenakalan Informan

No	Nama Informan	Kenakalan yang Dilakukan
1	AG	Terlambat, bermain handphone saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, bermain bola ketika jam

⁴ Hasil wawancara dengan informan DN pada tanggal 26 April 2017

⁵ Hasil wawancara dengan informan AG pada tanggal 26 April 2017

		istirahat dan sedang tidak mengenakan baju olahraga.
2	IM	Tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, menjahili teman, melawan guru, tidur saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, merokok, pacaran.
3	HA	Merokok, pacaran menyimpang seperti berpelukan, berciuman, pegang-pegangan dengan pacar.
4	DN	Terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, bolos coba- coba merokok.
5	TR	Tidak mengerjakan PR, bolos sekolah, merokok, berkelahi dengan teman, membully teman, berkelahi dengan siswa dari sekolah lain.
6	DA	Bolos sekolah, tawuran, minum-minuman keras , coba-coba obat pil, merokok, tidak mengerjakan PR, datang terlambat ke sekolah.

6. Deskripsi Latar Belakang Siswa Berbuat Nakal Di Sekolah

Latar belakang penyebab kenakalan remaja berasal dari diri sendiri (internal) ataupun faktor dari luar diri, seperti dari keluarga, teman sebaya maupun dari lingkungan sekitar. Lima informan mengatakan bahwa hal yang melatarbelakangi dirinya berperilaku nakal dikarenakan berteman dengan orang yang tidak tepat.

Hal ini dialami oleh DA yang mengatakan bahwa perilaku nakal yang dilakukannya disebabkan:

“Saya dibawa nakal temen aja bu.”⁶

Begitu juga dengan IM yang mengatakan bahwa kenakalan pada dirinya dikarenakan sifat isengnya dan adanya faktor teman yang mengajaknya untuk melakukan perilaku nakal.⁷

7. Deskripsi Dampak Yang Ditimbulkan Dari Perilaku Nakal Siswa di Sekolah

Perilaku nakal meninggalkan akibat yang buruk untuk remaja yang melakukannya, contohnya seperti mendapat hukuman dari guru, tidak disukai banyak orang, bahkan bisa terjerat sanksi hukum tertentu bila kenakalan tersebut merupakan pelanggaran dari suatu peraturan yang telah ditetapkan dalam hukum. Dampak kenakalan ini pernah dirasakan oleh IM dan TR yang mendapatkan hukuman dari sekolah, yang mendapat hukuman berupa:

“Pas telat disuruh lari sama guru piket 10 puteran. Disuruh keluar kelas gara-gara gak ngerjain PR. Pas ketauan ngerokok disuruh guru BK buat perjanjian tertulis aku sama Tohir kalau ngelanggar lagi ntar kena skorsing.”⁸

Selain hukuman yang diterima oleh informan atas perilaku nakalnya, perasaan menyesal dan malu juga dirasakan oleh informan, hal ini seperti yang dikatakan oleh HA :

“Nyesel banget kak.”⁹

⁶ Hasil wawancara dengan informan DA pada tanggal 3 Mei 2017

⁷ Hasil wawancara dengan informan IM tanggal 5 April 2017

⁸ Hasil wawancara dengan informan IM dan TR pada tanggal 5 April 2017

8. Deskripsi Gambaran Keterlibatan *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Siswa

Keterlibatan teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku nakal seorang remaja yakni melalui jalinan pertemanan yang ia ciptakan bersama seorang remaja. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para informan menjalin hubungan pertemanan dengan baik dengan temannya. Mereka tidak memilih-milih dalam berteman, akan tetapi yang dijadikan teman dekat oleh seorang informan berkisar 3-4 orang saja, seperti yang dikatakan oleh informan AG :

“ Saya berteman dengan siapa saja. Farid, Dylon, Tito, Isal, Icat. Semuanya lah”¹⁰

Sama halnya dengan informan TR, ia mengatakan bahwa ia berteman dengan siapa saja. Jika di rumah ia bermain dengan PI dan Rayhan, sedangkan di sekolah ia akrab dengan temannya yang bernama IM, Daffa, dan Aidar. Akan tetapi TR menganggap teman akrabnya IM menjadi sahabatnya.¹¹ Begitu pun dengan informan DA yang mengatakan bahwa dirinya bermain dengan banyak teman, termasuk juga kakak tingkat :

“Aku lebih banyak main sama senior, sama Isal, Fajar, Saffei. Yang ceweknya Nita, Ayu itu kelas delapan. Kelas 7 paling Dewa, Diaz, Dika, itu main dikelas. Kalau cewek kelas 7 nya paling HA”¹².

Ketika bermain dengan teman dekatnya, seorang remaja memilih tempat yang nyaman dan mendukung untuk dilakukannya sebuah kegiatan. Beragam tempat yang dijadikan informan untuk menghabiskan waktu mereka bersama teman

⁹ Hasil wawancara dengan informan HA pada tanggal 12 April 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan informan AG pada tanggal 26 April 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan informan TR pada tanggal 5 April 2017

¹² Hasil wawancara dengan informan DA pada tanggal 3 Mei 2017

dekatnya, di sekolah ada informan yang memilih ruang kelas untuk tempat berkumpul dengan temannya, ada juga yang memilih pergi ke kantin untuk jajan dan berbincang bersama teman. Seperti halnya Informan IM yang memilih ruangan kelas sebagai tempat menghabiskan waktu istirahat dengan teman dekatnya,¹³ berbeda dengan informan DN yang lebih sering duduk dikantin untuk makan dan bercanda gurau dengan teman dekatnya.¹⁴ Sedangkan informan HA mengatakan ia dengan DA lebih memilih rumah Deni untuk dijadikan tempat berkumpul.¹⁵

Intensitas pertemuan antara informan dengan teman dekat mereka bisa dikatakan hampir setiap hari di sekolah terkecuali hari libur. 4 orang informan mengatakan bahwa di sekolah hampir setiap hari mereka menghabiskan waktu bersama dengan teman dekatnya kecuali hari libur. Akan tetapi berbeda dengan informan TR dan IM yang juga tetap menghabiskan waktu bersama ketika hari libur tiba, seperti yang dikatakan oleh IM :

“Tiap hari kalau di sekolah. Kalau hari libur sama TR juga hampir tiap hari main kerumahnya”¹⁶.

Kegiatan yang dilakukan oleh para informan dengan teman dekat mereka berbeda-beda, tergantung pada kesukaan masing-masing informan, seperti informan DN yang menghabiskan waktu bersama AG, Farid dan Fito dengan berbincang-bincang, bercanda, pergi jajan ke kantin, dan mengerjakan tugas

¹³ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

¹⁴ Hasil wawancara dengan informan DN pada tanggal 26 April 2017

¹⁵ Hasil wawancara dengan informan HA pada tanggal 12 April 2017

¹⁶ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

bersama dengan mencontek teman lainnya.¹⁷ Sedangkan informan TR dengan IM teman dekatnya ketika bermain bersama lebih menyukai bermain hp, bertukar cerita, dan bermain game online.¹⁸

Dalam hal keterbukaan para informan cukup terbuka untuk menceritakan rahasia pribadinya kepada teman dekat mereka. Informan tidak merasa malu atau sungkan ketika menceritakan hal tersebut karena mereka sudah benar-benar percaya dengan teman dekat mereka. Seperti AG yang bercerita tentang kekasih pujaannya pada DN, teman dekatnya. Tak hanya itu, terkadang AG juga menceritakan perasaannya setelah mendapat hukuman dari guru. Ia juga membagi kesedihannya pada DN ketika dirinya dimarahi oleh orang tuanya.¹⁹ DN pun memberikan feedback positif atas kepercayaan AG yang berbagi cerita dengannya yaitu dengan memberikan sedikit nasihat dan melontarkan lelucon untuk menghibur AG.²⁰ Sama halnya dengan IM yang menceritakan kisah asmaranya pada TR,²¹ dan HA yang berbagi cerita pada DA saat ia bertengkar dengan kekasihnya.²²

Para informan mengakui bahwa dirinya dengan teman dekat mereka memiliki persamaan, baik persamaan karakter maupun hobi yang mereka sukai. Hal inilah yang membuat informan merasa nyaman untuk berteman dengan teman dekatnya. Contohnya seperti TR yang mengaku dirinya memiliki kesamaan sifat dengan IM:

“Paling lucu sama iseng aja”.²³

¹⁷ Hasil wawancara dengan informan DN pada tanggal 26 April 2017

¹⁸ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

¹⁹ Hasil wawancara dengan informan AG pada tanggal 26 April 2017

²⁰ Hasil wawancara dengan informan DN pada tanggal 26 April 2017

²¹ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

²² Hasil wawancara dengan informan HA pada tanggal 12 April 2017

²³ Hasil wawancara dengan informan TR pada tanggal 5 April 2017

IM pun mengakui bahwa dirinya memiliki karakter yang sama dengan TR dengan mengatakan :

“Engga banyak sih, paling malesnya, lucunya” .²⁴

Selain itu DN juga merasa memiliki persamaan dengan AG yaitu sama-sama lucu²⁵. Sedangkan HA dan DA, mereka memiliki hobi yang sama yakni keduanya menyukai aktivitas bermain atau berkumpul dengan teman-teman.²⁶

Dalam berteman informan mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya tidak ia dapatkan dikeluarganya. Pengalaman ini bisa berupa pengalaman positif maupun pengalaman yang cenderung negatif. Pengalaman baru yang positif pernah dialami oleh informan AG ketika dirinya diajak oleh DN dan Farid mengunjungi kebun belakang sekolah, disana ia melihat peternakan sapi dan padang ilalang yang indah.²⁷ Namun hal ini tidak berlaku untuk IM, TR dan DA. Akan tetapi informan HA pernah merasakan pengalaman barunya yakni diajak oleh teman rumahnya ke tukang gigi untuk memakai behel.²⁸

Tidak hanya pengalaman baru positif yang informan dapatkan, pengalaman negatif pun pernah dialaminya, seperti pada informan IM yang merasakan rokok untuk pertama kalinya, ia menceritakan kisahnya seperti :

“Jadi pas pulang sekolah bareng TR tuh, eh si TR ngajakin nyobain ngerokok. Aku kan jadi penasaran ya, akhirnya kita beli lah rokok Mild harga seribu di mbak warung pinggir jalan. Abis beli, TR duluan yang ngerokok, aku ngeliatin dulu tuh caranya. Eh aku disodorin sama TR yaudah

²⁴ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

²⁵ Hasil reduksi data penelitian terdapat dibagian lampiran

²⁶ Hasil reduksi data penelitian terdapat dibagian lampiran

²⁷ Hasil wawancara dengan informan AG pada tanggal 26 April 2017

²⁸ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

aku ambil kucoba deh. Batuk-batuk awalnya tapi lama-lama enak bu keluar asep gitu”.²⁹

Sedangkan pengalaman negatif yang dialami oleh HA yakni ketika bermain dengan DA dirumah Deni, yang menceritakannya :

“ Waktu itu aku pernah diajak main kerumah Deni sama DA , kan dikasih minum sama neneknya Deni. Nah ternyata itu minumannya udah dikasih pil gitu sama DA, udah digerus gitu pilnya. Aku minum cuma sedikit eh terus kataya Deni “ *Jangan diminum itu udah dikasih obat sama DA*”. Terus ga aku minum lagi. Minumannya malah diminum DA sendiri. Matanya DA setelah minum itu langsung merah, katanya pusing dia.”³⁰

Diluar sekolah HA juga pernah mendapatkan pengalaman dari teman dekatnya dirumah yakni ia diajarkan merokok pertama kali saat baru duduk dibangku SMP.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan teman sebaya dengan seorang remaja, teman sebaya tersebut menularkan kebiasaan-kebiasaan buruknya pada diri remaja, seiring dengan intensitas pertemuan mereka yang rutin dapat menyebabkan remaja mencontoh dan akhirnya terpengaruh dengan kebiasaan buruk yang dimiliki teman dekatnya tersebut

9. Deskripsi Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Guru SMP Negeri 80 Terhadap Perilaku Nakal Siswa Di Sekolah.

Masalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah menjadi hal penting yang harus segera terselesaikan sebelum semakin parah. Berbagai upaya

²⁹ Hasil wawancara dengan informan IM pada tanggal 5 April 2017

³⁰ Hasil wawancara dengan informan HA pada tanggal 12 April 2017

pencegahan dan penanggulan telah dilakukan oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru-guru yang mengajar di sekolah.

Upaya pencegahan dan penanggulan siswa nakal ini juga telah diterapkan di SMP Negeri 80 Jakarta, seperti yang dikatakan oleh Key Informan selaku guru BK :

“ Pertama mungkin dengan informasi-informasi dari apa yang kita tahu tentang apa saja akibatnya dari kenakalan-kenakalan itu. yang opaling pertama itu diinformasikan dahulu. Terus ada sanksi tegas terhadap pelaku atau perilaku yang melanggar. Jadi paling tidak itu dijadikan jera untuk pelaku. Pembinaan pada orang tua juga perlu dilakukan.”³¹

Upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 80 juga dilakukan oleh Ibu Siwi selaku guru PPKN di sekolah tersebut, beliau mengatakan :

“ Untuk pencegahan sebagai guru PPKN , jadi selama ibu mengajar selalu menyisipkan nasihat-nasihat untuk murid-murid ibu, mencontohkan hal-hal yang baik. Terlebih lagi pelajaran ibu menuntut agar peserta didik memiliki sikap dan moral seperti yang tertuang pada sila-sila Pancasila, untuk itu ibu juga dalam mengajar PPKN ibu tanamknkan pendidikan karakter pada mereka agar kelak murid ibu memiliki moral yang baik dan menjadi orang yang berkualitas. Namun jika kenakalannyasudah terjadi cara saya agar murid-murid jera tidak melakukan kesalahannya lagi dengan memberi mereka hukuman.”³²

10. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan terlihat bahwa siswa remaja di lingkungan SMP Negeri 80 Halim memiliki kelekatan dengan teman sebaya mereka, Mendengar cerita dari Ibu Omah mau pun dari beberapa guru lainnya diketahui bahwa siswa yang berperilaku nakal disekolah itu merupakan Akibat dari pertemanan dengan orang yang berperilaku negatif. Untuk jumlah

³¹ Hasil wawancara dengan Key Informan Ibu Omah pada pada tanggal 3 Mei 2017

³² Hasil wawancara dengan Key Informan Ibu Siwi pada pada tanggal 4 Mei 2017

siswa yang berperilaku nakal disekolah ini tidak terlampau banyak, masih dalam batas sewajarnya.

Mengenai hal kenakalan yang dilakukan siswa, peneliti merasa bahwa pihak sekolah sudah cukup peduli dengan masalah yang terjadi pada anak didik mereka. Masalah yang dianggap paling berat ialah adanya indikasi siswa yang sudah mulai coba-coba meminum minuman keras dan mengkonsumsi bat pil. Menurut Ibu Omah, selaku guru BK , jika terdapat ketahuan siswa yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang maka akan ditindak tegas oleh kepala sekolah dengan dikeluarkan dari sekolah. Namun untuk kenakalan seperti tawuran, bolos berminggu-minggu, bertengkar dengan teman hanya mendapatkan teguran terlebih dahulu, jika masih diulang akan dilakukan pemanggilan orang tua dan khusus untuk kasus tawuran akan dikenakan skorsing paling lama satu minggu.³³

Peneliti juga membandingkan pernyataan dari para informan dengan teman dekat informan. Ternyata data yang didapatkan dari informan hampir secara keseluruhan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teman dekat informan. Sebagai contoh pada informan IM yang bercerita bahwa dirinya mengenal rokok pertama kali atas ajakan teman dekatnya yang bernama TR, dan ketika teman dekat informan diminta wawancara ia pun mengaku telah mengajak Ilham untuk mencoba merasakan rokok.

³³ Hasil Wawancara dengan Key Informan Ibu Omah tanggal 3 Mei 2017

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Remaja di Sekolah

Kenakalan remaja saat ini sudah sangat memperhatikan, banyak remaja yang dengan bangganya memamerkan kenakalan mereka didepan orang lain, dan remaja sudah tidak merasa malu ketika mendapatkan hukuman atas kesalahan yang diperbuatnya. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh *Expert* :

“Di jaman modern ini kenakalan remaja sudah melebihi ambang batas kewajaran. Penyimpangan-penyimpangan yang para remaja lakukan dianggap oleh mereka seperti biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggapnya sebagai sebuah kebanggaan diri sendiri, dan menurut para remaja hal tersebut menunjukkan simbol sebuah keberanian dalam dirinya. Kita dapat melihat fakta kenakalan remaja tersebut baik melalui media elektronik maupun melihat secara langsung di lingkungan kita sehari-hari. Banyak anak remaja bahkan yang dibawah umur 17 tahun yang sudah mengenal rokok, menjadi anggota geng motor, mengikuti tawuran dengan senjata tajam, mulai mencoba merasakan narkoba yang pada akhirnya menjadi pecandu narkoba, freesex dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya.”³⁴

Bentuk-bentuk kenakalan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sofyan S. Wilis dalam Salma yang membagi tingkat masalah kenakalan siswa remaja menjadi tiga, yaitu :³⁵

- a. Masalah kenakalan ringan, seperti membolos, malas, kesulitan belajar, mengganggu teman (usil/ jahil), berkelahi dengan teman di sekolah.
- b. Masalah kenakalan sedang, seperti, merokok dilingkungan sekolah, minum-minuman keras tahap pertengahan, berkelahi dengan pelajar dari sekolah lain.
- c. Masalah kenakalan berat, seperti berpacaran dengan perbuatan menyimpang, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, seks bebas, percobaan bunuh diri, dan terlibat perkelahian dengan senjata api.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Expert Ibu Michiko pada tanggal 20 Juni 2017.

³⁵ Salma Zuhriah, *Peran Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Tingkat Menengah*, (Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Jakarta, 2011)

Perilaku nakal yang dilakukan oleh siswa remaja di SMP 80 Jakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.4.
Tingkat Pelanggaran Yang Dilakukan Siswa di SMP Negeri 80 Jakarta Tahun Pelajaran 2016-2017 Semester Ganjil.³⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang Melakukan Pelanggaran per Bulan Mei
1	9	51 Siswa
2	8	33 Siswa
3	7	68 Siswa
	Jumlah Keseluruhan	152 Siswa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa SMP 80 yakni 947 siswa, terdapat 152 siswa yang melakukan kenakalan di sekolah tersebut. Bentuk kenakalan ini bermacam-macam, berpedoman pada jenis kenakalan yang dibuat oleh Sofyan S. Willis dapat diketahui bentuk kenakalan siswa remaja di SMP Negeri 80, yakni:

Mulai dari kenakalan ringan seperti seperti membolos, malas, kesulitan belajar, mengganggu teman (usil/ jahil), tidak mengerjakan PR, datang terlambat ke sekolah. Kenakalan ini pernah dilakukan oleh informan AG, yang mengatakan:

“Terlambat sering banget. Main hp di kelas sampai disita dan harus dipanggil orangtua ke sekolah, berulang kali nggak ngerjain PR Bahasa Inggris, main bola pas istirahat engga pake seragam olahraga”³⁷.

Kenakalan sedang seperti, merokok, dan berkelahi dengan pelajar dari sekolah lain. Kenakalan ini pernah dilakukan oleh informan TR yang mengatakan :

³⁶ Berdasarkan pada catatan buku kasus guru BK SMP Negeri 80 Jakarta

³⁷ Hasil Wawancara dengan Informan AG pada tanggal 26 April 2017

“Saya pernah enggak ngerjain PR bu, bolos, ngerokok pernah tapi diluar sekolah.paling nanti pas SMK saya ngerokok lagi. Sekali pernah dibelakang sekolah sama anak kelas 9, ngajak berantem temen biasanya sama Sigit, Umar, Apan, Rendi. Itu kalau berantem biasanya yang menang saya.Selain itu, saya pernah ikutan bikin video jelek-jelekin SMP sebelah eh orang tua dipanggil guru BK”.³⁸

Sedangkan kenakalan berat itu sendiri seperti berpacaran dengan perbuatan menyimpang, kecanduan alkohol dan narkoba, dan terlibat perkelahian dengan siswa sekolah lain. Contoh kenakalan berpacaran dengan perbuatan menyimpang pernah dilakukan HA dengan pacarnya, ia menceritakan:

“Kalo sama pacarku paling pelukan, kadang-kadang dia suka nyiumin pipi atau meluk dari belakang sambil nyiumin leher aku. Oh iya aku pengen cerita kak, jadi tuh semalem aku main ke tukang behel sama teman, terus diajakin jalan tuh sama pacar sama temen aku juga. Kan pulang ya, eh pacarku nganterin aku sampai depan pintu. Terus pas aku bilang “ Gue duluan ya” eh si dia nyium bibir aku cuma sebentar. Langsung aku lepas, aku masuk rumah deh. Dia langsung nyalain motor pulang. Sebelum pacaran sama dia aku udah pernah putus 5 kali. Aku pernah pacaran sama si Aa. Nah pas lagi main di Cawang sama Aa aku disuruh duduk dipahanya. Yaudah aku jadi dipangku deh, dianya sambil ngerokok.”³⁹

Kenakalan berat juga pernah dilakukan oleh DA, ia menceritakan perilaku nakalnya seperti :

“Bolos pernah, jadi dari rumah saya bilang mau sekolah tapi saya malah nongkrong di gardu sama temen saya berempat. Eh ketauan sama bapak TNI, dibawa deh saya ke sekolah. Yang paling berat itu ikut anak kelas 9 ke SMP 214 kaya mau tawuran gitu ngevideoin sampai saya kena skors. Selain itu saya juga pernah minum-minuman keras bu. itu saya juga boleh dikasih kalau main bareng sama temen saya anak STM di Pramuka. Rasanya pahit, ga enak. Saya minum sedikit doang. Gatau merknya apa, jadi dia bawanya pake plastik terus dibagi-baginya ditakar in segelas kecil gitu, minum deh bareng –bareng. Nyoba obat pil saya juga pernah, pertama kali dikasih sama abang-abangan saya yang udah kerja. Itu kakak iparnya temen saya. Dikasihnya sih ga langsung digerus dikopi gitu, pas udah mau abis kopinya baru diaksih tau

³⁸ Hasil Wawancara dengan Informan TR pada tanggal 5 April 2017

³⁹ Hasil Wawancara dengan Informan HA pada tanggal 12 April 2017

dalemnya ada gituan. Dia bilangnya kaya dikasih obat gitu, kaya dikasih racun. Yang saya rasain setelah itu cuman agak-agak pusing gitu, bengong, terus kalau berdiri gitukaya muter gitu.”⁴⁰

Tabel 4.5.

Tingkat Kenakalan Informan

No	Nama Informan	Kenakalan yang Dilakukan	Tingkat Kenakalan
1	AG	Terlambat, bermain handphone saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, bermain bola ketika jam istirahat dan sedang tidak mengenakan baju olahraga.	Kenakalan ringan
2	IM	Tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, menjahili teman, melawan guru, tidur saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, merokok, pacaran.	Kenakalan sedang
3	HA	Merokok, pacaran menyimpang seperti berpelukan, berciuman, pegang-pegangan dengan pacar.	Kenakalan berat
4	DN	Terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, bolos coba-coba merokok.	Kenakalan ringan
5	TR	Tidak mengerjakan PR, bolos sekolah,	Kenakalan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Informan DA pada tanggal 3 Mei 2017

		merokok, berkelahi dengan teman, membully teman, berkelahi dengan siswa dari sekolah lain.	sedang
6	DA	Bolos sekolah, tawuran, minum-minuman keras , coba-coba obat pil, merokok, tidak mengerjakan PR, datang terlambat ke sekolah.	Kenakalan berat

Contoh kenalan siswa di SMP 80 khususnya siswa kelas 7 ini juga disampaikan oleh *key Informan* yaitu guru BK yang mengatakan:

“Kalau kenakalan biasa seperti membolos, keterlambatan yang diakibatkan dari main game sampai larut malam itu kelas tujuh ya, tidur larut malam akhirnya bangunnya kesiangan. Ada yang sudah mulai merokok, beberapa anak ada yang iseng, mem-bullying teman, entah dengan kata-kata atau dengan perilaku, itu yang ada kasus-kasus dikelas tujuh.”⁴¹

2. Latar Belakang Siswa Berperilaku Nakal di Sekolah

Kenakalan remaja itu sendiri disebabkan oleh banyak faktor. Semua pihak ikut mengambil andil terhadap munculnya kenakalan ini. Faktor utama yaitu ketika sebuah keluarga sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan anak, baik dari sisi moralitas, maupun sosial anak. *Kedua*, lingkungan sosial yang sudah mulai rusak, lingkungan sosial ini meliputi lingkungan pergaulan dengan teman maupun lingkungan bertetangga yang sekarang ini dihiasi oleh kemaksiatan dan kegiatan negatif, misalnya tradisi bermain biliar dengan judi, menghabiskan waktu

⁴¹ Hasil Wawancara dengan *Key Informan* Ibu Omah pada tanggal 3 Mei 2017

dengan nongkrong di tempat-tempat keramaian bersama teman, munculnya geng-geng yang dibuat bersama teman, dan lain-lain. *Ketiga*, lembaga pendidikan yang gagal dalam proses penanaman nilai moral yang baik pada diri siswa. Sekolah pada saat ini lebih fokus pada pengembangan nilai akademik siswanya dan monomerduakan penanaman moral siswa. Faktor berikutnya yaitu pengangguran. Sebagian besar remaja di Indonesia yang sudah lulus sekolah adalah seorang pengangguran. Hal ini membuat mereka harus merantau ke tempat baru untuk mendapatkan pekerjaan. Di tempat baru itulah kemudian mereka meniru mentah-mentah budaya yang ada disana dan membawanya kembali ke kampung halaman sebagai bukti modernitas. Faktor terakhir ialah pengaruh dari media cetak dan elektronik yang negatif. Program televisi, artikel di majalah, dan internet menampilkan situs-situs pornografi yang sangat tidak mendidik untuk remaja.

Menurut Kartini Kartono kenakalan siswa remaja dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dalam diri remaja itu yang disebabkan oleh reaksi frustrasi karena remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi. Serta faktor eksternal yakni semua pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada siswa remaja. Faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat kemudian ditiru oleh siswa remaja. Faktor ini bisa berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya,.⁴²

Berdasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih tiga bulan di SMP Negeri 80 Jakarta, dapat diketahui bahwa faktor utama seorang

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.6.

remaja berperilaku nakal merupakan dampak dari salahnya seorang remaja memilih teman. Melalui tahap pertemanan dimana segala kegiatan dilakukan bersama antara remaja dengan teman sebaya mereka, teman tersebut menularkan kebiasaan buruknya terhadap remaja, baik dengan cara mengajak maupun dengan memberikan pengalaman baru yang bersifat negatif pada diri remaja. Hal ini dialami oleh informan AG yang mengatakan bahwa dirinya pernah diajak DN (teman dekatnya) untuk tidak mengerjakan PR Bahasa Inggris. AG menceritakan ketika DN mengajaknya :

“Ya biasa aja, lagi ngobrol tau –tau nanyain “ Udah ngerjain PR belum?”. Terus dia bilang “Udah gak usah aja. Gue juga enggak nih”. Yaudah deh aku jadi keikutan.”⁴³

Sedangkan faktor pendukung lainnya yang menyebabkan seorang remaja berperilaku nakal ialah ketidakpedulian orang tua mereka, kehidupan ekonomi keluarga yang dibawah garis kemiskinan, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak baik. Hal ini juga diungkapkan *key* informan ketika menangani masalah kenakalan anak didiknya, beliau mengungkapkan :

“Ketika ibu jadi wali kelas dan harus menangani murid ibu yang nakal, beberapa kali saya harus memanggil orang tua mereka ke sekolah atau saya yang kerumah anak tersebut. Kesimpulan kecil saya setelah menjalani itu semua bisa dikatakan murid-murid yang nakal itu berasal dari keluarga yang kurang mampu. Memang ada beberapa dari mereka berasal dari keluarga kaya mungkin karena butuh perhatian orang tua mereka yang sibuk bekerja, tapi sebagian besar murid ibu yang nakal itu ya dari keluarga yang ekonominya kurang.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Informan AG pada tanggal 26 April 2017

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan *Key* Informan Ibu Siwi pada tanggal 4 Mei 2017

3. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Perilaku Nakal Siswa di Sekolah

Akibat dari perilaku nakal yang dirasakan remaja itu sendiri yaitu ia akan mendapatkan “*labeling*” buruk dari orang lain, orang akan selalu menganggap dirinya nakal sehingga sangat sulit untuk remaja merubah image nya yang sudah terlanjur jelek dimata orang lain, remaja juga akan merasa malu dan menyesal atas kenakalan yang telah dilakukannya selama ini, dan remaja akan mendapat hukuman dari kenakalannya baik itu dimarahi orang tua, hukuman dari sekolah jika melanggar peraturan sekolah, dan mungkin bisa terjerat oleh hukum bila pelanggaran yang dilakukannya diatur oleh Undang Undang. Akibat ini pernah dirasakan oleh DA yang mendapat hukuman dari sekolah :

“Pakaian enggak lengkap, saya pernah ga makai dasi pramuka bu, rambut panjang, pernah kena dua kali langsung dipotong sama wali kelas, pas lagi ulangan dateng- dateng motong rambut saya. Yang paling berat itu ikut anak kelas 9 ke SMP 214 kaya mau tawuran gitu ngevideoin sampai saya kena skors. Selain video itu, saya pernah bawa rolis (rokok listrik) ke sekolah bu. saya charger dikelas belum sempet kepake eh wakil ketua kelas ngelapor kewali kelas . Wali kelas dateng terus nyita rolis aku, besoknya orangtua aku disuruh dateng sama guru BK.”⁴⁵

4. Gambaran Keterlibatan *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Siswa

Peer attachment merupakan suatu ikatan emosional yang dikembangkan oleh seorang remaja melalui interaksinya dengan teman sebaya mereka. Bermain dengan teman sebaya biasanya cenderung membentuk sebuah kelompok atau yang lebih dikenal dengan sebutan *geng*. Kesamaan yang ada pada teman sebaya dilatarbelakangi dari faktor usia/ tingkat kedewasaan, kehidupan sosial, kehidupan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Informan DA pada tanggal 3 Mei 2017

ekonomi, aktivitas, minat, dsb. Ketika bermain dengan teman sebayanya, seorang remaja memiliki kriteria khusus dalam memilih seorang yang akan dijadikan teman dekatnya, remaja juga akan memiliki kegiatan yang dilakukan bersama temannya, juga remaja akan mendapatkan sebuah pengalaman baru ketika bermain dengan temannya. Jika remaja salah dalam memilih seorang yang akan dijadikan teman dekat mereka, maka hal seperti kriteria teman dekat, kegiatan dengan teman sebaya, dan pengalaman dengan teman sebaya akan menjadi komponen yang sangat penting untuk membentuk sebuah pola bagaimana teman sebaya dalam memberikan dampak perilaku nakal pada seorang remaja,(sesuai dengan Gambar 4.1.). Hal-hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a) Kriteria Teman Sebaya Yang Dijadikan Teman Dekat

Masa remaja adalah masa-masa yang sangat menyenangkan, dan penuh dengan semangat. Masa remaja juga merupakan “Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik ataupun perkembangan psikis.”⁴⁶ menurut Zakiah Darajat dalam Roslenny.

Seorang remaja sangat identik dengan kebersamaan, dan persahabatan. Dalam memilih teman, cara-cara yang digunakan oleh setiap remaja berbeda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan minat dan latar belakang remaja. Ada remaja yang memiliki kriteria memilih teman dilihat dari segi kepintaran seseorang, ada juga yang melihat dari fisik seseorang, atau lebih mementingkan kepada kepribadian orang tersebut.

⁴⁶ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 165.

Pada siswa remaja SMP Negeri 80 Jakarta sebagian besar informan memilih teman dekat mereka berdasarkan kepribadiannya, seperti teman yang memiliki kepribadian humoris, selalu ada disaat dibutuhkan, setia kawan, dan teman yang bisa diajak bertukar cerita. Hal ini diungkapkan oleh informan AG:

“ Yang kocak sama yang baik orangnya.”⁴⁷

Selain AG, informan DN juga memiliki kriteria sendiri dalam memilih teman, ia lebih mengutamakan teman yang menghibur dan juga asik untuk dijadikannya teman dekat.⁴⁸

Namun dalam proses pertemanan dengan teman sebaya mereka, tak sedikit remaja yang jatuh ke dalam perbuatan negatif, mereka terpengaruh hal-hal buruk yang ditularkan oleh teman mereka. Hal ini merupakan akibat dari salahnya remaja dalam memilih teman dekatnya.

b) Kegiatan Yang Dilakukan Bersama Teman Sebaya

Beragam kegiatan yang dilakukan para remaja bersama teman sebaya mereka seperti bermain, bepergian kesuatu tempat, berbagi cerita, atau hanya sekedar kumpul bersama. Hal ini juga dilakukan oleh informan HA yang merasa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman dekatnya,terlebih teman dekat diluar sekolah :

“Biasanya sampe rumah tidur, kadang-kadang main hp, terus ada temen yang nyamper kerumah ngajak main muter naik motor atau main kerumahnya. Mainnya bergerombol, yang cowok paling banyak 8 yang cewek 4. Naik motornya bonceng-boncengan. Kalau aku sama kak Nanda, sama Naya. Biasanya main di taman Pusaka, pulang sore. Terus malemnya main motor sama pacar deh.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Informan AG pada tanggal 26 April 2017

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Informan DN pada tanggal 26 April 2017

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Informan HA pada tanggal 12 April 2017

Intensitas pertemuan remaja dengan teman sebayanya dapat dikatakan cukup sering, baik itu sehari-hari dengan teman disekolah maupun dihari libur dengan teman di rumah, . Seperti yang diungkapkan oleh informan IM berikut ini :

“Biasanya pulang sekolah langsung pulang, makan dulu terus main lagi ke rumah TR atau main motor sama TR. Kalau ga main sama TR main sama Damar, Viki, Daniel, Aris, Rasdi temen rumah, paling mancing, main bola.”⁵⁰

Dalam ungkapan yang dikemukakan oleh informan TR dan HA dapat diketahui bahwa pada masa remaja seorang anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibanding dengan keluarga mereka, maka pengaruh teman sebaya pada sikap, dan perilaku remaja lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

c) Pengalaman Yang Didapat Dari Teman Sebaya

Seorang remaja akan menjadikan teman dekatnya sebagai sumber acuan mereka dalam bersikap dan berperilaku. Menurut Conger dan Papalia Olds dalam Yudrik, mengemukakan bahwa:

“Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik, atau film apa yang bagus.”⁵¹

Bermain dengan teman sebaya memungkinkan seorang remaja memiliki pengalaman baru dari temannya yang sebelumnya tidak didapatkan dari keluarga mereka. Pengalaman ini bisa berupa pengalaman baru yang bersifat positif, maupun pengalaman yang bersifat negatif bila salah memilih teman.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Informan TR pada tanggal 5 April 2017

⁵¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal.234.

Seperti pengalaman yang pernah didapatkan informan AG ketika dirinya diajak main kesuatu tempat yang baru oleh DN dan teman-temannya. Ia mengaku telah mendapatkan pengalaman yang begitu berkesan karena telah memiliki kesempatan untuk melihat kebun ilalang yang indah.⁵²

Sedangkan pengalaman negatif yang didapat dari bermain dengan teman dekat dirasakan oleh IM. Ia mengaku pengalaman pertama kalinya merasakan rokok merupakan ajakan dari teman dekatnya, TR.⁵³

Melalui tiga komponen penunjang tersebut dijadikan cara teman sebaya menularkan kebiasaan mereka pada diri remaja. Remaja yang salah memilih teman dekat mereka akan berdampak pada perilaku mereka yang berubah menjadi nakal seperti teman dekat mereka.

5. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Guru SMP Negeri 80 Terhadap Perilaku Nakal Siswa Di Sekolah.

Berbagai cara dilakukan oleh pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru untuk meminimalisir perilaku nakal siswa disekolahnya. Upaya tersebut dijelaskan dalam buku Jamal Ma'mur: yakni:

a) Keteladanan yang dicontohkan oleh Guru

Remaja akan berusaha meniru apa yang ia lihat dari orang lain disekitarnya oleh karena itu keteladanan yang baik seperti dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain perlu dicontohkan oleh

⁵² Hasil Wawancara dengan Informan AG pada tanggal 26 April 2017

⁵³ Hasil Wawancara dengan Informan IM pada tanggal 5 April 2017

kepala sekolah dan guru dalam keseharian disekolah karena itu juga merupakan upaya pembangunan moral yang baik.

b) Pendekatan agama yang mencerahkan

Melalui penerapan ajaran agama disekolah seperti diadakannya kegiatan pengajian bersama (untuk agama islam) maupun pembekalan rohani (untuk agama krisrten) yang secara intensif kepada peserta didik akan membentuk karakter yang kuat, sehingga tidak mudah terbawa perubahan zaman yang negatif.

c) Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti.

Pengajaran budi pekerti dilakukan dengan beberapa strategi seperti menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, menggunakan prinsip rutinitas (melakukan pembiasaan dalam segala aspek kehidupan), dan prinsip kesadaran bertindak sesuai dengan nilai budi pekerti yang diajarkan. Orang tua, guru, dan masyarakat sangatlah berperan dalam pengajaran budi pekerti untuk anak. Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti ini bertujuan agar remaja tidak melakukan kesalahan yang fatal.⁵⁴

Selain tiga upaya menurut Jamal Makmur diatas, dalam rangka mencegah kenakalan siswanya, pihak sekolah memfasilitasi pengadaan staf khusus yang bertugas menangani kenakalan siswa dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Staf ini biasa dikenal dengan Bimbingan dan Konseling (BK). Guru Bimbingan Konseling ini dapat memaksimalkan tugasnya dalam melakukan pengarahan dan penyuluhan secara intensif pada siswa siswi disekolah.

⁵⁴ Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hal. 173.

Sedangkan dalam hal mengatasi kenakalan yang sudah dilakukan oleh siswanya sekolah bertindak tegas dengan dibuatnya tata tertib. Peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi yang mengikatnya, yaitu dengan pemberian hukuman untuk yang melanggar tata tertib tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar siswa merasakan jera dan menyesal atas perilaku nakalnya yang telah diperbuat.

Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku nakal siswa juga sudah dilakukan oleh guru-guru dan kepala sekolah SMP Negeri 80 Jakarta . seperti upaya yang dilakukan oleh guru BK diawali dengan memberikan penyuluhan mengenai perilaku nakal dan akibatnya kepada siswa-siswi. Kemudian dibuatnya sanksi yang tegas untuk siswa yang melakukan pelanggaran sekolah agar siswa tersebut jera. Jika kenakalan siswa sudah termasuk dalam kenakalan berat guru BK akan memanggil orang tua siswa tersebut untuk dilakukan pembinaan dan menjalin kerjasama untuk peduli mengontrol perilaku anaknya.⁵⁵ Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Siwi selaku guru PPKN, cara yang dilakukannya yaitu dengan mencontohkan hal-hal yang baik pada siswanya. Di sela mengajar, beliau menanamkan pendidikan karakter dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswanya. Dan untuk kenakalan yang sudah terjadi beliau akan memberikan hukuman pada siswanya yang telah melanggar peraturan.⁵⁶

Menurut *Expert* upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mencegah dan menanggulangi perilaku nakal remaja yakni dengan menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik untuk siswa, dalam bersikap pada siswa seorang

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Key Informan Ibu Omah pada tanggal 3 Mei 2017

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Key Informan Ibu Siwi pada tanggal 4 Mei 2017

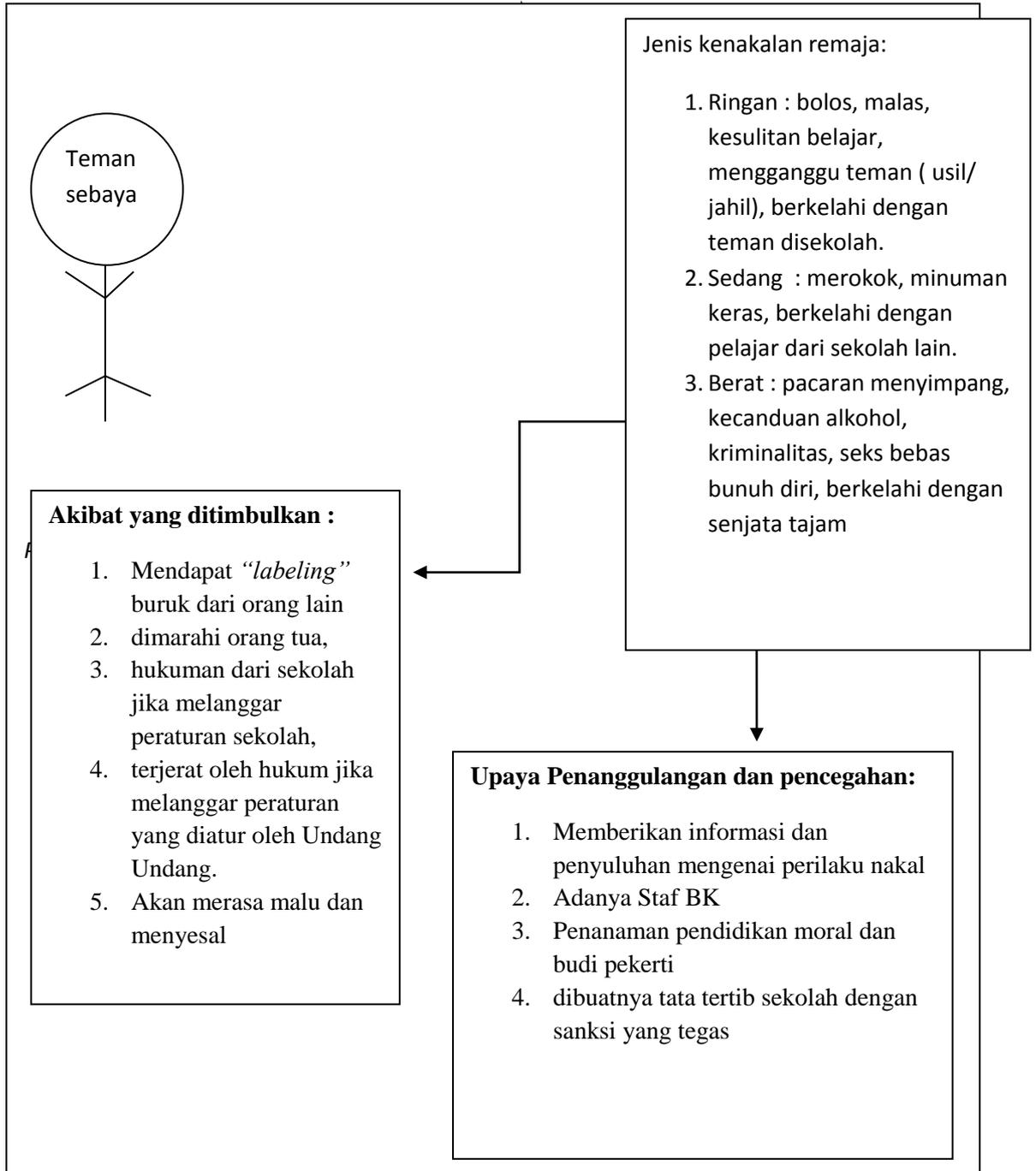
pendidik harus bisa menunjukkan sikap menghargai, mencontohkan sopan-santun. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut terbiasa dan akhirnya mencontoh perilaku yang telah dicontohkan. Selanjutnya penanaman pendidikan agama secara rutin juga perlu dilakukan oleh pendidik, tidak lupa juga untuk memberikan penyuluhan, motivasi-motivasi ataupun nasihat-nasihat disela kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila siswa sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan segera lakukan pendekatan khusus pada siswa tersebut.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pihak sekolah sudah mengoptimalkan berbagai upaya untuk mencegah dan mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan *Expert* Ibu Michiko pada tanggal 20 Juni 2017.

Gambar.4.1.

Dampak Peer Attachment (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Remaja



. KETERBATASAN STUDI

Pada penelitian ini yang membahas tentang Dampak *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal Siswa Remaja di SMP Negeri 80 Halim, peneliti menyadari memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Adapun keterbatasan peneliti ini antara lain, *pertama*, Keterbatasan waktu dalam penulisan penelitian ini. *Kedua*, yaitu Keterbatasan informan, ketika melakukan wawancara masih ada beberapa informan yang kurang terbuka dan malu-malu untuk menceritakan hal yang sebenarnya terjadi.

Dan yang *ketiga*, keterbatasan pada pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya, dan mungkin belum dapat mewakili seluruh aspek yang dapat dikemukakan dalam menjangkau data-data lapangan. Selain itu juga keterbatasan pada referensi yang digunakan pada peneliti, hal ini mengakibatkan kajian yang dilakukan peneliti kurang mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan penelitian di bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kenakalan informan remaja yang merupakan siswa di SMP Negeri 80 beragam, mulai dari kenakalan tingkat ringan seperti membolos, tidak mengerjakan PR, kenakalan tingkat sedang seperti merokok dan berkelahi dengan teman, serta kenakalan tingkat berat seperti berpacaran yang menyimpang, minum-minuman keras, dan mencoba obat-obatan yang terlarang.
2. Latar belakang informan berbuat nakal dipengaruhi oleh teman dekat mereka sendiri. Selain itu faktor pendukung lainnya seperti kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan tempat tinggal yang buruk.
3. Akibat perilaku nakal yang dirasakan oleh remaja tersebut yakni, remaja akan mendapat hukuman dari guru mereka bisa berupa teguran (hukuman paling ringan) sampai pemanggilan orang tua dan skorsing (hukuman paling berat), mendapat *labeling* buruk dari teman-teman mereka, terganggunya kesehatan untuk remaja yang sudah mencoba menghisap rokok, minuman keras atau mengkonsumsi obat pil, selain itu hal ini juga akan membuat malu orang tua mereka karena akan sering dipanggil oleh guru BK ke sekolah, yang pada akhirnya akan menjadi sebuah penyesalan untuk diri mereka sendiri.

4. Peran *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) dapat mengakibat pelajar di SMP Negeri 80 Halim berperilaku nakal. Hal ini disebabkan karena intensitas pertemuan mereka yang sering sehingga mendorong untuk melakukan banyak kegiatan bersama baik itu kegiatan positif maupun negatif.
5. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perilaku nakal siswa pun sudah berjalan dengan baik, Upaya tersebut berupa dibuatnya sebuah peraturan sekolah dengan sanksi yang tegas, guru memberikan contoh yang baik pada anak didiknya, guru memantau perkembangan siswa melalui komunikasi secara berkala dengan orangtua mereka, penanaman pendidikan karakter disetiap pembelajaran dan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu libur siswa-siswi mereka agar lebih bermanfaat.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelekatan dengan teman sebaya yang salah mengakibatkan remaja dapat berperilaku cenderung kearah negatif. Dengan demikian mengandung implikasi bahwa adanya dampak *peer attachment*(kelekatan teman sebaya) dalam mempengaruhi perilaku nakal (ringan, sedang, maupun berat) remaja.

Penelitian ini juga dapat membuka wawasan kita bahwa kelekatan dengan teman sebaya yang kurang baik dapat menimbulkan dampak yang lebih kearah negatif sehingga perlunya dilakukan pencegahan agar kita terhindar dari arus negative dan dilakukan penanggulangan agar dampak negatif tersebut tidak berlangsung lama di kehidupan kita.

C. Saran

Dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghindari sikap dan perilaku nakal remaja dalam pergaulannya dengan teman sebaya mereka. Usaha ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, sekolah, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat sebagai pendukung pembentukan jati diri seorang remaja.

1. Keluarga

Untuk orang tua harus lebih peduli dengan perkembangan anak remaja mereka. Keluarga juga harus mengusahakan agar remaja tidak merasa terpojokan atau terasingkan oleh suatu suasana dan kondisi dikeluarga khususnya dari orang tua mereka. Hubungan antar anggota keluarga haruslah dilandasi oleh saling menyayangi, memahami akan kondisi masing-masing,

2. Sekolah

Untuk sekolah guru-guru sebaiknya memberikan penyuluhan secara rutin tentang informasi mengenai perilaku nakal kepada peserta didiknya. Selain itu guru dan kepala sekolah juga harus menanamkan pada diri siswa remaja untuk bisa lebih cermat dalam memilah milih teman untuk bergaul.

3. Remaja

Remaja harus berani mengambil keputusan sesuai dengan hati nuraninya yang mengatakan bahwa setiakawan yang negatif adalah tidak dibenarkan sama sekali

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Arifin, Bambang.Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung : CV.Pustaka Setia. 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jogjakarta: Buku Biru. 2012.
- A, Laura King. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba. 2016.
- Baron, Robert A dan Donn Byane. *Psikologi Sosial Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya:Airlangga University Press. 2001.
- Dault, Adhyaksa. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2008.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Ma'mur, Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jogjakarta: Buku Biru, 2011.
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia..
- Pandu, Dewanata, Chavchay Syaifullah, *Rekonstruksi Pemuda* (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta:Bumi Aksara. 2009.
- Santrock, J.W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga. 2002.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja. Rev.ed.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta. 2012.

Internet

Arifin, Zainul. “*Polisi Dalami Peran 17 Pengeroyok Siswa SMP di Malang*”, 2014. (Diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2059364/polisi-dalami-peran-17-pengeroyok-siswa-smp-di-malang>, pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 19.05).

— . “*Definisi dan Pengertian Remaja*” (Diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-remaja.html> ,pada tanggal 4 Januari 2017).

Engga, Probi Endri , Diploma thesis: “*Strategi Komunikasi Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat Dalam Promosi Program Generasi Berencana (Genre)*” Sumatera Barat: Universitas Andalas, 2016, (Diakses dari <http://scholar.unand.ac.id/6645/2/BAB%20I.pdf>, pada tanggal 10 April 2017 pukul 22.50).

Kusuma, Edward Febriyanti. “ *Polisi Temukan Celurit dan Gir di Tas Pelajar SMP yang Akan Tawuran*”, 2016. (Diakses dari <https://news.detik.com/berita/3214144/polisi-temukan-celurit-dan-gir-di-tas-pelajar-smp-yang-akan-tawuran>, pada tanggal 8 januari 2017, pukul 20:27).

Timotius, *Kenakalan Remaja dan Akibat Hukumnya.* Media Hukum Wiraswasta Indonesia Edisi 20 April 2015. (Diakses dari [http://uwin.ac.id/sites/default/files /Kenakalan%20Remaja%20%26%20Akibat%20Hukumnya%20-%2027%20April%202015.pdf](http://uwin.ac.id/sites/default/files/Kenakalan%20Remaja%20%26%20Akibat%20Hukumnya%20-%2027%20April%202015.pdf) , pada tanggal 7 April 2017 pukul 20.20).

Ummi Hadyah Saleh, “*Tindak Asusila Pelajar Terjadi Di SMP Negeri 4 Jakpus*”, 2013, (Diakses <http://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/18/1751492/Tindak.Asusila.Pelajar.Terjadi.di.SMP.Negeri.4.Jakpus>, pada tanggal 7 Januari 2017, pukul 22.15).

Wihelmina, Fitriani. “*Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung*”. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Volume 9. ,2016. No.3. (Diakses dari [http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article /view/15186](http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/15186), pada tanggal 5 April 2017 pukul 20.10)

Jurnal

Efendy ,Shela Putri Ayu. "*Hubungan Pola Kelekatan (Attachment) Anak Yang Memiliki Ibu Bekerja Dengan Kematangan Sosial Di Sdn 02 Tlogomas Malang.*" Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.

Eliasa, Eva Imania. *Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak.* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.

Qomariyah. "*Hubungan Kualitas Attachment dengan Kemandirian Siswa Kelas X Dimediasi oleh Self-esteem di SMA Negeri Malang.*" Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2011.

Ramadlana, Rayhana. *Pengaruh Figure Attachment (Ibu, Ayah dan Teman Sebaya) Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja.* Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. 2015.

Zuhriah, Salma. *Peran Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Tingkat Menengah,* Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Jakarta. 2011.

LAMPIRAN I

Kisi-Kisi Butir Instrumen Penelitian
Dampak *Peer Attachment* (TemanSebaya) Terhadap Perilaku Nakal
Remaja di Sekolah

Variabel	Aspek	Indikator
1. <i>Peer Attachment</i> (Teman Sebaya)	Kegiatan yang dilakukan bersama teman	<ul style="list-style-type: none"> a. Intesitas pertemuan dalam sehari atau perminggu b. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan c. Keterbukaan atau ketertutupan
	Pengalaman yang didapat dari teman	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman baru yang bersifat positif b. Pengalaman baru yang bersifat negative
	Kriteria teman yang akan dijadikan teman dekat	<ul style="list-style-type: none"> a. Teman yang pintar b. Teman yang mengikuti perkembangan jaman (anak gaul), mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui. c. Teman yang bisa membuat nyaman dan mau mendengarkan ceritamu

2.Perilaku Nakal Remaja	Jenis-jenis kenakalan remaja	<p>a. Kenakalan ringan, seperti membolos, malas, kesulitan belajar, mengganggu teman (usil/ jahil), berkelahi dengan teman di sekolah.</p> <p>b. Kenakalan sedang, seperti, merokok dilingkungan sekolah, minum-minuman keras tahap pertengahan, berkelahi dengan pelajar dari sekolah lain.,</p> <p>c. Kenakalan berat, seperti berpacaran dengan perbuatan menyimpang, kecanduan alcohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, seks bebas, percobaan bunuh diri, dan terlibat perkelahian dengan senjata api.</p>
-------------------------	------------------------------	---

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara Informan
Tentang Dampak *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku
Nakal Remaja di Sekolah
(Siswa SMP Negeri 80)

Waktu/ tanggal wawancara :

Golongan :

Data Pribadi

Nama :

Kelas :

Alamat :

Agama :

1. Dengan siapa saja kamu berteman?
2. Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
3. Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
4. Apakah kamu sering menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
5. Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
6. Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman-temanmu?
7. Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan temanmu?
8. Apakah kamu selalu menceritakan hal apapun kepada temanmu, termasuk masalah yang sedang kamu hadapi?
9. Bagaimana temanmu memberikan solusi jika kamu mengalami masalah?
10. Apakah teman dekatmu memiliki banyak persamaan dengan dirimu?
11. Apakah temanmu termasuk dalam golongan siswa pintar di sekolah?
12. Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam prestasi sekolah? Kamu atau teman dekatmu?

13. Apakah temanmu mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui terlebih dahulu?
14. Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
15. Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama? jika pernah bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
16. Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
17. Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
18. Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
19. Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
20. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
21. Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
22. Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
23. Apakah temanmu suka mengajakmu untuk melakukan pelanggaran sekolah?
24. Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
25. Bagaimana cara temanmu mengajakmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
26. Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
27. Apakah orang tuamu mengetahui kenakalan yang kamu perbuat di sekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
28. Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
29. Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?
30. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?

Pedoman Wawancara *Informan*
Tentang Dampak *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap
Perilaku Nakal Remaja di Sekolah
(Teman Dekat Informan)

Waktu/ tanggal wawancara :

Golongan :

Data Pribadi

Nama :

Kelas :

Alamat :

Agama :

1. Dengan siapa saja kamu berteman?
2. Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
3. Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
4. Menurut pandanganmu bagaimanakah sosok teman dekatmu itu?
5. Apakah kamu dan teman dekatmu sering menghabiskan waktu bersama?
6. Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman dekatmu?
7. Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman dekatmu?
8. Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan teman dekatmu?
9. Apakah kamu selalu ada ketika teman dekatmu ingin bercerita padamu tentang hal-hal apapun termasuk masalah yang sedang teman dekatmu hadapi ?
10. Bagaimana kamu memberikan solusi jika teman dekatmu mengalami masalah?
11. Apakah kamu memiliki banyak persamaan dengan teman dekatmu?
12. Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam berprestasi di sekolah? Kamu atau teman dekatmu?

13. Apakah kamu lebih mengetahui hal-hal baru yang belum teman dekatmu ketahui terlebih dahulu?
14. Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
15. Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama? jika pernah bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
16. Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
17. Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
18. Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
19. Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
20. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
21. Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
22. Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
23. Apakah kamu pernah mengajak temanmu untuk melakukan pelanggaran sekolah bersama-sama? Jika pernah pelanggaran apa yang kalian lakukan bersama?
24. Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
25. Bagaimana caramu mengajak teman dekatmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
26. Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
27. Apakah orang tuamu mengetahui kenakalan yang kamu perbuat di sekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
28. Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
29. Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?
30. Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara *Key Informan*
Dampak *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap Perilaku Nakal
Remaja di Sekolah
(Guru di SMP Negeri 80)

Waktu/ tanggal wawancara :

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

Tugas Mengajar :

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kenakalan siswa remaja saat ini?
2. Apakah menurut Anda kenakalan siswa remaja saat ini semakin memperhatikan?
3. Apakah Anda mengetahui mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP 80 ini, tepatnya siswa kelas 7?
4. Apakah Anda pernah menangani siswa yang melakukan tindakan kenakalan disekolah?
5. Masalah-masalah kenakalan apa saja yang pernah dilakukan siswa disekolah ini?
6. Seperti apakah latar belakang keluarga siswa yang melakukan kenakalan?
7. Sampai sejauh ini apakah ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah dikarenakan masalah kenakalan yang dilakukannya tersebut?. Jika tidak ada diberikan sanksi yang seperti apakah kepada siswa tersebut?
8. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendasari mereka melakukan kenakalan?
9. Apakah ada kemungkinan bahwa siswa yang nakal merupakan dampak dari kelekatan mereka dengan teman sebayanya?
10. Bagaimana cara Anda sebagai pendidik mengenai penanggulangan dan pencegahan terjadinya kenakalan pada siswa di sekolah ini ?

11. Bagaimana pendapat Anda mengenai “Apakah siswa nakal itu disebabkan oleh salahnya seorang guru dalam mendidik atau salah pada siswa yang sulit untuk dididik”?

LAMPIRAN IV

Pedoman Wawancara *Expert Opinion*
Tentang Dampak *Peer Attachment* (Teman Sebaya) Terhadap
Perilaku Nakal Remaja di Sekolah
(Dosen Jurusan Bimbingan Konseling)

Waktu/ tanggal wawancara :

Nama :

Dosen Mata Kuliah :

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kenakalan siswa remaja saat ini?
2. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendasari mereka melakukan kenakalan?
3. Apakah ada kemungkinan bahwa siswa yang nakal merupakan dampak dari kelekatan mereka dengan teman sebayanya?
4. Bagaimana cara Anda sebagai pendidik mengenai penanggulangan dan pencegahan terjadinya kenakalan pada siswa remaja?

LAMPIRAN V**PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/ Tanggal :

Nama informan :

Tempat :

Observer :

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	1.1. Kondisi fisik tempat 1.2. Aktivitas 1.3. Posisi responden dan observer
2. Deskripsi karakteristik informan	2.1. Pakaian yang dikenakan 2.2. Pembawaan 2.3. perilaku yang ditampilkan informan
3. catatan observasi	3.1. Hal yang unik 3.2. Interpretasi sementara observasi

LAMPIRAN VI**HASIL OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 April 2017

Nama informan : IM

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan hanya ada observer dengan informan, tidak ada guru bimbingan dan konseling karena sedang istirahat.</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk berhadapan dengan observer di meja guru bimbingan konseling. Terkadang informan bersandar di bangkunya.</p>

<p>2.Deskripsi karakteristik informan</p>	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan mengenakan seragam sekolah pramuka.</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Informan memiliki pembawaan yang sedikit malu-malu dan cenderung pendiam</p> <p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Informan sesekali mengganti arah duduk dengan bersandar ke kursi. Informan juga terkadang memegang-megang taplak yang berada diatas meja.</p>
<p>3.catatan observasi</p>	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Awalnya informan tidak mau diwawancarai, namun setelah observer berjanji tidak akan menceritakan kembali pada guru bimbingan dan konseling akhirnya informan bersedia untuk diwawancarai</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Perilaku yang ditampilkan informan sedikit malu-malu. Akan tetapi informan cukup komunikatif saat proses wawancara berlangsung.</p>

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 April 2017

Nama informan : TR

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan terdapat observer dengan informan, guru bimbingan dan konseling tidak ada di ruangan karena sedang mengajar</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk berhadapan dengan observer di meja guru bimbingan konseling.</p>
2. Deskripsi karakteristik informan	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan memakai seragam sekolah hari rabu yaitu seragam pramuka</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Pembawaan informan tidak kaku bahkan terkesan santai.</p>

	<p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Perilaku informan menyenangkan sesekali mengajak bercanda observer dikala wawancara.</p>
3.catatan observasi	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Informan semangat diwawancarai setelah diiming-imingi coklat oleh observer</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Informan terlihat terbuka dengan wawancara ini, ia memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan observer.</p>

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Nama informan : HA

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan terdapat observer, informan serta guru bimbingan dan konseling yang sedang mengerjakan tugas di mejanya.</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk tepat disamping observer di sofa tamu ruang bimbingan dan konseling</p>
2. Deskripsi karakteristik informan	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan mengenakan seragam sekolah</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Pembawaan informan terkesan malu-malu saat observer mewawancarai</p>

	<p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Perilaku informan cukup tenang saat menceritakan kisahnya. Sese kali informan membenarkan kerudung nya dan mengubah posisi duduk nya.</p>
3.Catatan observasi	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Informan menceritakan kisahnya pada observer seperti ia sedang bercerita dengan temannya sendiri. Gurubimbingan konseling sese kali menggoda informan disela wawancara berlangsung.</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Informan terbuka dan cukup kooperatif, hal ini sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.</p>

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Nama informan : AG

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan terdapat observer, dan informan, sedangkan guru bimbingan dan konseling berada diluar ruangan karena sedang istirahat.</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk berhadapan dengan observer di meja guru bimbingan dan konseling. Terkadang pandangan informan menunduk kebawah meja.</p>
2. Deskripsi karakteristik informan	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan memakai seragam pramuka</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Informan memiliki pembawaan sedikit pendiam.</p>

	<p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Informan lebih sering menunduk kebawah meja. Ia jarang sekali menatap mata observer.</p>
3.catatan observasi	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Informan terkesan pemalu karena tidak mau melakukan kontak mata dengan observer</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Informan memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan observer meskipun menjawab dengan malu-malu.</p>

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Nama informan : DN

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan terdapat observer, dan informan, guru bimbingan dan konseling tidak berada diruangan karena sedang mengajar di kelas.</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk berhadapan dengan observer di meja guru bimbingan dan konseling. Saat menjawab pertanyaan wawancara terkadang informan duduk bersandar ke tembok disamping kursinya.</p>

<p>2.Deskripsi karakteristik informan</p>	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan mengenakan seragam sekolah.</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Saat berbicara pembawaan informan terkesan serius dan bijak.</p> <p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Perilaku informan cukup formal dan kooperatif saat diwawancarai</p>
<p>3.catatan observasi</p>	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Informan berbicara dengan bijak seperti orang dewasa.</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Perilaku yang ditampilkan informan terkesan formal. Akan tetapi nforman cukup terbuka menjawab pertanyaan yang diberikan observer</p>

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Nama informan : DA

Tempat : Ruang BK

Observer : Peneliti

Kategori	Indikator
1. Deskripsi Konteks	<p>1.1. Kondisi tempat</p> <p>Ruangan bimbingan konseling terdapat dilantai 1. Didalam ruangan ini tersedia meja, kursi, sofa untuk tamu, lemari, dan cermin.</p> <p>1.2. Aktivitas</p> <p>Suasana wawancara berjalan santai di ruang bimbingan dan konseling. Di dalam ruangan terdapat observer, dan informan, guru bimbingan dan konseling tidak ada didalam ruangan karena sedang di ruang guru.</p> <p>1.3. Posisi informan dan observer</p> <p>Informan duduk berhadapan dengan observer di meja guru bimbingan dan konseling.</p>
2. Deskripsi karakteristik informan	<p>2.1. Pakaian yang dikenakan</p> <p>Informan mengenakan seragam pramuka</p> <p>2.2. Pembawaan</p> <p>Pembawaan informan terkesan santai.</p>

	<p>2.3.Perilaku yang ditampilkan informan</p> <p>Perilaku informan cukup kooperatif. Ia tidak malu malu menceritakan kisahnya.</p>
3.Catatan observasi	<p>3.1. Hal yang unik</p> <p>Ketika diwawancarai sesekali informan tertawa mengingat hal yang telah dilakukannya. Ia dengan santai menjawab pertanyaan observer.</p> <p>3.2. Interpretasi sementara observasi</p> <p>Dapat dikatakan informan sangat terbuka dan termasuk orang yang menyenangkan. Tidak ada kesan canggung antara observer dengan informan. Hal ini sangat membantu observer untuk mendapatkan informasi penelitian.</p>

LAMPIRAN VII**CATATAN LAPANGAN**

Kamis, 26 Januari 2017

Menyerahkan surat izin observasi penelitian skripsi ke SMP Negeri 80 Halim.

Kamis pagi sekitar pukul tujuh peneliti pergi ke SMP Negeri 80 yang berlokasi di Halim Perdana Kusuma menggunakan motor. Sesampainya disana peneliti menuju guru piket untuk meminta izin bertemu dengan kepala sekolah. Setelah mengisi buku piket, guru yang bertugas piket saat itu menghantarkan peneliti keruang kepala sekolah. Peneliti cukup menunggu lama karena bapak kepala sekolah sedang mengontrol tiap-tiap kelas. Saat Pak Warsidi, selaku kepala sekolah masuk ruangnya, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan datang kesekolah tersebut dengan menyerahkan surat penelitian yang telah dibuat sebelumnya di BAAK UNJ. Surat dibaca oleh beliau,, setelah itu beliau memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolahnya dengan catatan tidak boleh mengganggu KBM. Peneliti menyanggupi persyaratan yang diajukan bapak kepala sekolah. Kemudian peneliti diarahkan kebagian Tata Usaha untuk mengurus surat balasan dari SMP 80 guna peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing. Setelah dari TU peneliti bergegas pergi menemui guru BK yang kebetulan bertugas menjaga piket sekolah, karena saat itu guru BK sedang sibuk dan tidak bisa berbincang lama-lama, sehingga peneliti harus membuat janji untuk bertemu kembali iminggudepan..

Rabu, 1 Februari 2017

Bertemu dengan Ibu Omah guru BK

Setelah membuat janji sebelumnya lewat SMS, hari ini dijadwalkan untuk bertemu dengan Bu Omah selaku guru BK SMP Negeri 80. Sekitar pukul 10 pagi peneliti sudah sampai disekolahan dan segera menuju ruang BK dimana tempat kami membuat janji untuk bertemu. Diruangan itu Ibu Omah ternyata sudah menunggu peneliti sedaritadi sebab beliau memang tidak ada jadwal saat itu. Dengan Ibu Omah peneliti mencaritahu informasi tentang kenakalan remaja disekolah itu dan meminta bantuannya dalam melakukan penelitian. Ibu Omah dengan baik hati mau membantu dan memfasilitasi peneliti selama penelitian tersebut.

Kamis, 2 Februari 2017

Bertemu dengan Ibu Siwi Guru PPKN

Hari Kamis pagi sekitar jam tujuh peneliti kembali ke sekolah 80 guna menemui Ibu Siwi selaku guru PPKN. Peneliti menemui beliau di ruang guru saat jam istirahat sekitar pukul setengah sepuluh, ketika itu peneliti meminta bantuan kepada beliau untuk menjadi *key informan* dalam skripsi peneliti. Ibu Siwi menyetujuinya dan siap membantu peneliti kapan pun dengan syarat ketika beliau tidak sedang mengajar. Setelah mendapatkan persetujuan dengan IbuSiwi peneliti langsung pamit pulang.

Kamis, 9 Februari 2017

Mengamati siswa- siswi SMP 80

Kamis, pukul setengah tujuh pagi peneliti sudah berada di SMP 80. Hari ini kegiatan peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Peneliti memulai pengamatan dengan mengamati siswa-siswi yang terlambat. Sebelumnya peneliti juga sudah beberapa kali mengamati siswa yang terlambat. Setelah itu peneliti kembali berbincang dengan Ibu omah yang sedang bertugas menjadi guru piket. Dalam perbincangan peneliti banyak mendapatkan informasi tentang siswa mana saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian skripsi ini. Selain dengan Bu Omah peneliti juga sempat berbincang dengan beberapa guru di meja piket. Peneliti banyak mendengar cerita tentang siswa siswi yang sering berbuat onar atau tidak mematuhi peraturan sekolah.

Ketika bel istirahat peneliti mencoba untuk mengitari koridor di sekolah itu. karena ruang kelas 7 ada dilantai tiga peneliti dibantu oleh bu Omah dengan menyuruh peneliti mengembalikan buku BK siswa kelas 7B sebagai alasan peneliti bisa berjalan-jalan diarea kelas 7 tanpa dicurigai. Di lantai tiga peneliti melihat kegiatan siswa-siswa kelas 7 saat jam istirahat, ada yang bermain handphone, ada yang makan bekal, ada yang sedang mengusili temannya. Sekiranya sudah cukup peneliti kembali menemui bu Omah dan menceritakan tentang apa yang peneliti amati. Setelah bertukar pikiran dengan Bu Omah, kira-kira pukul setengah sebelas peneliti pamit pulang dan membuat janji untuk minggu depan melakukan wawancara dengan informan yang sudah peneliti tetapkan dibantu rekomendasi dari guru-guru dan Ibu Omah.

Rabu , 5 April 2017

Melakukan wawancara dengan IM dan TR

Saat jam istirahat Bu Omah memanggil salah satu siswanya keruang BK. Siswa yang dipanggil Bu Omah bernama IM yang tak lain adalah siswa yang akan dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan berkenalan. Dirasa sudah cukup peneliti langsung mengutarakan maksud dan tujuan. Sebelumnya informan menolak namun karena peneliti berjanji tidak akan menceritakan kembali pada bu Omah nantinya akhirnya inorman setuju untuk diwawancarai. Lama wawancara kira-kira tiga puluh menit. Selesai wawancara informan kembali ke kelasnya.

Inorman kedua peneliti dapat dari hasil wawancara dengan informan pertama. Wawancara dilakukan saat jam pelajaran Bu Omah dikelasnya. Informan kedua bernama TR. Peneliti berbincang santai terlebih dahulu. Sampai pada suatu titik peneliti mengiming-imingi hadiah coklat jika mau diwawancara. Informan pun setuju. Selepas wawancara inorman kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran berikutnya, dan peneliti pamit pulang.

Rabu, 12 April 2017

Melakukan wawancara dengan HA

Hari ini tujuan peneliti kembali ingin melakukan wawancara dengan informan. Siswa ini memang di sekolah tidak terlihat terlalu nakal, hanya kenakalan biasa seperti tidak mengerjakan PR, bolos dan telat. Namun Bu Omah mendapatkan cerita dari teman-teman informan bahwa diluar sekolah informan merupakan perokok aktif dan gaya pacaran informan tersebut sudah dapat dikatakan tidak benar. Peneliti memulai wawancara dengan informan saat jam istirahat tiba. Informan terlihat malu-malu saat menjawab pertanyaan, akan tetapi informan cukup kooperatif dalam wawancara ini. Wawancara peneliti usai setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, dan mempersilahkan informan kembali ke kelas.

Rabu, 26 April 2017

Melakukan wawancara dengan AG dan DN

Peneliti melakukan wawancara kembali pada tanggal 26 April dikarenakan dua minggu sebelumnya SMP 80 sedang sibuk-sibuknya melakukan persiapan siswa kelas 9 untuk mengikuti Uji Coba Ujian Nasional sampai dengan Ujian Nasional sebenarnya. Hari ini peneliti langsung mengeksekusi dua informan yang dapat dikategorikan kenakalan ringan. Informan pertama bernama AG diwawancarai saat jam istirahat dan Informan ke dua bernama DN baru bisa diwawancarai oleh peneliti jam sebelas siang kadan berakhir pukul setengah dua belas.

Kamis, 3 Mei 2017

Melakukan wawancara dengan Guru BK dan DA

Hari ini peneliti mewawancarai *key* informan yakni Ibu Omah dan informan terakhir yang merupakan teman dekat HA (informan sebelumnya). Wawancara dengan Bu Omah cukup berjalan cepat karena sebelumnya kami juga sudah sering berbincang, sehingga sudah cukup banyak informasi yang peneliti dapat. Kemudian peneliti mewawancarai DA diruang BK saat pulang sekolah dikarenakan ketika waktu istirahat DA tidak bisa ditemui sebab sedang mengikuti ulangan susulan. Wawancara dengan DA diruang BK cukup lama karena banyaknya cerita yang ia sampaikan. Selama wawancara dengan informan sesekali informan mengajak bercanda lalu kembali serius. Sekitar jam dua lewat wawancara selesai dan DA segera ijin pulang.

Kamis, 4 Mei 2017

Melakukan wawancara dengan guru PPKN

Hari ini peneliti mewawancarai *key* informan yakni Ibu Siwi selaku guru PPKN. Peneliti menemui Ibu Siwi saat jam istirahat di ruang guru. Wawancara dengan Ibu Siwi dilakukan diruang wakil kepala sekolah dikarenakan nruang guru sangat ramai. Wawancara tidak terlampau lama karena mengejar jam istirahat yang hanya berdurasi 45 menit. Usai wawancara dengan *key* informan peneliti pamit pulang.

Jumat, 5 Mei 2017.

Perpisahan dengan pihak sekolah

Setelah hampir tiga bulan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dan dirasa sudah cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan, akhirnya pada hari Jumat peneliti jadikan hari perpisahan di SMP 80 dan pamitan dengan kepala sekolah, namun karena hari itu Bapak Warsidi tidak ada sehingga peneliti hanya bisa berpamitan dengan ibu wakil kepala sekolah, ibu bapak guru, dan karyawan TU. Dimomen itu peneliti menyempatkan diri untuk foto bersama wakil kepala sekolah dan kepala TU. Setelah itu peneliti pamit pulang.

LAMPIRAN VIII

Hasil Wawancara Informan

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 26 April 2017

Golongan : Nakal Ringan

Data Pribadi

Nama : AG

Kelas : 7A

Alamat : Kalimalang

Agama : Islam

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Siapa aja. Farid, DN, Tito, Isal, Icat. Semuanya lah.
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	Yang dekat cuman Farid, DN,, Tito, sama aku aja berempatan.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau

	bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	Yaitu kak berempat tadi yang aku bilang. Tapi yang paling dekat banget nya sama Dylon.
Peneliti :	Apakah kamu sering menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Iya kalo ke kantin jajan bareng. Ya kadang-kadang aku sama DN suka bawa bekel nungguin Farid jajan terus makannya di kelas.
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Kalo enggak dikantin ya dikelas.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman-temanmu?

Informan :	Ya seminggu itu full kalo masuk sekolah aja kak. Kalau main sama temen rumah hampir setiap malem. Temen dekat dirumah Zikri namanya. Seumuran sama aku tapi dia masih kelas 6 sekarang.
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan temanmu?
Informan :	Paling futsal bareng, ngaji bareng sama Zikri. Kalo disekolah sama Dylon dan lain-lain makan bekel bareng, main game online battle gitu kak.
Peneliti :	Apakah kamu selalu menceritakan hal apapun kepada temanmu, termasuk masalah yang sedang kamu hadapi?
Informan :	Engga selalu sih cuma kadang-kadang aja. Kaya cerita setelah aku dihukum sama guru, atau cerita aku lagi naksir sama cewe kelas sebelah. Sese kali cerita tentang aku diomelin sama orang tua kak.
Peneliti :	Bagaimana temanmu memberikan solusi

	jika kamu mengalami masalah?
Informan :	Ah kacau mereka mah kak. Aku cerita malah dicengin , digoda-godain gitu. Apalagi si Farid bikin aku ngakak mulu dia. Tapi kalau cerita ke DN kadang suka dinasihatin kak meskipun akhirnya dicengin juga. Aku malah suka begitu, jadi ga terlalu dipikirin lagi masalahnya.
Peneliti :	Apakah teman dekatmu memiliki banyak persamaan dengan dirimu?
Informan :	Iyaaa paling suka bercanda. Ngobrol dikelas apalagi.Males ngerjain tugas juga.
Peneliti :	Apakah temanmu termasuk dalam golongan siswa pintar disekolah?
Informan :	Gatau deh kak kalo itu mah.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam prestasi sekolah? Kamu atau teman dekatmu?

Informan :	Pinteran Aku kali ya.
Peneliti :	Apakah temanmu mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	Sama kayanya kak.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	Yang kocak sama yang baik orangnya.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama?
Informan :	Pernah kak. Jadi ceritanya kita penasaran banget sama kebon belakang sekolah ini yang kata orang indah banget, terus DN sama Farid ngajakin tuh. Pas hari libur kita berempat ke kebon belakang sekolah deh dan ternyata bagus beneran ada peternakan sapi, padang ilalang. Keren pokoknya mah

Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Dihukum ga ngerjain tugas, dan hampir setiap hari kak . Apalagi pelajaran Bahasa Inggris setiap pertemuan ada aja kena omelan gurunya.
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Ketauan ngerokok, narkoba. Coba-coba yang gak baik.
Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Suka dipanggil sama guru BK, dari cerita temen-temennya yang suka ngomongin kak.
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?

Informan :	Engga pake atribut sekolah, bolos sekolah, ga ngerjain PR
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Terlambat sering banget. Main hp di kelas sampai disita dan harus dipanggil orangtua kesekolah, berulang kali nggak ngerjain PR Bahasa Inggris, main bola pas istirahat engga pake seragam olahraga.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
Informan :	Karena aku nggak ngerti pelajaran Bahasa Inggris, terus suka diajakin sama DN gausah ngerjain PR bareng, ya aku jadi seneng ada temennya, kadang aku juga yang suka ngajakin gausah kerjain PR. Terus suka bosen belajar dikelas jadi aku ngobrol sama DN dan Farid.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?

Informan :	Pernah. Kalo Farid yang sepatu wariornya bewarna tuh, dia disuruh nyeker selama sekolah sama guru piket. Kalo DN sering banget aku liat pagi-pagi dilapangan kena setrap karena telat datengnya.
Peneliti :	Apakah temanmu suka mengajakmu untuk melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Pernah kak. Diajak nggak ngerjain PR Bahasa Inggris yang tadi aku ceritain, hampir 4 kali lah
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
Informan :	Ya pernah lah . kita dhukum jalan jongkok depan kelas sama Bu Rotuah guru bahasa Inggris. Pernah juga disuruh nulis satu buku full sama Bu Omah karena kita berisik dikelas.
Peneliti :	Bagaimana cara temanmu mengajakmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?

Informan :	Ya biasa aja, lagi ngobrol tau –tau nanyain “Udah ngerjain PR belum?”. Terus dia bilang “Udah gak usah aja. Gue juga enggak nih”. Yaudah deh aku jadi keikutan.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Biasa aja. Eh malu deh tapi besok keulang lagi. Namanya juga manusia kak suka khilaf.
Peneliti :	Apakah orang tuamu mengetahui kenakalan yang kamu perbuat di sekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
Informan :	Tau yang hp itu. Yang telat juga ibu tau. Aku sering diomelin karena tidur malem diatas jam 10 eh besoknya kesiangan deh.
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Bapak kerja wiraswasta buka taylor, ibu dirumah aja ngurus adek.

Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan kamu anak keberapa?
Informan :	Sodaraku ada tiga. Aku anak ke dua. Kakak cowok lagi kuliah, adekku perempuan. umur 3 tahun nanti Agustus.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Rumah aku di kebon pala biasanya berangkat dianter bapak, pulang bareng DN sama Farid naik angkot. Kira-kira setengah dua udah nyampe rumah terus tidur. Sorenya nonton tv sama main hp gitu sampe malem. Tadi pagi aja kesiangan kak. Kalau libur bangun siang jam 11 atau 12, pokoknya males malesan lah dirumah .

Hasil Wawancara Informan

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 5 April 2017

Golongan : Nakal Sedang

Data Pribadi

Nama : IM

Kelas : 7B

Alamat : Kalimalang

Agama : Islam

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Sama anak kelas 7 semua aku temenin. Sama kelas 8 namanya Aris.
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	TR, Anggar, Afan. Ini satu kelas semua
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	Paling deket TR

Peneliti :	Apakah kamu sering menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Iya kalo disekolah suka berempatan, tapi kalo libur paling main sama TR
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Lebih sering dikelas, kita jarang jajan.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman-temanmu?
Informan :	Lumayan sering lah. Tiap hari kalo disekolah. Kalo libur sama TR juga hampir tiap hari main kerumahnya.
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan temanmu?
Informan :	Ngobrolin cewek, game online, gosipin guru berdoa supaya gurunya ga dateng biar jam

	kosong.
Peneliti :	Apakah kamu selalu menceritakan hal apapun kepada temanmu, termasuk masalah yang sedang kamu hadapi?
Informan :	Engga selalu sih bu. Palingan tentang cewek yang aku suka. Atau cerita tentang aku berantem sama siapa, kaya pas aku berantem sama Sigit.
Peneliti :	Bagaimana temanmu memberikan solusi jika kamu mengalami masalah?
Informan :	Cerita sama TRmah nggak ngasih solusi kak malah ngecengin aku, dia. Terus malah manas-manasin nyuruh aku berantem sama Sigit.
Peneliti :	Apakah teman dekatmu memiliki banyak persamaan dengan dirimu?
Informan :	Engga banyak sih palingan sama malesnya, lucunya, banyak fansnya haha

Peneliti :	Apakah temanmu termasuk dalam golongan siswa pintar disekolah?
Informan :	Engg bu. Kita mah peringkat 10 dari bawah.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam prestasi sekolah? Kamu atau teman dekatmu?
Informan :	TR kayanya.
Peneliti :	Apakah temanmu mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	TR lebih tau banyak daripada aku.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	Yang seru .
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama?

Informan :	Coba-coba ngerokok. Jadi pas pulang sekolah bareng TR tuh, eh si TR ngajakin nyobain ngerokok. Aku kan jadi penasaran yak, akhirnya kita beli lah rokok Mild harga seribu di mbak warung pinggir jalan. Abis beli, TR duluan yang ngerokok, aku ngeliatin dulu tuh caranya. Eh aku disodorin sama TR yaudah aku ambil kucoba deh. Batuk-batuk awalnya tapi lama-lama enak bu keluar asep gitu.
Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Ya itu ngerokok tadi yang aku ceritain. Tapi enggak sering , cuma beberapa kali aja sekarang udah enggak karena gaboleh sama sekolah. Tapi kalo udah lulus paling ngerokok lagi.
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Anak-anak yang nakal, badung. Kebanyakan gaya, enggak nurut sama orang tua, enggak ngikutin peraturan sekolah.

Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Cirinya anak nakal kalo disekolah dikenal sama guru.
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
Informan :	Yang melanggar peraturan sekolah lah.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Ga ngerjain PR, suka telat, ga pakai atribut sekolah, ngisengin temen sampai nangis, ngelawan guru, tidur pas pelajaran, bolos tapi jarang. Kalo ngerokok diluar sekolah ga pernah disekolah masih takut. Itu aja diluar sekolah ketauan gimana disekolah. Pacaran disekolah juga pernah.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan

	kenakalan di sekolah?
Informan :	Iseng aja terus ada temen yang ngajak juga.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Pelanggaran biasa kaya bolos sama enggak ngerjain tugas aku sering liat. Kalau TR paling yang aku liat langsung pas ngerokok bareng aku .
Peneliti :	Apakah temanmu suka mengajakmu untuk melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	TR ngajak pas ngerokok sama yang ke SMP 214 bikin video. Tapi yang video aku ga ikutan.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?

Informan :	Pas telat disuruh lari sama guru piket 10 puteran. Disuruh keluar kelas gara-gara gak ngerjain PR. Pas ketauan ngerokok disuruh guru BK buat perjanjian tertulis aku sama Tohir kalau ngelanggar lagi ntar kena skorsing.
Peneliti :	Bagaimana cara temanmu mengajakmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
Informan :	Ngajak biasa aja terus aku iyain.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Nyesel Buk
Peneliti :	Apakah orang tuamu mengetahui kenakalan yang kamu perbuat di sekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
Informan :	Belum tau. Padahal udah dipanggil orangtuaku tapi belum sempet dateng.

Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Bapak kerja di kelurahan, ibu ngurus rumah tangga.
Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?
Informan :	Dua bersaudara. Kakak cewek udah kerja.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Rumahku di Cipinang Bali, Kalimalang. Biasanya pulang sekolah langsung pulang, makan dulu terus main lagi ke rumah TR atau main motor sama TR. Kalau ga main sama TR main sama Damar, Viki, Daniel, Aris, Rasdi temen rumah paling mancing, main bola. Main sama mereka kaya bocah semua Bu.

Hasil Wawancara Informan

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 12 April 2017

Golongan : Nakal Berat

Data Pribadi

Nama : HA

Kelas : 7C

Alamat : Kalimalang

Agama : Islam

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Kalo di sekolah aku lebih sering main sama Kak Salsa, anak kelas 9. Kalo kelas 7 temenku paling temen sebangku tapi nggak deket banget, temen pulang Fahrul sama Abay, terus main juga sama DA. Kalo di rumah aku mainnya sama Naya anak MTS, kak Nanda, Bang Ta'ak banyak deh.
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	Aku lebih sering main di rumah sama Naya dan temen-temen yang lain. Di sekolah yang kelas 7 paling sama DA.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	Naya sahabat aku.
Peneliti :	Apakah kamu sering menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Main sama DA disekolah tapi aku lebih

	sering dirumah main motor sama Naya malemnya baru main motor sama Rizki.
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman-temanmu?
Informan :	Sama DA main dirumahnya Deni, kalau sama Naya dan temen rumah yang lain mainnya di taman dekat rumahnya kak Nanda.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman-temanmu?
Informan :	Main disekolah hampir setiap hari sama DA atau kak Salsa. Sama Naya setiap hari disamper main mulu.
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan temanmu?
Informan :	Lebih sering cerita tentang pacar masing-masing. Atau ngegosipin temen.
Peneliti :	Apakah kamu selalu menceritakan hal apapun kepada temanmu, termasuk masalah yang sedang kamu hadapi?
Informan :	Iya. Aku suka cerita ke DA kalau lagi berantem sama pacarku. Kalau sama Naya aku ceritanya tentang masalah keluarga.
Peneliti :	Bagaimana temanmu memberikan solusi jika kamu mengalami masalah?
Informan :	Mereka ngibur aku. Terus dewasa gitu, nasihatin aku " <i>Baiknya begini</i> ", " <i>Jangan begitu</i> ". Pokoknya buat aku tenang.
Peneliti :	Apakah teman dekatmu memiliki banyak persamaan dengan dirimu?

Informan :	Sama-sama suka main.
Peneliti :	Apakah temanmu termasuk dalam golongan siswa pintar disekolah?
Informan :	DA? Engga kak dia aja suka bolos, males ngerjain PR. Naya juga dia males malesan , sekolah di MTS aja suka tidur mulu dikelas kalau dia cerita.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam prestasi sekolah? Kamu atau teman dekatmu?
Informan :	Ya mendingan aku kayanya.
Peneliti :	Apakah temanmu mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	Iyaa. Aku suka update berita tentang pensi (pentas seni) atau tentang kakak kelas dari DA. Kalau sama Naya aku biasa update Persija tanding dimana gitu, atau tentang gaya baru yang lagi ngetrend.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	Yang selalu ada waktu buat aku
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama?
Informan :	Paling naik motor suka jalan-jalan ke tempat baru. Oh iya ini aku make behel ditukang gigi diajak Naya. Udah itu aja
Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Jadi waktu itu aku pernah diajak main kerumah Deni sama DA , kan dikasih

minum sama neneknya Deni. Nah ternyata itu minumannya udah dikasih pil gitu sama DA, udah digerus gitu pilnya. Aku minum cuma sedikit eh terus kataya Deni “ Jangan diminum itu udah dikasih obat sama DA”. Terus ga aku minum lagi. Minumannya malah diminum DA sendiri. Matanya DA setelah minum itu langsung merah, katanya pusing dia.

Pas main motor sama Naya di Pusaka sambil ngerokok mainnya. Pertama kali cobain rokok pas masuk SMP diajarin kak Salsa, dia ngerokok terus dia ngasih aku suruh nyobain. Terus terakhir pas nonton TheJak di Cipinang Indah sama Naya ngerokok sebatang aja, itu karena dikasih sama bang Alwan. Tapi sekarang udah engga kok kak.

Kalo sama pacar aku paling pelukan, kadang-kadang dia suka nyiumin pipi atau meluk dari belakang sambil nyiumin leher aku. Oh iya aku pengen cerita kak, jadi tuh semalem aku main ke tukang behel sama Naya, terus diajakin jalan tuh sama pacarku sama temen aku juga. Kan pulang ya, pacarku nganterin aku sampai depan pintu. Terus pas aku bilang “ Gue duluan ya” eh dia nyium bibir aku cuma sebentar. Langsung aku lepas, aku masuk rumah deh. Dia langsung nyalain motor pulang.

Sebelum sama pacarku ini aku udah pernah

	putus 5 kali. Aku pernah pacaran sama Aa. Nah pas lagi main di Cawang sama Aa aku disuruh duduk dipahanya. Yaudah aku jadi dipangku deh, dianya sambil ngerokok.
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Kenakalan remaja itu remaja-remaja yang salah pergaulan
Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Yang suka telat kesekolah, , yang orang tuanya sering dipanggil BK
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
Informan :	Hal apapun yang membuat siswa itu dihukum sama gurunya.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Aku pernah bolos karena ga ada duit buat naik angkot, ngerokok tapi diluar sekolah, cobain pil penenang sekali dikasih DA itu karena enggak sengaja, pacaran enggak baik kaya kissing atau grepe-grepe pernah tapi ga sering.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
Informan :	Ikut-ikutan temen aja
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?

Informan :	Aku pernah liat DA bolak balik BK kayanya dia sering kena kasus. Mace m telat, berantem sama temen, bawa rokok elektrik kesekolah. Kalau Naya aku ga pernah liat cuma denger ceritanya aja
Peneliti :	Apakah temanmu suka mengajakmu untuk melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Engga kok kak paling ngerokok itu aja si Naya.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
Informan :	Aku sama DA pernah dipanggil BK gara gara pil itu. Orang tuaku dipanggil, orang tua DA juga. Tapi DA diskorsing, aku baru dikasih peringatan sama Bu Omah.
Peneliti :	Bagaimana cara temanmu mengajakmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
Informan :	Temenku paling cuma ngasih tauin doang, “Ini rasanya enak”, terus aku penasaran sendiri akhirnya aku coba juga.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Nyesel banget kak.
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu mengetahui kenakalanmu ini?
Informan :	Pernah ketauan dirumah kak. Kan pas lagi make motor abang aku diselipannya ada rokok eh rokoknya ilang. Padahal bukan aku yang isep tapi temen aku. Terus ibu aku

	nyalahin aku. Ibu juga dapet surat panggilan dari Bu Omah, tapi belum sempet dateng soalnya kerja.
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Iya, ibu sama bapak aku kerja.
Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu ?
Informan :	Aku anak ke dua dari tiga bersaudara. Kakak pertama laki-laki sekarang kelas dua STM. Adik aku masih TK.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Aku tinggal di Kalimalang. Biasanya sampe rumah tidur, kadang-kadang main hp, terus ada temen yang nyamper kerumah ngajak main muter naik motor atau main kerumahnya. Mainnya bergerombol, yang cowok paling banyak 8 yang cewek 4. Naik motornya bonceng-boncengan. Kalau aku sama kak Nanda, sama Naya. Biasanya main di taman Pusaka, pulang sore. Terus malemnya main motor sama Rizki deh.

Hasil Wawancara Informan (Teman Dekat)

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 26 April 2017
 Kategori : Nakal Ringan
 Data Pribadi
 Nama : DN
 Kelas : 7A
 Alamat : Pintu Dua TMII
 Agama : Kristen Protestan

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Banyak. AG, Farid dan Fito, terus satu kelas aku temenin, cewek dikitlah. Tapi aku sekarangt aku mainnya sama cowok semua.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	Punya. Itu AG dan Farid, sama Fito. Jadi aku main berempat.
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	Semuanya aku dekat. Tapi lebih condong ke AG.
Peneliti :	Menurut pandanganmu bagaimanakah sosok teman dekatmu itu?
Informan :	Menurut aku AG seru, lucu.
Peneliti :	Apakah kamu dan teman dekatmu sering menghabiskan waktu bersama?
Informan :	Kalau pas pulang sekolah sih tidak karena rumah jauh-jauh. Rumahku di pintu dua Taman Mini. Sekarang aku pulang dijemput bapak, jadi nggak pernah pulang bareng mereka lagi.
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan

	waktu bersama teman dekatmu?
Informan :	Disekolah. Dikantin. Jajan bareng sambil ngelucu bareng. Kalau dikelas aku dan teman-teman duduknya terpisah karena sebelumnya duduk dekat-dekatan kami sering ditegur guru sebab berisik.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Hampir setiap hari disekolah. Temen aku disekolah mereka doang bertiga.
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Ngobrol bareng, jajan bareng terus kadang-kadang sih ngerjain tugas bareng, nyontek temen.
Peneliti :	Apakah kamu selalu ada ketika teman dekatmu ingin bercerita padamu tentang hal-hal apapun termasuk masalah yang sedang teman dekatmu hadapi ?
Informan :	Iya selalu ada.
Peneliti :	Bagaimana kamu memberikan solusi jika teman dekatmu mengalami masalah?
Informan :	Biasanya sih saya bilang “tak usah ditanggapi”. Biasanya AG cerita tentang cewek. Kalau cewek nya marah sama AG, yasudah saya bilang sama AG, “Nggak usah di tanggapi”. Soalnya saya masih kecil, tidak boleh pacaran, jadi saya melarang AG untuk pacaran.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki banyak persamaan

	dengan teman dekatmu ?
Informan :	Tidak ada. Kalau dari fisik, saya lebih ganteng dari mereka.mungkin kesamaan sifat ngelucu nya, kita semua lucu.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam berprestasi di sekolah? Kamu atau teman dekatmu?
Informan :	Kalau menurut saya, yang paling pintar itu AG. Kalau diantara kami berempat, saya urutan terakhir.
Peneliti :	Apakah kamu lebih mengetahui hal-hal baru yang belum teman dekatmu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	AG lebih mengetahui daripada saya. tapi kalau masalah game, saya lebih update dari AG.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	Yang menghibur dan asik
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama ? Jika pernah bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
Informan :	Paling pergi ketempat yang baru, seperti dibelakang sekolah, ternyata ada kebun dan ilalang.
Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Biasanya sih mencontek, terus mengambil

	barang teman kaya pulpen, tipex, kaya ngebetak gitu namanya, biasanya barang cewek. Tapi kan ceweknya nyadar, jadi dibalikin lagi. Kalau dia lupa, yaudah aku bawa pulang
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Kenakalan remaja itu seperti ngerokok, soalnya kan belum waktunya, terus balapan, balapan motor. Udah itu aja. Kalau saya lihat sih, kenakalan remaja saat ini, semakin parah. Contohnya saya ambil yang balapan motor liar, di Bekasi, tepat saya tinggal dulu, itu hampir setiap sore, ada balapan.
Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Kalau remaja nakal, sepengetahuan saya, suka nggak ngerjain PR sama ngelawan guru.
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
Informan :	Yaitu, yang seperti memakai sepatu yang bukan NB, memakai celana pensil kesekolah.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Pernah, bahkan sering. Tidak mengerjakan PR, hampir tiap hari terlambat sampai dipanggil orang tua oleh Bu Omah. Kira-

	kira lebih dari sembilan kali saya telat, ibu sama bapak saya dua kali dipanggil kesekolah. Bolos juga pernah, kira-kira dua kali dalam seminggu, ya karena saya males, jadi tidur-tiduran aja dirumah. Oh iya saya juga pernah coba merokok sekali saja dan itu tidak enak ternyata jadi tidak saya lanjutkan lagi.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
Informan :	Ya saya cuma cari-cari perhatian teman saya saja, biar dia mau temenin saya. Saya kan orang nya malu bergaul jadi saya kalau bergaul dengan cara itu biar teman saya liat saya terus kami jadi kenalan.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Saya sering lihat AG disetrap karena tidak mengerjakan PR. Pas AG telat saya juga pernah lihat.
Peneliti :	Apakah kamu pernah mengajak temanmu untuk melakukan pelanggaran sekolah bersama-sama? Jika pernah pelanggaran apa yang kalian lakukan bersama?
Informan :	Tidak mengerjakan PR saja biasanya saya mengajak teman-teman yang lain, seperti tidak mengerjakan PR Bahasa Indonesia. Kalau PR bahasa inggris AG yang biasa mengajak saya. Kalau bolos, dan terlambat ke sekolah saya tidak pernah ajak-ajak.

Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
Informan :	Pernah waktu kami kompak tidak mengerjakan PR. Hukumannya kadang-kadang disuruh mengerjakan diluar, sama itu jalan jongkok, atau nyanyi didepan kelas.
Peneliti :	Bagaimana caramu mengajak teman dekatmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
Informan :	Misalnya gini “Eh pelajaran Ibu itu PR nya gausah dikerjain lah susah banget abisan”. Terus dia jawab “ Yaudah gue juga lah”.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Malu karena dihukum atas kesalahan saya sendiri. Tapi besoknya saya ulangi lagi untuk seru-seruan saja.
Peneliti :	Apakah orang tuamu tahu kalau kamu melakukan kenakalan disekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
Informan :	Tahu tentang kasus saya yang terlambat. Saya terlambat 10 kalian, tapi orang tua baru ke sekolah 2 kali kalau tidak salah
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Ibu rumah tangga, bapak pemain musik. Digrupnya Bapak memainkan Xaxophone.
Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?
Informan :	Saya lima bersaudara. Kakak saya cowok

	kelas tiga di SMP ini. Adik saya dua cowok satu cewek. Yang anak ke lima cewek. 2 adek saya SD, yang cewek masih balita.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Saya sih pas udah pulang sekolah pegang hp main games gitu. Kalau bosan main hp yasaya nonton, terus tidur. Malemnya makan, kalau ada PR pengen kerjain ya saya kerjain kalau lagi enggak kepengen ya tidak saya kerjain. Selebihnya main sama temen rumah macam mainan anak bocah seperti permainan Polisi Maling gitu. Pulang main paling malem jam 8 malem terus siapin buku dulu baru tidur dikamar. Sebelum tidur main hp dulu.

Hasil Wawancara Informan (Teman Dekat)

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 5 April 2017
 Kategori : Nakal Sedang
 Data Pribadi
 Nama : TR
 Kelas : 7B
 Alamat : Cipinang Melayu
 Agama : Islam

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Siapa aja aku temenin. Temen rumah anak kelas 9 namanya PI, Rayhan. Kalau di sekolah sama IM, Daffa, Haidar. Cowok semuanya buk.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	IM
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	IM itu tadi
Peneliti :	Menurut pandanganmu bagaimanakah sosok teman dekatmu itu?
Informan :	IM iseng orangnya.
Peneliti :	Apakah kamu dan teman dekatmu sering menghabiskan waktu bersama?
Informan :	Iya. Disekolah main sama IM, hari libur juga sering sama Ilham.
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman dekatmu?
Informan :	Sama IM dimana aja buk. Di sekolah mau dikantin, kelas, lapangan pasti ada IM. Hari libur juga si IM suka nyamper kerumah saya ngajak main.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Sering banget buk
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Main hp atau ceritain ceweknya IM

Peneliti :	Apakah kamu selalu ada ketika teman dekatmu ingin bercerita padamu tentang hal-hal apapun termasuk masalah yang sedang teman dekatmu hadapi ?
Informan :	Engga juga sih. Tapi IM pernah cerita kok tentang pacarnya atau tentang dia berantem sama temennya
Peneliti :	Bagaimana kamu memberikan solusi jika teman dekatmu mengalami masalah?
Informan :	Malah saya bercandain buk maksudnya biar ga galau anaknya.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki banyak persamaan dengan teman dekatmu ?
Informan :	Paling lucu sama iseng aja kali ya.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam berprestasi di sekolah? Kamu atau teman dekatmu?
Informan :	Kayanya mendingan saya. Nilai saya banyak yang diatas KKM. Misalnya KKM 75, nah nilai saya 76.
Peneliti :	Apakah kamu lebih mengetahui hal-hal baru yang belum teman dekatmu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	Iyalaah IM mah taunya bola doang.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	yang asik aja lah.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama ? jika pernah bagaimana perasaanmu setelah

	melakukannya?
Informan :	Hal baru saya ngajarin IM ngerokok. Norak banget si IM sampai batuk-batuk dia.
Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Salah satunya itu ngerokok dipinggir jalan, ngebully Sigit, ngajak berantem temen disekolah
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Kenakalan remaja itu perilaku yang tidak baik untuk dicontoh. Biasanya yang melanggar sebuah peraturan makanya dibilang nakal.
Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Ciri- cirinya pasti orang itu terkenal , terus sedikit belagu gitu kelakuannya.
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?
Informan :	Enggak ngerjain PR contohnya, bisa juga karena telat sampai sekolah. Banyak yang lainnya.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Saya pernah enggak ngerjain PR bu, bolos, ngerokok pernah tapi diluar sekolah.paling nanti pas SMK saya ngerokok lagi. Sekali pernah dibelakang sekolah sama anak kelas

	9, ngajak berantem temen biasanya sama Sigit, Umar, Apan, Rendi. Itu kalau berantem biasanya yang menang saya. Selain itu, saya pernah ikutan bikin video jelek-jelekin SMP sebelah eh orang tua dipanggil guru BK.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
Informan :	Emang dari dulu udah nakal jadi susah buat berubah
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Liat IM dihukum pernah karena telat dan engga ngerjain PR
Peneliti :	Apakah kamu pernah mengajak temanmu untuk melakukan pelanggaran sekolah bersama-sama? Jika pernah pelanggaran apa yang kalian lakukan bersama?
Informan :	Itu doang paling ngajarim IM ngerokok. Sebenarnya ga ngajakan cuma nyodorin aja. Eh IM mau.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
Informan :	Iya pernah
Peneliti :	Bagaimana caramu mengajak teman dekatmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
Informan :	Pengaruhin aja yang enak-enak pasti nanti pada ngikutin. Kaya nggak ngerjain PR, nah

	nanti IM jadi males ngerjain juga.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Biasa aja. Tapi kadang malu.
Peneliti :	Apakah orang tuamu tahu kalau kamu melakukan kenakalan di sekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
Informan :	Tahu kok, kan pernah dipanggil.
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Iya dua-duanya. Ibu kerja jadi guru di MTS. Bapak ojek online.
Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?
Informan :	Anak kedua dari empat bersaudara. Kakak kelas satu SMA, adek cewek sama cowok, dua-duanya SD.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Sampai rumah ganti baju terus main lagi sendiri, main motor hampir tiap hari. Kalau males ya tiduran disekolah. Sorenya main bola sampe magrib. Malemnya ngaji sebentar abis itu main HP. Engga belajar males ah.

Hasil Wawancara Informan (Teman Dekat)

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang BK, 3 Mei 2017

Kategori : Nakal Berat

Data Pribadi

Nama : DA

Kelas : 7G

Alamat : Kalimalang

Agama : Islam

Peneliti :	Dengan siapa saja kamu berteman?
Informan :	Banyak si. Sampe senior juga aku temenin. Aku lebih banyak main sama senior, sama Isal, Fajar, Safei. Yang ceweknya Nita, Ayu itu kelas delapan. Kelas tujuh paling Dewa, Diaz, Dika itu main dikelas. Kalau cewek kelas 7 nya paling HA.
Peneliti :	Apakah kamu memiliki teman akrab atau bisa dibilang sebagai sahabat?
Informan :	Temen akrab sih pasti ada bu.
Peneliti :	Siapakah nama teman yang paling dekat denganmu?
Informan :	Kalau anak kelas 7 deketnya sama Dika temen sekelas, tapi lebih deket sama HA.
Peneliti :	Menurut pandanganmu bagaimanakah sosok teman dekatmu itu?

Informan :	HA itu solid bu, Kaya mau temenin saya ke kantin, maen bareng gitulah.. Baik juga.
Peneliti :	Apakah kamu dan teman dekatmu sering menghabiskan waktu bersama?
Informan :	Engga selalu juga bu. Tapi deket aja
Peneliti :	Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu bersama teman dekatmu?
Informan :	Paling ke kantin jajan bareng terus cerita. Kalau diluar sekolah main ke rumah Deni.
Peneliti :	Seberapa sering dalam seminggu kamu bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Paling cuma di sekolah aja yang sering.
Peneliti :	Apa saja yang kamu lakukan ketika bermain dengan teman dekatmu?
Informan :	Main-main doang, bercanda bareng, sama curhat-curhatan.
Peneliti :	Apakah kamu selalu ada ketika teman dekatmu ingin bercerita padamu tentang hal-hal apapun termasuk masalah yang sedang teman dekatmu hadapi ?
Informan :	Iya bu. Kita suka bertukar cerita kaya pacar-pacar gitu.
Peneliti :	Bagaimana kamu memberikan solusi jika teman dekatmu mengalami masalah?

Informan :	Ya saya kasih tauin gimana baiknya. Gitu aja buk
Peneliti :	Apakah kamu memiliki banyak persamaan dengan teman dekatmu ?
Informan :	Sama HA paling sama sama suka main aja buk. Gampang diajak mainnya.
Peneliti :	Menurutmu siapakah yang lebih pintar dalam berprestasi di sekolah? Kamu atau teman dekatmu?
Informan :	HA bu.
Peneliti :	Apakah kamu lebih mengetahui hal-hal baru yang belum teman dekatmu ketahui terlebih dahulu?
Informan :	Iyaa. Saya lebih tau daripada HA apalagi tentang konser-konser pensi gitu bu.
Peneliti :	Bagaimanakah kriteria teman yang akan dijadikan teman dekatmu?
Informan :	Yang solid.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah melakukan sesuatu hal baru bersama ? Jika pernah bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
Informan :	Sama HA main biasa aja ga pernah coba-coba yang baru.

Peneliti :	Kegiatan negatif apa yang pernah kamu lakukan bersama dengan temanmu?
Informan :	Negatif sih ada. Sama Dika pernah nggak ngerjain PR bareng pelajaran Matematika, TIK, banyak lah. Oh iya aku pernah iseng sama Hilda waktu dirumahnya Deni, jadi waktu main di rumah Deni kan Hilda makan bekelnnya ya terus nenek Deni bawain minum buat HA, sirop gitu. Eh minumnya aku campurin pil penenang buk. Aku cuma mau liat gayanya dia abis minum itu gimana. Cuman si Deni mulutnya comel jadi HA tau tuh dia sempet minum sedikit doang. Karena aku bohong bilang diminumannya ga aku kasih obat akhirnya aku disuruh buktiin jadi aku minum sendiri. Malah jadi aku yang kena buk.
Peneliti :	Apakah yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja?
Informan :	Banyak. Anak nakal itu yang ga baik
Peneliti :	Bagaimana ciri-ciri remaja nakal menurut pandanganmu?
Informan :	Dari sifatnya, ya kaya sering buat ulah kaya aku gini.
Peneliti :	Menurutmu hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat dikatakan sebagai pelanggaran sekolah?

Informan :	Banyak yang melanggar peraturan sekolah, misalnya pakaiannya tidak lengkap, kaya rambutnya yang panjang. Terus sering main hp dikelas .
Peneliti :	Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran di sekolahmu?
Informan :	Pernah. Banyak. Dari yang paling biasa ya itu engga ngerjain tugas sering sih.. Buat ulah ngisengin orang, cewek cowok kena bu. Pakaian enggak lengkap saya pernah ga makai dasi pramuka buk, rambut panjang, saya pernah kena dua kali langsung dipotong sama wali kelas pas lagi ulangan dateng- dateng motong rambut saya. Bolos pernah, jadi dari rumah saya bilang mau sekolah tapi saya malah nongkrong di gardu sama temen saya berempat. Eh ketauan sama bapak TNI, dibawa deh saya ke sekolah. Yang paling berat itu ikut anak kelas 9 ke SMP 214 kaya mau tawuran gitu ngevideoin sampai saya kena skors. Itu karena anak 214 poto di SMP 80 kaya ngeledek gitu, terus salah satu anak kelas Sembilan itu yang cewek itu masukin ke grup Depul. Terus otomatis anak kelas 9 kaya ga terima, nah iya terus saya diajak gitu kaya buat ngebalikin ke 214 juga pas pulang sekolah. Bareng –bareng kesana deh buat video di hp saya. Terus selang beberapa hari saya kan main sama temen rumah anak

	<p>214 kelas 9 ya buk, nah itu saya main tukeran hp sama dia yaudah aja langsung saya masukin video yang saya rekam di 214 itu di FBnya dia. Terus pada komen deh. Selesai itu gak lama guru SMP 214 ngelapor ke guru 80 bu. Terus yang ada divideo dan yang buat video termasuk saya dipanggil guru BK deh. Banyak yang diskors buk, saya aja kena 4 hari disuruh belajar dirumah. Selain video itu, saya pernah bawa rolis (Rokok listrik) ke sekolah bu. saya charger dikelas belum sempet kepake eh wakil ketua kelas ngelapor kewali kelas . Wali kelas dateng terus nyita rolis aku, besoknya orangtua aku disuruh dateng sama guru BK. Selain itu asaya juga pernah minum-minuman keras bu. itu saya juga boleh dikasih kalau main bareng sama temen saya anak STM di Pramuka. Rasanya pahit, ga enak. Saya minum sedikit doang. Gatau merknya apa, jadi dia bawqanya pake plastik terus dibagi-baginya ditakar in segelas kecil gitu, minum deh bareng –bareng. Nyoba obat pil saya juga pernah, pertama kali dikasih sama abang-abangan saya yang udah kerja. Itu kakak iparnya temen saya. Dikasihnya sih ga langsung digerus dikopi gitu, pas udah mau abis kopinya baru diaksih tau dalemnya ada gitu. Dia bilang kaya dikasih obat gitu, kaya dikasih racun. Yang saya rasain setelah itu</p>
--	--

	cuman agak-agak pusing gitu, bengong, terus kalau berdiri gitukaya muter gitu. Selain obat, pacaran saya paling ciuman sama pacar atau pelukan. Pacar saya mmasih kelas 6 dan itu tetangga saya.
Peneliti :	Hal apa yang membuat kamu melakukan kenakalan di sekolah?
Informan :	Saya kebawa nakal temen aja bu.
Peneliti :	Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan pelanggaran sekolah?
Informan :	Dika saya pernah liat maen hp dikelas tapi dia nggak pernah ketauan guru, jago dia ngumpetinya. Kalau Hilda saya ga pernah liat salahnya dia apa, cuma saya pernah liat di ke BK dipanggil Bu Omah.
Peneliti :	Apakah kamu pernah mengajak temanmu untuk melakukan pelanggaran sekolah bersama-sama? Jika pernah pelanggaran apa yang kalian lakukan bersama?
Informan :	Sama Dika ya itu tadi ngajakin gausah ngerjain PR bareng. Kalau HA karena kita enggak satu kelas jadi gapernah bu.
Peneliti :	Apakah kamu dan temanmu pernah dihukum atas kenakalan yang kalian perbuat?
Informan :	Pernah sama Dika kalau enggak disuruh

	berdiri didepan, disuruh keluar. Sama HA pernah dipanggil BK gara gara pil itu. Orangtua kita dipanggil. Aku kena skorsing kayanya dua hari.
Peneliti :	Bagaimana caramu mengajak teman dekatmu melakukan pelanggaran sekolah bersama?
Informan :	Ajakin biasa “Udah ga usah ngerjain PRnya”. Gitu doang. Kalau ke HA pas naro pil aku bilang, “Ini siroponya enak Da. Seger”.
Peneliti :	Bagaimana perasaanmu setelah melakukan hal yang tidak baik itu?
Informan :	Paling cuma nyesel doang.
Peneliti :	Apakah orang tuamu tahu kalau kamu melakukan kenakalan disekolah? Dan bagaimana reaksi mereka?
Informan :	Tau buk. Kan sering dipanggil Bu Omah. Gantian yang dateng, kadang ayah kadang mamah.
Peneliti :	Apakah ibu dan bapakmu bekerja?
Informan :	Kerja ibu doang, kan ayah lagi sakit jadi dirumah terus.
Peneliti :	Berapa saudara kandung yang kamu miliki? Dan anak keberapakah kamu?

Informan :	Saya anak ketiga dari 4. Yang satu cowok kelas 10. Anak pertama cowok udah wisuda baru kemaren. Yang ke empat cewe masih SD.
Peneliti :	Kegiatan apa sajakah yang kamu lakukan setelah pulang sekolah ataupun disaat libur?
Informan :	Pulang sekolah langsung pulang bareng temen sekelas si Abi naik transhalim. Nyampe rumah ganti baju, makan, main hp sebentar terus main lagi. Pulang jam setengah 6 mandi terus magriban. Malemnya ngerjain PR sebentar kalau mau, terus nonton tv, atau main hp tidur deh.

LAMPIRAN IX**Hasil Wawancara *KeyInforman***

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang Guru , 3 Mei 2017

Nama : Dra. Hj Omah Rohdiyah

Guru Mata Pelajaran : Bimbingan Konseling

Tugas Mengajar : 7A- 7H

Peneliti :	Bagaimana pandangan Anda mengenai kenakalan siswa remaja saat ini?
Key Informan :	Kenakalan remaja khususnya disekolah ini sebetulnya masih dapat dikendalikan karena masih dalam tingkat ringan. Adapun beberapa yang sudah mulai narkoba, pergaulan seks bebas. Itu diprediksi sudah ada. Cuman secara umum masih bisa dikendalikan anak anak yang seperti itu pun juga pada saat ketahuan kita panggil orang tua, respon orang tua mereka sangat mendukung program sekolah. Intinya mah masi bisa dikendalikan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Kenakalan remaja secara umum yang Ibu ketahui, makin luar biasa ya kenakalan remaja secara umum. Yang dimulai dari tingkat ngerokok, dengan akhir narkoba, pergaulan seks bebas

	dan sebagainya yang udah begitu semakin parah. Kalau dibanding sama jaman dulu reaja jaman sekarang makin parah. Kita melihatnya karna mantau dari televisi jadi semakin marak kan, seperti akhirnya tawuran Dimana-mana itu termasuk kenakalan remaja kan yang akibatnya itu kematian. Sudah luar biasa sekali kenakalan remaja saat ini.
Peneliti :	Apakah menurut Anda kenakalan siswa remaja saat ini semakin memperhatikan?
Key Informan :	Iya sangat memprihatinkan.
Peneliti :	Apakah Anda mengetahui mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP 80 ini, tepatnya siswa kelas 7
Key Informan :	Iya jelas tahu dari nakal yang kecil bisa dibilang spele sampai nakal yang memang harus dikeluarkan oleh kepala sekolah.
Peneliti :	Apakah Anda pernah menangani siswa yang melakukan tindakan kenakalan disekolah?
Key Informan :	Itu memang kerjaan saya sebagai guru BK, menangani siswa nakal.
Peneliti :	Masalah-masalah kenakalan apa saja yang pernah

	dilakukan siswa disekolah ini?
Key Informan :	Kalau kenakalan bisa seperti membolos, keterlambatan yang diakibatkan dari main game sampai larut malam itu kelas tujuh ya, larut malam akhirnya susah bangun. Bangunnya kesiangan. Sudah mulai merokok, kan kadang-kadang iseng, bullying sama teman, entah dengan kata-kata atau dengan perilaku itu yang ada kasus-kasus dikelas tujuh.
Peneliti :	Seperti apakah latar belakang keluarga siswa yang melakukan kenakalan?
Key Informan :	Ya rata-rata ekonomi rendah terus keluarga kurang peduli dengan perkembangan anak, cuek orang tuanya.
Peneliti :	Sampai sejauh ini apakah ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah dikarenakan masalah kenakalan yang dilakukannya tersebut?. Jika tidak ada diberikan sanksi yang seperti apakah kepada siswa tersebut?
Key Informan :	Karena ibu baru pindah Agustus tahun lalu selama ibu disini mah belum pernah lihat kepala sekolah mengeluarkan anak nakal. Tapi dengar cerita Ibu Siregar, guru BK Kelas 9 katanya pernah ada yang dikeluarkan karena kenakalannya sudah keterlaluhan. Itu anak kelas

	<p>Sembilan kayanya. Tapi selama ibu mengajar disini belum pernah lihat lagi siswa yang dikeluarkan. Kalau yang selama ini, yang ibu tangani ini sanksi yang pertama mungkin kita memanggil orang tua. Sebelum ibu, Bu Siregar pernah memberi hukuman pada Dafa skorsing 3 hari atau orang tua dalam pembinaan, ya paling berat skorsing lah.</p>
Peneliti :	<p>Menurut Anda, kira-kira faktor apa saja yang mendasari mereka melakukan kenakalan?</p>
Key Informan :	<p>Yang mendasari terutama itu sifat yang ingin tahu remaja karena usia segitu remaja kan masih mencari jati diri, dan faktor keluarga, orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan anak. Iya jadi remaja ingin coba-coba, lingkungan pergaulan mendukung, dan orang tua tidak peduli. Yang paling dominan menurut ibu itu.</p>
Peneliti :	<p>Apakah ada kemungkinan bahwa siswa yang nakal merupakan dampak dari kelekatan mereka dengan teman sebayanya?</p>
Key Informan :	<p>Itu dia, iya betul memang itu. kelekatan kan kedekatan. Itu pun banyak yang terjadi seperti itu. malah menurut saya itu faktor utama. Karena saat umur remaja seperti ini,</p>

	<p>mereka lebih cenderung dekat dengan temannya dibanding dengan orang tua mereka. Disekolah hampir 7 jam bermain dengan temannya. Belum lagi pulang sekolah, sorenya main dengan temannya. Di sosial media juga komunikasi dengan temannya. Sudah masa remaja ini bisa dikatakan masanya seorang anak dekat dengan temanya. Belum lagi, di masa remaja ini mengenal yang namanya pacaran dengan temannya. Jadi bisa dikatakan seorang anak nakal karena pengaruh pergaulan pertemanan mereka. Dengan siapa merreka berteman disitulah terbentuk jati diri mereka.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Bagaimana cara Anda sebagai pendidik mengenai penanggulangan dan pencegahan terjadinya kenakalan pada siswa di sekolah ini ?</p>
<p>Key Informan :</p>	<p>Pertama mungkin dengan informasi-informasi dari apa yang kita tahu tentang apa saja akibatnya dari kenakalan-kenakalan itu. yang opaling pertama itu diinformasikan dahulu. Terus ada sanksi tegas terhadap pelaku atau perilaku yang melanggar. Jadi paling tidak itu dijadikan jera untuk pelaku. Pembinaan pada orang tua juga perlu dilakukan.</p>

Peneliti :	Bagaimana pendapat Anda mengenai “Apakah siswa nakal itu disebabkan oleh salahnya seorang guru dalam mendidik atau salah pada siswa yang sulit untuk dididik”?
Key Informan :	Sebetulnya ada korelasi ya antara guru dengan siswa itu sendiri. Tapi yang paling utama kemauan dari siswa itu sendiri. Biasanya dari siswa itu sendiri ada kemauan kuat terutama untuk belajar atau memperbaiki diri jika dia ingin berubah menjadi lebih baik sekalipun gurunya kurang baik.. begitupun sebaliknya jika gurunya sudah semaksimal mungkin mencontohkan yang baik –baik namun adanya kemauan yang sangat kuat dari anak itu untuk berbuat nakal , ya percuma saja yang dicontohkan guru, anak itu tetap menjadi nakal. Jadi bisa dikatakan itu tergantung kemauan individu anak itu sendiri.

Hasil Wawancara *Key Informan*

Waktu/ tanggal wawancara : Ruang Guru , 4 Mei 2017

Nama : Siwi Hartati, S.Pd

Guru Mata Pelajaran : PPKN

Tugas Mengajar : 7A- 7H

Peneliti :	Bagaimana pandangan Anda mengenai kenakalan siswa remaja saat ini?
Key Informan :	Kenakalan remaja saat ini saya katakan semakin parah jika dibandingkan dengan kenakalan remaja jaman dahulu. Kasus Yuyun korban pemerkosaan oleh 13 remaja contohnya, banyak lagi kasus remaja lain yang masuk dalam berita baik itu di televisi maupun di koran. Contoh lainnya seperti tawuran antar sekolah hanya karena masalah yang tidak penting , geng motor, begal itu juga yang menjadi tersangka ya anak remaja. Jaman dulu itu orang malu berbuat salah, makanya sekali ketahuan besoknya tak diulang lagi. Kalau anak jaman sekarang mereka malah bangga berbuat kesalahan.
Peneliti :	Apakah menurut Anda kenakalan siswa remaja saat ini semakin memperhatikan?

Key Informan :	Saya bilang ya semakin memperhatikan kenakalan remaja saat ini.
Peneliti :	Apakah Anda mengetahui mengenai kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP 80 ini, tepatnya siswa kelas 7?
Key Informan :	Oh iya, untuk siswa kelas 7 yang melakukan kenakalan tidak semuanya saya mengetahui yang mana saja anaknya. Mungkin yang saya ketahui murid yang benar-benar nakal dan memang sudah dikenal oleh banyak guru atau murid –murid yang biasanya melanggar peraturan ketika pelajaran saya berlangsung. Seperti DN saya hafal benar anak ini karena anaknya sering bolos ke sekolah dan harinya tepat dimana saya mengajar kelasnya, jadi saya punya catatan tersendiri untuk anak itu. Ada lagi, siswa bernama FT, anak itu setiap pelajaran saya pasti berisik, entah ngobrol sama teman duduknya, atau ngisengin temennya, bikin jokes yang bikin temennya ketawa. Sebenarnya ketika ia menghibur ya memang lucu dan menurut saya sesekali ya tak mengapa, namun terkadang pernah melewati batas dan membuat saya marah. Akhirnya saya beri hukuman seperti nyanyi di depan kelas atau duduk dimeja saya agar anaknya tidak mengobrol dengan teman

	<p>sampingnya. Selain mereka, yang saya sering dengar diperbincangkan oleh guru-guru yang lain kalau Ibu tak salah ingat namanya itu DA. Anak itu mungkin bisa dibilang jadi langganannya Bu Omah dan guru piket. Ada saja keonaran yang diperbuat sama DA itu, entah telat, bolos, terakhir saya dengar ia terlibat pembuatan video yang di share lewat sosial media facebook. Tapi DA ini waktu pelajaran saya tidak terlalu bikin masalah, PR pun selalu dikumpulkan, anaknya juga pendiam dikelas eh ternyata seperti itu. Itu yang Ibu ingat, kalau untuk anak-anak yang melakukan kenakalan hanya sekali dua kali Ibu tidak tau persis yang mana saja anaknya.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Apakah Anda pernah menangani siswa yang melakukan tindakan kenakalan disekolah?</p>
<p>Key Informan :</p>	<p>Iya pernah, ketika saya mendapat tugas menjadi guru piket saya catat itu siswa-siswa yang terlambat datang, setelah itu saya beri hukuman, untuk siswa yang sudah terlambat tiga kali berturut-turut saya hukum menulis satu buku full tentang janjinya “ Saya tidak akan terlambat lagi”. Kalau untuk siswa yang terlambatnya sekali-dua kali masih saya catat dibuku piket. Selain itu ketika Ibu jadi wali kelas, ada murid , mungkin anaknya</p>

	<p>sekarang sudah lulus, yang tidak masuk sekolah hampir tiga minggu tanpa keterangan. Akhirnya ibu datang kerumahnya, usut punya usut ternyata dari rumah ia pamit berangkat ke sekolah namun ternyata ia tidak sampai ke sekolah malah main dengan temannya yang beda sekolah, orang tuanya pun kaget waktu ibu datang kerumahnya. Saat pelajaran saya berlangsung pun ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan, dan saya sebagai guru terkadang menegur dahulu, bila sulit dinasihati baru Ibu kasih hukuman.</p>
Peneliti :	<p>Masalah-masalah kenakalan apa saja yang pernah dilakukan siswa disekolah ini?</p>
Key Informan :	<p>Sepengetahuan ibu selama menjadi guru di sekolah ini, kenakalan murid di SMP 80 ini tidak terlalu parah hanya seperti bolos, telat datang kesekolah, tidak mengerjakan PR, bertengkar dengan teman mereka. Yang parah seperti sampai ke pemakaian narkoba itu setahu ibu tidak ada murid SMP 80 yang tertangkap basah melakukan kenakalan itu. Ya bisa dikatakan masih nakal sewajarnya anak sekolah lah.</p>
Peneliti :	<p>Seperti apakah latar belakang keluarga siswa yang melakukan kenakalan?</p>
Key Informan :	<p>Untuk lebih detailnya mungkin guru BK lebih paham</p>

	<p>dibanding ibu ya, tapi ketika ibu jadi wali kelas dan harus menangani murid ibu yang nakal, beberapa kali saya harus memanggil orang tua mereka ke sekolah atau saya yang kerumah anak tersebut kesimpulan kecil saya setelah menjalani itu semua bisa dikatakan murid-murid yang nakal itu berasal dari keluarga yang kurang mampu. Memang ada beberapa dari mereka berasal dari keluarga kaya mungkin karena butuh perhatian orang tua mereka yang sibuk bekerja, tapi sebagian besar murid ibu yang nakal itu ya dari keluarga yang ekonominya kurang. Sepenglihatan ibu seperti itu.</p>
Peneliti :	<p>Sampai sejauh ini apakah ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah dikarenakan masalah kenakalan yang dilakukannya tersebut?. Jika tidak ada diberikan sanksi yang seperti apakah kepada siswa tersebut?</p>
Key Informan :	<p>Sejauh ini belum ada. Mungkin untuk siswa yang nakalnya benar-benar nakal dihukum skorsing oleh guru BK.</p>
Peneliti :	<p>Menurut Anda, kira-kira faktor apa saja yang mendasari mereka melakukan kenakalan?</p>
Key Informan :	<p>Faktor kenakalan itu banyak sekali. Dari orang tua yang kurang perhatian dengan anak mereka, dari lingkungan yang buruk juga, berteman dengan teman-teman yang</p>

	<p>salah, arus sosial media juga bisa menjadi penyebab anak menjadi nakal. Konten-konten yang tidak layak ditayangkan sekarang dengan mudah anak-anak mencarinya di internet. Banyak faktor seorang anak menjadi nakal, menurut ibu faktor utama seorang anak melakukan kenakalan ialah diri sendiri yang tidak bisa memilah-milih mana yang baik dan mana yang tidak untuk dilakukan.</p>
Peneliti :	<p>Apakah ada kemungkinan bahwa siswa yang nakal merupakan dampak dari kelekatan mereka dengan teman sebayanya?</p>
Key Informan :	<p>Iya, oh bukan kemungkinan lagi itu, memang teman merupakan salah satu faktor seorang anak menjadi nakal, setelah faktor keluarga ya.</p>
Peneliti :	<p>Bagaimana cara Anda sebagai pendidik mengenai penanggulangan dan pencegahan terjadinya kenakalan pada siswa di sekolah ini ?</p>
Key Informan :	<p>Untuk pencegahan sebagai guru PPKN , jadi selama ibu mengajar selalu menyisipkan nasihat-nasihat untuk murid-murid ibu, mencontohkan hal-hal yang baik. Terlebih lagi pelajaran ibu menuntut agar peserta didik memiliki sikap dan moral seperti yang tertuang pada sila-sila Pancasila, untuk itu ibu juga dalam mengajar</p>

	<p>PPKN ibu tanamkan pendidikan karakter pada mereka agar kelak murid ibu memiliki moral yang baik dan menjadi orang yang berkualitas. Namun jika kenakalannya sudah terjadi cara saya agar murid-murid jera tidak melakukan kesalahannya lagi dengan memberi mereka hukuman.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda mengenai “Apakah siswa nakal itu disebabkan oleh salahnya seorang guru dalam mendidik atau salah pada siswa yang sulit untuk dididik”?</p>
<p>Key Informan :</p>	<p>Itu pertanyaannya saling berkaitan ya. Bisa dikatakan memang ada beberapa guru yang mengajar sekedar teori yang mengakibatkan murid tersebut hanya pintar teori saja namun minim pengetahuan tentang moral yang baik, akhirnya murid itu bisa menjadi nakal. Namun sepeninggalan ibu menjadi guru, murid-murid yang nakal di SMP ini yang memang mereka yang sulit diberi tahu, di nasihati tak didengar, sampai diberi hukuman pun tidak jera, kebesokan harinya di ulang lagi kesalahannya. Mereka seperti sudah kebal dihukum oleh guru.</p>

LAMPIRAN X

Reduksi Data

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
1. Dengan siapa berteman	1	Siapa saja.
	2	Banyak, tapi laki-laki semua.
	3	Semua anak kelas 7, dan Aris kelas 8
	4	Siapa saja. teman rumah PI, Rayhan. Di sekolah Ilham, Daffa, Haidar. Laki-laki semua
	5	Di sekolah sama Kak Salsa, sama teman sebangku, Fahrul, dan Daffa. Dirumah sama Naya, Nanda, BangTa'ak.
	6	Dengan banyak orang, tapi lebih banyak dengan senior.
	Kesimpulan	Informan adalah orang yang mudah berteman.
2. Nama teman yang paling dekat	Informan ke-	Jawaban
	1	Farid, Dylon, Fito, tapi lebih paling dekat dengan Dylon.
	2	Agung, Farid, Fito. Deket banget sama Agung
	3	Tohir, Anggar Affan. Paling deket Tohir
	4	Ilham
	5	Main di rumah sama Naya, di sekolah sama Daffa
	6	Di sekolah teman kelas tujuh ada Dika teman sebangku dan Hilda

	Kesimpulan	Teman dekat informan berkisar 1-3 orang
--	------------	---

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
3. Menghabiskan waktu bersama teman-teman.	1	Iya, kalo ke kantin jajan bareng.
	2	Tidak pas pulang, hanya disekolah.
	3	Iya. Di sekolah main berempat, kalau diluar main sama Tohir.
	4	Di sekolah maupun hari libur main dengan Ilham
	5	Main sama Daffa di sekolah, tapi lebih sering main motor sama Naya
	6	Tidak selalu, tapi dekat saja
	Kesimpulan	Informan banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman dekat mereka
4. Tempat menghabiskan waktu bersama teman-teman.	Informan ke-	Jawaban
	1	Di kantin atau di kelas
	2	Di sekolah, dikantin
	3	Di kelas lebih sering
	4	Kalau di sekolah main di kantin, di kelas. Hari libur main dirumah saya
	5	Sama Daffa di sekolah atau di rumah Deni. Sama Naya main ditaman
	6	Ke kantin sekolah, atau di rumah Deni
	Kesimpulan	Di sekolah tempat bermain informan dengan temannya biasanya di kantin atau di kelas. Sedangkan diluar sekolah informan lebih sering bermain dengan teman

		rumahnya
--	--	----------

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
5. Bermain dengan teman dalam seminggu	1	Seminggu full kalau masuk sekolah. Sedangkan dengan teman rumah setiap malam
	2	Hampir setiap hari di sekolah
	3	Lumayan sering. Di sekolah tiap hari. Libur juga tiap hari sama Tohir
	4	Sering banget
	5	Hampir setiap hari
	6	Sama Hilda lebih sering di sekolah
	Kesimpulan	Di sekolah informan bermain dengan teman dekatnya setiap hari
6. Kegiatan yang dilakukan ketika bermain	Informan ke-	Jawaban
	1	Sama temen rumah main futsal, ngaji. Sama temen sekolah makan bekel, main game online.
	2	Ngobrol, jajan, ngerjain tugas bareng, nyontek temen.
	3	Ngobrolin teman wanita, game online, gosipin guru
	4	Main hp, cerita pacarnya Ilham
	5	Cerita tentang pacar masing-masing atau ngegosipin temen
	6	Main, bercanda bareng, cerita-cerita
	Kesimpulan	Informan melakukan kegiatan yang

		menyenangkan dengan teman dekatnya
--	--	------------------------------------

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
7. Bercerita dengan teman	1	Kadang-kadang cerita tentang dihukum guru, diomelin orang tua, atau lagi suka sama temen.
	2	Saya selalu ada ketika teman bercerita
	3	Cerita tentang temen yang aku taksir, atau tentang aku berantem sama temen
	4	Ilham pernah cerita tentang pacarnya
	5	Cerita tentang pacar sama Daffa. Sama Naya cerita tentangv masalah di keluarga
	6	Bertukar cerita tentang pacar
	Kesimpulan	Antara informan dengan teman dekatnya saling terbuka
8. Memberikan solusi ketika teman memiliki masalah	Informan ke-	Jawaban
	1	Aku cerita ke temen malah dicengin. Tapi sama Dylon kadang dinasihatin.
	2	Saya menasihati Agung, seperti “Tak usah ditanggapi”.
	3	Sama Tohir malah digodain. Terus malah manas-manasin suruh aku berantem.
	4	Saya bercandain agar Ilham tidak galau lagi
	5	Daffa dan Naya menghibur aku, terus memberi nasihat baiknya bagaimana.
6	Saya nasihati yang baik-baik	

	Kesimpulan	Informan dan teman dekatnya peduli satu sama lain
--	------------	---

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
9. Persamaan dengan teman dekat	1	Suka bercanda
	2	Dari fisik tiddak, tapi dari sifat sama-sama lucu
	3	Sama malesnya, lucu, banyak fans
	4	Lucu dan iseng
	5	Sama-sama suka main
	6	Tidak susah diajak main
	Kesimpulan	Informan memiliki kesamaan sifat maupun kebiasaan dengan teman dekatnya
10. Lebih pintar di sekolah	Informan ke-	Jawaban
	1	Saya lebih pintar dari teman dekat saya
	2	Agung lebih pintar
	3	Tohir lebih pintar
	4	Mendingan saya
	5	Mendingan aku
	6	Hilda lebih pintar
	Kesimpulan	Informan lebih pintar daripada teman dekatnya

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
11. Lebih mengetahui hal-hal baru	1	Sama saja
	2	Agung lebih tahu segalanya, tapi masalah game saya yang lebih tahu
	3	Tohir lebih banyak tahu
	4	Saya lebih tahu dibanding Ilham
	5	Teman dekatku lebih tahu daripada aku
	6	Saya lebih tahu dibanding Hilda
	Kesimpulan	Teman dekat informan lebih mengetahui hal baru terlebih dulu dibanding informan
12. Kriteria teman dekat	Informan ke-	Jawaban
	1	Lucu dan baik hati
	2	Menghibur dan asik
	3	Yang seru
	4	Yang asik
	5	Yang selalu ada waktu buat aku
	6	Yang solid
	Kesimpulan	Informan memilih teman dekatnya dilihat dari sifat dan kepribadian seseorang

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
13. Hal baru yang dilakukan bersama	1	Pergi ke tempat yang baru
	2	Pergi ketempat baru yang belum saya tahu
	3	Coba- coba merokok

	4	Mengajari Ilham merokok
	5	Naik motor jalan-jalan ketempat yang baru
	6	Sama Hilda main biasa aja
	Kesimpulan	Hal baru yang biasa dilakukan informan dengan teman dekatnya ialah mengunjungi tempat yang baru
14. Kegiatan negatif yang dilakukan bersama	Informan ke-	Jawaban
	1	Tidak mengerjakan PR
	2	Mencontek, isengin temen.
	3	Belajar merokok sama Tohir
	4	Salah satunya merokok dipinggir jalan dengan Ilham, ngebully Sigit, mengajak teman berantem di sekolah.
	5	Tidak sengaja mencoba pil yang sudah dicampur air oleh Daffa. Main sama Naya biasanya merokok.
	6	Sama Dika pernah tidak mengerjakan PR bareng, jahili Hilda dengan menaruh pipi diminumannya
	Kesimpulan	Informan pernah melakukan kegiatan negatif yang biasanya merupakan pelanggaran sekolah bersama teman dekatnya.

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
15. Pengertian kenakalan	1	Ketahuhan merokok, narkoba. Coba-coba yang tidak baik

remaja	2	Seperti ngerokok, balapan motor. Kenakalan remaja saat ini semakin parah.
	3	Anak yang nakal, badung, kebanyakan gaya. Tidak menurut pada orang tua, tidak mengikuti peraturan sekolah
	4	Perilaku yang tidak baik untuk dicontoh. Biasanya yang melanggar sebuah peraturan yang ada.
	5	Remaja yang salah pergaulan
	6	Anak nakal itu yang tidak baik
	Kesimpulan	Informan mengartikan kenakalan remaja dengan menyebutkan contoh kenakalan tersebut.
	16.Ciri remaja nakal	Informan ke-
	1	Suka dipanggil guru BK. Mendengar cerita dari teman-teman.
	2	Suka tidak mengerjakan PR dan melawan guru
	3	Dikenal oleh guru
	4	Orang itu terkenal dan tingkahnya sedikit sombong
	5	Yang telat ke sekolah, yang orang tuanya dipanggil guru BK.
	6	Dari sifatnya yang sering buat ulah.
	Kesimpulan	Informan sudah mengetahui bagaimana cirri-ciri remaja nakal.

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
17. Hal yang dapat dikatakan pelanggaran sekolah	1	Tidak memakai atribut sekolah, bolos sekolah, tidak menegrjakan PR.
	2	Memakai sepatu bukan NB, memakai celana pensil ke sekolah
	3	Yang melanggar peraturan sekolah
	4	Tidak mengerjakan PR, telat sampai sekolah.
	5	Hal apapun yang membuat siswa itu dihukum oleh gurunya
	6	Yang melanggar peraturan sekolah, misalnya pakaian tidak lengkap
	Kesimpulan	Pelanggaran sekolah menurut informan yaitu semua hal yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah
18. Pelanggaran sekolah yang pernah dilakukan	Informan ke-	Jawaban
	1	Terlambat, main hp dikelas, tidak mengerjakann pr, main bola saat istirahat.
	2	Hampir tiap hari terlambat, tidak mengerjakan PR, bolos, coba merokok.
	3	Tidak mengerjakan PR, suka telat, tidak memakai atribut, jahili teman sampai menangis, melawan guru, tidur waktu pelajaran, bolos, merokok diluar sekolah, pacaran di sekolah.
	4	Pernah tidak mengerjakan PR, bolos sekolah, merokok dibelakang sekolah sekali, mengajak teman berantem, ikut membuat video menjelekkkan sekolah lain

	5	Bolos sekolah, merokok tapi diluar sekolah, mencoba pil dari Daffa,dan pacaran tidak sehat seperti ciuman, pegang-pegang tubuh.
	6	Tidak mengerjakan PR, isengin teman, atribut seragam tidak lengkap, rambut pernah panjang, bolos sekolah, ikut anak kelas 9 buat video menjelekkkan sekolah lain. Bawa rokok listrik ke sekolah, minum-minuman keras, mencoba obat pil penenang, ciuman sama pacar.
	Kesimpulan	Setiap informan memiliki kenakalan yang berbeda-beda. Namun secara umum semua informan pernah tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, dan bolos sekolah.

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
19. Alasan melakukan pelanggaran sekolah	1	Karena tidak mengerti, kadang diajak teman untuk tidak mengerjakan PR bersama.
	2	Cari-cari perhatian teman
	3	Iseng dan ada teman yang mengajak
	4	Memang dari dulu sudah nakal terbawa teman
	5	Ikut-ikutan teman
	6	Kebawa nakal teman
	Kesimpulan	Informan mengaku penyebab dirinya nakal karena pengaruh teman dekatnya
20. Melihat teman dekat melakukan	Informan ke-	Jawaban
	1	Lihat Farid memakai sepatu merah bukan

pelanggaran		sepatu warior. Dylon telat datang ke sekolah
	2	Lihat Agung disetrap karena tidak mengerjakan PR, telat datang ke sekolah
	3	Melihat Tohir merokok pas bareng aku
	4	Lihat Ilham dihukum karena telat dan tidak mengerjakan PR
	5	Daffa sering kena kasus, seperti telat ke sekolah, berantem dengan teman, bawa rokok elektrik kesekolah.
	6	Melihat Dika bermain hp dikelas. Kalau Hilda tidak pernah lihat karena beda kelas
	Kesimpulan	Informan mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh teman dekatnya

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
21. Mengajak teman melakukan pelanggaran	1	Diajak teman tidak mengerjakan PR Bahasa Inggris
	2	Saya mengajak teman untuk tidak mengerjakan PR
	3	Tohir mengajak saya merokok dan membuat video di SMP 214
	4	Pernah mengajari Ilham merokok
	5	Sama Daffa tidak. Pernah diajak merokok Naya
	6	Dika saya ajakin untuk tidak mengerjakan PR. Sama Hilda tidak pernah
	Kesimpulan	Informan pernah diajak oleh teman dekatnya untuk melakukan pelanggaran

22. Dihukum bersama teman dekat	Informan ke-	Jawaban
	1	Pernah. Dihukum jalan jongkok depan kelas, dan disuruh nulis satu buku full karena berisik.
	2	Pernah dihukum waktu tidak menegrjakan PR bersama.
	3	Pernah dihukum waktu telat datang ke sekolah, ketika tidak mengerjakan PR
	4	Pernah
	5	Sama Daffa pernah dipanggil BK karena kasus pil. Daffa diskorsing, aku masih diaksih surat peringatan
	6	Sama Dika pernah dihukum berdiri didepan kelas, atau disuruh keluar kelas. Sama Hilda pernah dipanggil BK
	Kesimpulan	Informan dan teman dekatnya pernah dihukum bersama atas kesalahan yang diperbuat

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
23. Cara mengajak teman dekat melakukan pelanggaran sekolah	1	Biasa aja, lagi ngobrol terus diajakin tidak mengerjakan PR
	2	Sedang mengobrol terus mereka saya ajak untuk tidak menegrjakan PR
	3	Ngajak biasa terus aku iyain
	4	Pengaruhin aja yang enak-enak pasti nanti ngikutin.
	5	Temenku cuma ngasih tau aja kalau itu enak. Akuyang penasaran sendiri

	6	Ajakin biasa pas lagi ngobrol, kayak ke Hilda aku bilang “ ini sirupnya enak Da.”
	Kesimpulan	Cara teman dekat informan mengajak bisa dikatakan biasa saja, mengajak informan disaat ngobrol. Tidak ada unsur paksaan atau ancaman.
24. Perasaan setelah melakukan kenakalan	Informan ke-	Jawaban
	1	Malu
	2	Malu, tapi besoknya diulangi lagi untuk seru-seruan
	3	Menyesal
	4	Biasa aja, tapi kadang malu.
	5	Menyesal banget
	6	Nyesel aja
	Kesimpulan	Informan menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya, akan tetapi informan tidak merasa jera.

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
25. Reaksi orang tua saat mengetahui kenakalan anaknya	1	Diomelin Ibu
	2	Orang tua tahu dan memarahi saya
	3	Belum tahu. Tetapi orang tua sudah dipanggil BK, tapi belum sempat datang
	4	Orang tua tahu, pernah dipanggil ke sekolah, paling dimarahi
	5	Ibu nyalahin aku

	6	Orang tua tahu kan sering dipanggil BK, dinasihati sama orangtua
	Kesimpulan	Orang tua informan mengetahui kenakalan anak mereka,. Ada orang tua yang memarahi, namun ada juga yang berikap tidak peduli.
26. Pekerjaan orang tua	Informan ke-	Jawaban
	1	Bapak penjahit, ibu sebagai ibu rumah tangga
	2	Bapak pemain musik, ibu sebagai ibu rumah tangga
	3	Bapak kerja di kantor kelurahan, ibu sebagai ibu rumah tangga
	4	Bapak ojek online, ibu sebagai guru di MTS
	5	Bapak dan ibu kerja
	6	Bapak sakit dirumah, ibu bekerja
	Kesimpulan	Sebagian besar orang tua informan bekerja dengan gaji yang pas-pasan.

Pertanyaan	Informan ke-	Jawaban
27. Jumlah saudara kandung	1	Ada dua, kakak satu dan adik satu.
	2	Seorang kakak dan tiga adik
	3	Seorang kakak perempuan
	4	Seorang kakak dan dua orang adik
	5	Ada dua, kakak satu dan adik satu.
	6	Dua kakak dan seorang adik

	Kesimpulan	Semua informan memiliki kakak dan lima informan memiliki adik.
28. Kegiatan setelah pulang sekolah	Informan ke-	Jawaban
	1	Sampai rumah tidur terus bangun sore nonton tv atau main hp sampai malam.
	2	Dirumah main game di hp, kalau sudah bosan saya menonton tv, terus tidur siang. Malamnya saya mengerjakan PR jika ingin, kalau tidak saya main dengan teman rumah.
	3	Sampai rumah makan dulu terus main lagi ke rumah Tohir atau main motor sama Tohir. Kalau tidak saya main dengan teman rumah paling mancing, atau main bola.
	4	Sampai rumah ganti baju terus main motor. Sorenya main bola sampai magrib terus mengaji sebentar habis itu main hp lagi.
	5	Dirumah kalau tidak tidur biasanya main hp, terus ada teman ngajak main motor pulang sore. Malamnya main motor lagi sama pacar
	6	Sampai rumah ganti baju, makan, main hp sebentar terus main lagi. Pulang jam setengah enam siap-siap solat magrib. Malamnya mengerjakan PR kalau mau, terus nonton TV, atau main hp sampai tidur.
	Kesimpulan	Waktu informan sepulang sekolah lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti bermain hp, menonton tv, maupun bermain dengan temannya.

Keterangan :

(1) Informan ke-1 : AG, (2) Informan ke-2 : DN, (3) Informan ke-3 : IM,
 (4)Informan ke-4 : TR,(5) Informan ke-5 : HA, (6) Informan ke-6 : DA

LAMPIRAN XII**PROFIL SEKOLAH****1. Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 80 JAKARTA		
2	NPSN	:	20103592		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kayatun Trikora		
	RT / RW	:	1	/	14
	Kode Pos	:	13610		
	Kelurahan	:	HALIM PERDANA KUSUMA		
	Kecamatan	:	Kec. Makasar		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jakarta Timur		
	Provinsi	:	Prop. D.K.I. Jakarta		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-6.2535		Lintang
			106.868		Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	11.5.5.20.02.05.080.1971-		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1971-02-10		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	511.12.13424.1		
14	Nama Bank	:	BANK DKI		
15	Cabang KCP/Unit	:	OTISTA		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP Negeri 80 Jakarta		
17	MBS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	0		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	7000		
20	Nama Wajib Pajak	:	PUMC SLTP NEGERI 80 JAKARTA		
21	NPWP	:	003332400005000		

3. Kontak Sekolah

20		:	Jl. Kayatun Komp. Trikora Kel. Halim P Kec. Makasar Jakarta Timur		
21	Nomor Telepon	:	021-8090092		
22	Nomor Fax	:	021-80882501		
23	Email	:	smpn.delapanpuluh@yahoo.co.id		

24	Website	:	http://smpn80.sch.id		
4. Data Kepala Sekolah					
24	Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Wasidi		
25	NIP	:	196008181981031010		
26	NRK	:	144296		
27	Pangkat / Gol.	:	Pembina / Gol. IV/a		
28	No. Tlp	:	08128211517		
29	TMT Sebagai Kepala Sekolah	:	05 Januari 2010		
30	TMT Kepsek di sekolah ini	:	22 Desember 2016		
5. Data Periodik					
31	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi		
32	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
33	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
34	Sumber Listrik	:	PLN		
35	Daya Listrik (watt)	:	22000		
36	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
37	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy		
6. Sanitasi					
38	Kecukupan Air	:	Cukup		
39	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
40	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
41	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya		
42	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
43	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
44	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
45	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	2		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			4	4	4
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

7. Foto Gedung Sekolah



Jakarta,
Kepala SMP Negeri 80 Jakarta

Drs. Wasidi
NIP. 19600818198103010

VISI :

Mewujudkan Insan Jakarta yang Cerdas, Berkarakter, dan Kompetitif

MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan Kedisiplinan
3. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan

TUJUAN :

1. Terlaksananya program tadarus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama Islam dan Pendalaman Kitab Suci bagi siswa nonmuslim setiap Selasa – Kamis 10 Menit sebelum pelajaran.
2. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti sholat Zuhur berjamaah, sholat Jum'at, Keputrian, Rokris, dan Peringatan hari besar keagamaan.
3. Menjuarai berbagai kompetisi akademik dan non akademik tingkat Kecamatan, Kota, maupun Provinsi.
4. Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
5. Tercapainya tingkat kelulusan 100% , dan masuk 10 besar Nilai Ujian Nasional Tertinggi di Wilayah II Jakarta Timur.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 80
 Jl. Kayatun Trikora Halim PK, Telp.8090092 Kode Pos 13620
 JAKARTA – TIMUR

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMP NEGERI 80 JAKARTA

I. DASAR HUKUM

1. UNDANG-UNDANG NO.35 TAHUN 2014 : TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK
2. UNDANG-UNDANG RI NO.35 TAHUN 2009: TENTANG NARKOBA
3. PERMENDIKBUD NO 23 TAHUN 2015: TENTANG PENCIPTAAN IKLIM SEKOLAH YANG MENYENANGKAN DAN PENUMBUHAN BUDI PEKERTI
4. PERMENDIKBUD NO. 82 TAHUN 2015: TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
5. PERATURAN PEMERINTAH NO. 74 TAHUN 2008 : TENTANG GURU
6. PERMENDIKBUD NO.64 TAHUN 2015 : TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DILINGKUNGAN SEKOLAH
7. PERGUB NO.175, TAHUN 2014 : TENTANG JAM MASUK SEKOLAH
8. PERGUB NO.330, TAHUN 2014: TENTANG MANAJEMEN SEKOLAH
9. PERGUB NO.175, TAHUN 2014: TENTANG JAM MASUK SEKOLAH
10. PERGUB NO.178, TAHUN 2014: TENTANG PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH
11. PERGUB NO.12, TAHUN 2015: TENTANG KOMITE SEKOLAH
12. INGUB NO.16 TAHUN 2015: TENTANG BULLYNG

13. INTRUKSI KADISDIK PROVINSI DKI JAKARTA NO.68 TAHUN 2014 : TENTANG SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK YANG CINTA DAMAI DAN ANTI KEKERASAN
14. SURAT EDARAN KADISDIK PROVINSI DKI JAKARTA NO.3/SE/2015: TENTANG TINDAK LANJUT PASKA DEKLARASI
15. SURAT EDARAN KADISDIK PROVINSI DKI JAKARTA NO.67/SE/2015: TENTANG LARANGAN MEMBAWA KENDARAAN RODA DUA DAN RODA EMPAT BAGI PESERTA DIDIK.

II. UMUM

1. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mecerdaskann kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Mewujudkan pendidikan yang kompetitif untuk menghadapi perubahan;
3. Meningkatkan standar kualitas layanan pendidikan;
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan;
5. Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan

III. KHUSUS

Tata Tertib SMP Negeri 80 Jakarta adalah ketentuan yang mengatur kegiatan sehari-hari demi terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.

IV. ATURAN SERAGAM SEKOLAH, PENAMPILAN, KEHADIRAN DAN SANKSI PELANGGARAN

A. SERAGAM SEKOLAH

Mengenakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan ketentuan sesuai Pergub No. 178 Th.2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah.

No	Hari Belajar	Pakaian	Atribut Lain
1	SENIN	Baju putih, celana/ rok biru rempel	Topi, dasi, kaos kaki putih, ikat pinggang, dan sepatu hitam sejenis warior.
2	SELASA	Baju putih, celana/ rok biru rempel	Dasi, kaos kaki putih, ikat pinggang, dan sepatu hitam sejenis warior.
3	RABU	Seragam Pramuka	Dasi (kacu), kaos kaki putih, ikat pinggang, dan sepatu hitam sejenis warior.
4	KAMIS	Baju batik, celana/ rok putih rempel	kaos kaki putih, ikat pinggang, dan sepatu hitam sejenis warior.
5	JUMAT	Muslim: baju sadariah (baju muslim) Nonmuslim: seragam putih biru	kaos kaki putih, ikat pinggang, dan sepatu hitam sejenis warior.

B. PENAMPILAN PESERTA DIDIK

1. Tata rias peserta didik sederhana dan tidak berlebihan, tidak menggunakan perhiasaan.
2. Batas rambut peserta didik putra tidak melebihi leher baju, alis mata dan daun telinga serta tidak di cat.
3. Rambut peserta didik putrid diikat rapi dan tidak di cat.
4. Peserta didik dilarang bertato/ tindik.

C. KEHADIRAN PADA KBM/ JAM BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Jam belajar peserta didik dimulai pukul 06.30 s.d. 13.20 Kecuali hari Jumat pukul 06.30 s.d. 11.30 WIB
2. Setiap peserta didik harus sudah berada di sekolah sekurang-kurangnya 10 menit sebelum jam pertama dimulai.
3. Apabila peserta didik terlambat, wajib lapor ke guru piket dan setelah diizinkan baru diperkenankan masuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik yang

terlambat lebih dari 10 (sepuluh) menit harus menunggu sampai 1 (satu) jam pelajaran selesai jika terlulang sampai 3 (tiga) kali akan dilakukan pemanggilan orang tua.

4. Apabila peserta didik tidak hadir di sekolah maka hari pertama masuk sekolah harus membawa surat keterangan yang sah, antara lain :
 - a. Surat keterangan orang tua/wali karena sakit atau halangan lainnya.
 - b. Surat keterangan dari dokter karena sakit lebih dari 2 hari.
5. Apabila peserta didik meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, maka harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah/wali kelas melalui guru piket.
6. Peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali izin guru yang sedang mengajar.

D. SANKSI PELANGGARAN

Sanksi Pelanggaran :

Peserta didik yang melanggar ketentuan yang tertera pada tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. **Pelanggaran Ringan** : Diberikan pembinaan pada saat kejadian oleh guru yang mengetahui terjadinya pelanggaran dengan teguran lisan dan dicatat.
2. **Pelanggaran Sedang** : Diberikan pembinaan dengan perjanjian tertulis ditandatangani oleh orang tua dan anak diatas materai yang diketahui oleh guru BK, wali kelas dan kesiswaan. (apabila 3 kali melakukan pelanggaran sedang, maka masuk kategori pelanggaran berat).
3. **Pelanggaran Berat**
 - a. **Pelanggaran Berat *** Diberikan pembinaan dengan perjanjian tertulis yang ditanda tangani oleh guru BK, wali kelas dan kesiswaan disertai skorsing dengan ketentuan :
 - Satu kali pelanggaran, maka diskorsing selama tiga hari
 - Dua kali pelanggaran, maka diskorsing selama enam hari
 - **Tiga kali pelanggaran, maka masuk kategori pelanggaran berat ****

- b. Pelanggaran Berat**** Berdasarkan rekam kasus dan rapat guru BK, wali kelas, dan kesiswaan, maka siswa langsung dikeluarkan dari SMP Negeri 80 (dikembalikan kepada orang tua dengan surat pernyataan pengunduran diri. Dan siswa yang bersangkutan tidak lagi diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan di sekolah negeri di Provinsi DKI Jakarta.

Jenis- Jenis Pembinaan

- a. Pembinaan oleh Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran meliputi:
- a.1. Catatan Kejadian.
 - a.2. Surat Pernyataan
 - a.3. Surat panggilan orang tua
 - a.4. Surat Perjanjian
 - a.5. Memberi sanksi
 - a.6. Surat rekomendasi disertai berkas-berkas, dilimpahkan pembinaan kepada guru BK
- b. Pembinaan oleh guru BK meliputi:
- b.1. Catatan Kejadian
 - b.2. Surat Pernyataan
 - b.3. Surat panggilan orang tua
 - b.4. Surat kunjungan rumah
 - b.5. Surat perjanjian pertama
 - b.6. Surat perjanjian kedua
 - b.7. Memberi sanksi
 - b.8. Surat perjanjian disertai materai
 - b.9. Surat rekomendasi disertai berkas-berkas, dilimpahkan kepada Kepala Sekolah untuk mengisi pernyataan pengunduran diri.

JENIS DAN KATEGORI PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	KATEGORI
1	Berpakaian / berseragam tidak sesuai dengan tata tertib	Ringan
2	Terlambat datang ke sekolah (maksimal 10 menit=6.40	Ringan
3	Terlambat masuk setelah pergantian jam pelajaran, tanpa izin guru yang bersangkutan	Ringan
4	Membuang sampah tidak pada tempatnya	Ringan
5	Bersolek berlebihan, memakai cat kuku	Ringan
6	Rambut panjang, gondrong bagi peserta didik putra (rambut menyentuh alis, telinga, kerah kemeja) dan atau rambut di cat	Ringan
7	Baju/celana/topi, dasi di coret-coret	Ringan
8	Memakai celana ketat/ ukuran kebawah mengecil (model pensil) untuk putra dan memakai kemeja junkies	Ringan
9	Keluar kelas saat KBM atau pergantian kelas tanpa mengenakan “ Kalung Izin”	Ringan
10	Membawa penggaris besi ke sekolah	Ringan
11	Megganggu kegiatan belajar mengajar, baik kelas sendiri atau kelas lain	Sedang
12	Tidak mengerjakan tugas atau PR	Sedang
13	Membawa tip ex cair, cat kaleng, atau semprot dan sejenisnya kesekolah	Sedang
14	Berada di luar kelas pada saat jam pelajaran tanpa seijin guru/ piket	Sedang
15	Memakan makanan pada saat KBM berlangsung didalam kelas	Sedang

16	Menggunakan handphone (HP), walkman, dan sejenisnya dalam lingkungan sekolah	Sedang
17	Merusak fasilitas sekolah	Sedang
18	Membawa kendaraan bermotor ke sekolah	Sedang
19	Membawa, menyimpan, dan atau mengedarkan buku bacaan dan media lain yang bertentangan dengan agama, susila, budaya, nasional, dan pancasila	Berat *
20	Menulis/ membuat surat palsu surat keterangan dari orang tua/ wali	Berat *
21	Membawa dan atau merokok dilingkungan sekolah	Berat *
22	Melompat pagar sekolah baik masuk/ keluar sekolah	Berat *
23	Meminta uang atau barang milik orang lain secara memaksa	Berat *
24	Menghasut teman untuk berbuat onar	Berat *
25	Melawan guru/ karyawan secara tidak langsung	Berat *
26	Membawa buku/ majalah/ CD porno dan sejenisnya	Berat *
27	Mengambil/ mencari uang atau barang milik orang lain	Berat *
28	Melakukan perbuatan asusila	Berat *
29	Berjudi dan sejenisnya	Berat *
30	Meng-upload fot/ tulisan yang tidak mencerminkan sopan santun/ asusila di media sosial	Berat *
31	Berkelahi dengan sesame teman sekelas / atau diluar kelas/ diluar sekolah	Berat **

32	Tawuran baik sendiri ataupun kelompok	Berat **
33	Meikah selama menjadi siswa SMP N 80	Berat **
34	Membawa senjata tajam/ senjata api, mengedarkan minuman berakohol (minuman keras), narkoba / napza atau menggunakannya	Berat **
35	Melakukan bullyng dalam bentuk apapun	Berat **
36	Ikut terlibat sebagai anggota atau pengurus geng atau kelompok organisasi terlarang	Berat **

V. PENUTUP

Segala sesuatu yang belum diatur dalam tata tertib sekolah ini akan ditentukan kemudian dan tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan.

Kami menghimbau agar semua pihak yangterkait untuk memahami dan melaksanakan tata tertib ini demi memajukan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 80 Jakarta.

Ditetapkan di Jakarta
Tanggal 15 Juli 2016

Kepala Sekolah SMP N 80 Jakarta

Drs. H. Soehar Yatmo, MM.
NIP.196304121984121001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 80
 Jl. Kayatun Trikora Halim PK, Telp.8090092 Kode Pos 13620
 JAKARTA - TIMUR

DAFTAR NAMA KARYAWAN TU
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

NO	NAMA	NIP/ NRK
1	Suyatmi, SE	196207061986022002 / 147896
2	Sujiah	-
3	Richanah	-
4	Radi Muhidar	-
5	A a n	-
6	Syarifulloh	-
7	Sulistiono	-
8	Listianti Meira	-

LAMPIRAN XIII**Dokumentasi Gambar****Sarana Dan Prasarana Smp Negeri 80 Jakarta**

Gambar 1. Bangunan SMP Negeri 80 tampak luar



Gambar 2. Halaman SMP Negeri 80



Gambar 3.Pos satpam



Gambar 4. Apotik hidup sekolah



Gambar 5. Ruang kepala sekolah



Gambar 6. Ruang wakil kepala sekolah



Gambar 7. Ruang guru



Gambar 8. Ruang kelas



Gambar 9. Ruang BK



Gambar 10. Ruang UKS yang sedang direnovasi



Gambar 11. Mesjid sekolah



Gambar 12. Kantin sekolah



Gambar 13. Koperasi sekolah



Gambar 14. Kamar mandi

2. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



Gambar 15. Wawancara dengan Agung, siswa yang tergolong nakal ringan



Gambar 16. Wawancara dengan Ilham, siswa yang tergolong nakal sedang



Gambar 17. Wawancara dengan Hilda, siswa yang tergolong nakal berat

3. Dokumentasi Wawancara Dengan Teman Informan



Gambar 18. Wawancara dengan Dylon, teman dekat siswa yang tergolong nakal ringan



Gambar 19. Wawancara dengan Tohir, teman dekat, siswa yang tergolong nakal sedang.



Gambar 20. Wawancara dengan Dafa, teman dekat siswa yang tergolong nakal berat.

4. Dokumentasi Wawancara Dengan *Key Informan*



Gambar 21. Wawancara dengan Ibu Omah selaku guru BK kelas



Gambar 22. Wawancara dengan Ibu Siwi selaku guru PPKN kelas

5. Dokumentasi Wawancara Dengan *Expert Opinio*



Gambar 23. Wawancara dengan Ibu Michiko Mamesah selaku dosen Komunikasi Konseling Universitas Negeri Jakarta

LAMPIRAN XIII

RIWAYAT HIDUP



AYU CIPTANINGRUM, perempuan kelahiran Jakarta, 20 Agustus 1995 ini memeluk agama Islam, dan bergolongan darah O. Ayu merupakan anak keempat dari empat bersaudara dengan urutan, Utami Mulyaningsih, Ikrarwati, dan Siti Cholifah dari pasangan Sutomo Sastro

Samiran dan Ibu Ngadirah.

Pendidikan yang pernah ditempuh Ayu ialah, lulusan TK Purwarini Jakarta pada tahun 2001, lulusan SDN Makasar 08 Pagi tahun 2007, lulusan SMPN 128 Jakarta Timur tahun 2010, lulusan SMAN 67 Jakarta Timur tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2013. Pengalaman organisasi yang pernah diikutinya yakni, anggota rohis SMPN 128 Jakarta (2007-2009), anggota rohis SMAN 67 Jakarta (2010-2013), tim majalah sekolah SMA Negeri 67 (2012-2013), staf biro infokom HMJ ISP (2014-2015), anggota koperasi mahasiswa UNJ (2015- 2017).

Perempuan berzodiak Leo ini memiliki hobi membaca novel, mendengarkan musik, dan menulis blog. Cita-citanya ingin menjadi kepala sekolah, menjadi wirausaha yang sukses, menulis satu buku karangannya sendiri, dan umroh bersama Ibu tercintanya. Kamu bisa menghubungi ayu lewat e-mailnya di ayuharyodirgantoro@gmail.com